

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggali data dan profil lokasi tempat penelitian yakni MAN 2 Pulang Pisau dan SMAN 1 Pandih Batu, serta mengeksplorasi bentuk manajemen pendidikan karakter berbasis *living values education* di kedua lembaga pendidikan tersebut. Adapun hasil penelitian digambarkan dalam penjelasan berikut:

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penting untuk peneliti memberikan gambaran yang jelas mengenai lokasi penelitian di setiap sekolah yang terlibat. Oleh karena itu, berikut diuraikan secara rinci kondisi dan karakteristik masing-masing sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

a. Profil MAN 2 Pulang Pisau

Profil MAN 2 Pulang Pisau diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut:

1) Sejarah Singkat Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pulang Pisau merupakan madrasah yang terletak di Jalan Trans Maluku, Desa Maluku Baru, Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. Madrasah Aliyah Negeri 2 Pulang Pisau ini berdiri pada tahun 1997. Beberapa tokoh masyarakat Maluku antara lain Bapak Lukman L. Chaniago, Bapak KH. Darlan (alm), Bapak Ahmad Zein (alm), Bapak Kasbi Harsono (alm), Bapak Ach Nasuha, Bapak Surif Sunarto, dan tokoh

masyarakat lainnya membentuk sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat Madrasah Aliyah yang diberi nama Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Maluku Baru yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Muhajirin dengan status diakui dengan menginduk pada MAN Selat Kapuas. Dalam sejarah berdirinya Madrasah ini Bapak Ahmad Zein (Alm) ditunjuk untuk menjadi Kepala Madrasah pertama tepatnya pada periode 1998-1999, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Syaifuddin Noor pada periode 1998-2001, lalu kemudian selanjutnya yaitu Bapak Marsono pada periode 2001-2003.

Pada tahun 2003 terbit SK Penegerian dengan nomor. K.M.A. No. 558 Th. 2003 tanggal 3 Desember tentang perubahan status Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Maluku menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Maluku yang kemudian berganti nama lagi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pulang Pisau dengan kepala Madrasah yaitu Bapak Drs. Suriansah, M. Pd. I.

Beberapa hal yang melatarbelakangi berdirinya Madrasah ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengingat bahwa lembaga pendidikan tingkat atas, khususnya lembaga pendidikan agama seperti Madrasah Aliyah belum ada, maka dirasa perlu didirikan dalam rangka menampung para tamatan SMP dan MTs.
- b) Adanya dorongan kuat dari masyarakat Maluku Kabupaten Pulang Pisau sendiri untuk mendirikan lembaga pendidikan agama seperti Madrasah Aliyah.

Pada mulanya bangunan Madrasah Aliyah Negeri Maluku ini dibangun atas swadaya masyarakat, dan madrasah ini sudah berstatus diakui oleh pemerintah pada tanggal 3 Desember 2003. Pada tahun 2018 terbit Keputusan Menteri Agama

Republik Indonesia nomor 464 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri Maluku menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pulang Pisau. Mulai saat itulah Madrasah Aliyah Negeri Maluku menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pulang Pisau.

Dalam kurun waktu enam tahun terakhir, MAN 2 Pulang Pisau menunjukkan eksistensinya sebagai salah satu Madrasah Aliyah yang memiliki berbagai prestasi akademik dan non akademik. Namun demikian, pihak madrasah menyadari bahwa tantangan dan tanggung jawab dalam dunia pendidikan kedepan tidak mudah sehingga madrasah harus senantiasa merapatkan barisan guna mempersiapkan diri menjadi bagian dari *learning community* yang diperhitungkan. Berkenaan dengan hal itu, MAN 2 Pulang Pisau siap mengantarkan *civitas akademika* pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk menjadi lebih berkualitas, dan memiliki keunggulan kompetitif dalam bidangnya.

Sejak madrasah ini didirikan sudah beberapa kali mengalami pergantian pimpinan (kepala madrasah). Daftar Kepala Madrasah yang pernah menjabat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Daftar Kepala Madrasah yang Pernah Menjabat di MAN 2 Pulang Pisau

No.	Nama	Periode Jabatan
1.	Ahmad Zein (alm)	1998 - 1999
2.	Marsono, S.Pd	2001 - 2003
3.	Syaifuddin Noor (alm)	1999 - 2001
4.	Drs. H. Suriansah, M. Pd	2003 - 2012
5.	Paryoto, M.Pd	2012 – 2019
6.	Drs. H. Suriansah, M. Pd	2019– sekarang

Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN 2 Pulang Pisau Tahun Pelajaran 2023/2024

2) Visi dan Misi Madrasah

Visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pulang Pisau diuraikan sebagai berikut:

a) Visi

“Madrasah sehat berwawasan lingkungan dengan SDM berkeaitas tinggi dalam IMTAQ dan IPTEK serta di aktualisasikan dalam kehidupan”

b) Misi

Untuk mewujudkan visi madrasah yang telah dirumuskan, maka MAN 2 Pulang Pisau memiliki misi yaitu “Menyelenggarakan Proses Pendidikan dan Pengajaran yang Inovatif Berbasis Keimanan, Ketaqwaan, Ilmu Pengetahuan, Kepemimpinan dan Kewirausahaan”. Dengan langkah-langkah nyata yang dilakukan melalui:

- (1) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan di tingkat madrasah aliyah berbasis IMTAQ dan ICT untuk memasuki perguruan tinggi dan dunia usaha;
- (2) Meningkatkan pelayanan pembinaan dan bimbingan konseling;
- (3) Meningkatkan peran serta stakeholder (orang tua peserta didik, masyarakat, instansi dan lembaga terkait lainnya) sebagai mitra kerja dalam pengembangan madrasah;
- (4) Meningkatkan pelayanan tata usaha, rumah tangga madrasah, perpustakaan, labolatorium dan pusat sumber belajar belajar bersama secara profesional, bersih dan bebas dari KKN;
- (5) Memelihara lingkungan yang bersih, sehat, nyaman, kondusif, dan harmonis;
- (6) Menerapkan sikap dan perilaku berkarakter sebagai cermin budaya bangsa;

(7) Melaksanakan program reformasi birokrasi melalui pemantapan 5 tata nilai budaya kerja. (integritas, profesionalitas, inovasi, tanggung jawab dan keteladanan).

3) Identitas Madrasah

Identitas Mandrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pulang Pisau secara rinci sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------|-----------------------------------|
| a) Nama Madrasah | : MAN 2 Pulang Pisau |
| b) Kode Satker | : 662415 |
| c) Nomor Pokok Madrasah | : 30208960 |
| d) Nomor Statistik Madrasah | : 13.1.162.11.0001 |
| e) Provinsi | : Kalimantan Tengah |
| f) Kabupaten | : Pulang Pisau |
| g) Desa/Kelurahan | : Maluku |
| h) Kecamatan | : Maluku |
| i) Jalan dan Nomor | : Jalan Trans Maluku, Maluku Baru |
| j) Kode Pos | : 74873 |
| k) Status Madrasah | : Negeri |
| l) NPWP Madrasah | : 00.118290.6-711.000 |
| m) Tahun Berdiri Madrasah | : 1994 |
| n) Tahun Dinegerikan | : 2003 |
| o) Kegiatan Belajar Mengajar | : Pagi |
| p) Organisasi Penyelenggara | : Kanwil Kementerian Agama |
| q) Kepemilikan Tanah | : Kementerian Agama RI |

- r) Akreditasi : A
(No: 133/BAP-SM/LPG/XI/2017
Ditetapkan Tanggal 30 Nov. 2019
oleh Badan Akreditasi Nasional
Sekolah/Madrasah (BAN-S/M)
Prov. Kalimantan Tengah berlaku
s.d tanggal 30 November 2024)
- s) Surat Kelembagaan : KMA. No. 558 Th. 2003
- t) UAKPB : 025.04.1400.662415.000.KD
- u) Lokasi Madrasah
- (1) Jarak ke Pusat Kecamatan : 1 Km
- (2) Jarak ke Pusat Otda : 37,2 Km
- (3) Terletak pada Lintasan : Kecamatan

4) Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MAN 2 Pulang Pisau disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 2 Pulang Pisau Tahun Pelajaran 2023/2024

No.	Nama/NIP	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Tugas Mengajar
1.	Drs. H. Suriansah, M.Pd.I NIP. 196607071997031001	Kepala Madrasah	S-2 Manajemen Pendidikan Islam	-
2.	Dra. Hj. Napilah, M.Pd NIP. 196808071997032002	Guru	S-2 Manajemen Pendidikan	- SKI - Mulok - Fiqih - A. Akhlak

Lanjutan Tabel 4.2

No.	Nama/NIP	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Tugas Mengajar
3.	Abdul Hamid, M. Pd.I NIP. 19800317200701101	Guru	S-2 Manajemen Pendidikan Islam	- Bahasa Arab - Sejarah Indonesia - Sejarah Peminatan
4.	Sunarto, S.Pd.I NIP. 198510022009121003	Guru	S-1 Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
5.	Jubaidah, S. Pd. I NIP.198407132005012003	Kaur Tata Usaha	S-1 Pendidikan Agama Islam	-
6.	Mardiyatin, S.Pd.I NIPPPK. 197912142022212013	Guru	S-1 Pendidikan Agama Islam	- SKI - A. Akhlak - B. Indonesia
7.	Nor Yulita, S.Pd. NIPPPK. 198307192022212031	Guru	S-1 Pendidikan Agama Islam	- Fiqih - A. Akhlak - Seni Budaya - TIK - Informatika
8.	Herlina, S.Pd.I NIPPPK. 198309202022212031	Guru	S-1 Pendidikan Agama Islam	- Al-Quran Hadits - A. Akhlak - Seni Budaya
9.	Izuddin Al Fahmi, SE NIPPPK. 197412202023211002	Guru	S-1 Manajemen	- Ekonomi - Sosiologi
10.	Rahmawati, M.Pd NIPPPK.197705112023212014	Guru	S-2 Manajemen Pendidikan	- B. Inggris - B. Indonesia
11.	Ani Supriyatni, S.Pd.I NIPPPK.198603312023222028	Guru	S-1 Tadris Biologi	- Biologi - Kimia - PJOK
12.	Hadiyanti Ulfah, S.Pd NIPPPK.199101202023212033	Guru	S-1 Pendidikan Fisika	- Fisika - Matematika
13.	Ahmad. S.Pd NIPPPK.199107102023211026	Guru	S-1 Pendidikan Matematika	- Matematika Wajib - Matematika Peminatan
14.	Eviriyani,S.HI NIPPPK.19800801 2023212020	Guru	S-1 Ahwal Al-Syakhsiyah	- Fikih - Quran Hadits

Lanjutan Tabel 4.2

No	Nama/NIP	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Tugas Mengajar
15.	Dwi Yuniarti, S.Pd.I NIPPPK.19790623 2023212011	Guru	S-1 Pendidikan Agama Islam	- SKI - A. Akhlak
16.	Alamah, S. Pd. I	Guru	S-1 Pendidikan Bahasa Arab	- Bahasa Arab - Quran Hadits - B. Indonesia
17.	Suharyono, S.Pd	Guru	S-1 Pendidikan IPS/Ekonomi	- Ekonomi - Sosiologi - Geografi
18.	Sunarti, S.Pd	Guru	S-1 Biologi	- Biologi
19.	Anna Rufaidah M, S. Pd. I	Guru	S-1 Pendidikan Agama Islam	- PKW - A. Akhlak
20.	Ahmad Wahyudi, S. Pd	Guru	S-1 Tadris Kimia	- Kimia - PJOK
21.	Agh Gita Safitri, S. Pd	Guru	S-1 Pendidikan Geografi	- Geografi - Sejarah
22.	Renny Dwi Naryani, S. Pd	Guru	S-1 Tadris Fisika	- Fisika
23.	Nur Wahid Subkhi	Staf Tata Usaha	D.1 Manajemen Informatika dan Komputer	-
24.	Halimah S. Kom	Staf Tata Usaha	S-1 Teknologi Informasi	-
25.	Winarti, Ama. Pust	Pustakawan	D-2 Ilmu Perpustakaan	-
26.	Meriati	<i>Cleaning Cervice</i>	SD	-
27.	Akhmad Sururi	Satpam	MAN	-
28.	Diani	Pramu Bakti	SMA	-

Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN 2 Pulang Pisau Tahun Pelajaran 2023/2024

5) Data Peserta Didik

Jumlah peserta didik MAN 2 Pulang Pisau berjumlah 301 orang yang terdiri dari 129 laki-laki dan 172 perempuan. Data peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Peserta Didik MAN 2 Pulang Pisau 2023/2024

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X A	12	13	104 Siswa
2.	X B	12	14	
3.	X C	13	14	
4.	X D	10	16	
5.	XI (MIA I)	7	21	56 Siswa
6.	XI (MIA II)	6	22	
7.	XI (IS I)	15	9	50 Siswa
8.	XI (IS II)	17	9	
9.	XII (MIA I)	7	17	46 Siswa
10.	XII (MIA II)	6	16	
11.	XII (IS I)	10	13	45 Siswa
12.	XII (IS II)	14	8	
Jumlah		129	172	301

Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN 2 Pulang Pisau Tahun Pelajaran 2023/2024

b. Profil SMAN 1 Pandih Batu

Profil SMAN 1 Pandih Batu secara lengkap diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut:

1) Sejarah Singkat Sekolah

SMAN 1 Pandih Batu didirikan pada tahun 1983, setahun kemudian tepatnya pada tanggal 24 Oktober 1984 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan Nomor Keputusan 0558/0/tahun 1984, SMAN 1 Pandih Batu berubah status menjadi sekolah SMA Negeri. SMAN 1 Pandih Batu terletak di Jalan Pembangunan I, No. 70, Desa Pangkoh Hulu, Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau, dengan NPSN : 30202072,

Terakreditasi A pada tahun 2014, memiliki lingkungan belajar yang nyaman, bersih dan rindang.

SMAN 1 Pandih Batu pada tahun 2016 ditetapkan oleh Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai sekolah Adiwiyata dan juga ditetapkan sebagai Sekolah Kewirausahaan dengan nomor surat 3014/D4.2/KU/2016. Kemudian pada tahun 2018 ditetapkan sebagai Sekolah Rujukan dalam hal peningkatan dan perluasan mutu pendidikan SMA yang telah dikembangkan Satgas Penjamin Mutu Dikdasmen dengan nomor surat 4890/D4.2/KP/2018. Selama 36 tahun berdiri, SMAN 1 Pandih Batu sudah mengalami pergantian sebanyak delapan orang kepala sekolah.

Berikut nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat dari awal pendirian sampai 2024.

Tabel 4.4 Nama-Nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di SMAN 1 Pandih Batu

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun
1	Lider Dese, BA.	1983-2000
2	Kuling	2000-2001
3	Drs. Rahyono	2001-2003
4	Drs. Eliberson	2003-2008
5	Drs. Idon	2008-2010
6	Drs. Abdul Ghofur	2010-2013
7	Rukayah, S. Pd., M. Pd	2013-2014
8	Ari Gunanto, S. Pd	2014-2024
9	Muh. Bahtiyar Khoiri, S. Pd	2024-sekarang

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMAN 1 Pandih Batu Tahun Pelajaran 2023/2024

2) Motto, Visi, Misi dan Tujuan

Agar kegiatan sekolah dapat tercapai dengan baik serta terarah, maka diperlukan persepsi yang sama dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan. Motto, Visi, Misi dan Tujuan pendidikan SMAN 1 Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau adalah sebagai berikut :

a) Motto

“BERSERI PAS” (Bersih, Sehat, Rapi, Indah, Prestasi, Arif terhadap Lingkungan dan Santun).

b) Visi

Unggul dalam kompetensi akademik, olah raga, seni berdasarkan iman dan taqwa menuju insan mandiri yang berjiwa kewirausahaan dan nilai-nilai karakter bangsa serta berwawasan lingkungan.

c) Misi

Untuk mencapai visi tersebut, SMA Negeri 1 Pandih Batu mengembangkan misi sebagai berikut:

- (1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan daya pikir-kalbu-fisik secara optimal;
- (2) Melaksanakan pengayaan untuk mempersiapkan siswa yang unggul dalam kompetisi akademik;
- (3) Melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya sesuai dengan agama yang dianut peserta didik;

- (4) Mendidik siswa berbudaya lokal untuk memperkuat budaya nasional serta memiliki daya saing global;
- (5) Menumbuhkan dan mengembangkan pola pikir dan tindakan yang mencerminkan budaya mutu dan akhlaq mulia dalam kehidupan sehari-hari;
- (6) Melaksanakan pembinaan berbagai bidang olah raga sehingga siswa memiliki daya fisik yang sehat dan Tangguh;
- (7) Menyelenggarakan dan memfasilitasi kegiatan yang mencerminkan pengembangan seni budaya bangsa.;
- (8) Melaksanakan pembinaan KIR yang kreatif, mandiri dan kompetitif;
- (9) Melaksanakan pendidikan kewirausahaan untuk menciptakan insan yang mandiri, kreatif, dan kompetitif.

d) Tujuan

Meningkatkan pengetahuan peserta didik untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi untuk mengembangkan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

3) Identitas sekolah

Identitas SMAN 1 Pandih Batu secara rinci sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------------|----------------------------|
| a) Nama Sekolah | : SMA Negeri 1 Pandih Batu |
| b) NSS | : 301140114001 |
| c) NPSN | : 30202072 |
| d) Status Sekolah | : Negeri |
| e) Didirikan sejak SK Pendirian | : Thn. 1984 |

- f) Pendirian Berasal : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
- g) Tanggal Surat Keputusan (SK) : 20 November 1984
- h) Nomor Surat Keputusan (SK) : 0558/0/1984
- i) Alamat Sekolah : Jl. Pembangunan I, No. 70
- j) Kecamatan : Pandih Batu
- k) Kabupaten/Kota : Pulang Pisau
- l) Provinsi : Kalimantan Tengah
- m) Gedung Sekolah : Milik Departemen Pendidikan
- n) Waktu Belajar : Sehari Penuh/5 Hari
- o) Sumber Listrik : PLN dan Diesel
- p) Sumber Air : Sumur terlindungi
- q) Luas Tanah dan Bangunan
- (1) Luas Bangunan : 1.800
- (2) Pekarangan : 365
- (3) Kebun Sekolah : $1500m^2$
- (4) Luas Tanah : $30000m^2$

4) Data tenaga pendidik dan kependidikan

Data jumlah pegawai sekolah SMAN 1 Pandih Batu disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Data Jumlah Pegawai Sekolah SMAN 1 Pandih Batu

No	Jabatan	Jumlah
1	Guru Tetap	24 Orang
2	Guru Tidak Tetap	3 Orang
3	Pegawai Tetap	3 Orang
4	Pegawai Tidak Tetap	5 Orang
Jumlah Pegawai Sekolah		35 Orang

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMAN 1 Pandih Batu Tahun Pelajaran 2023/2024

Adapun data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMAN 1 Pandih Batu di sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMAN 1 Pandih Batu

No.	Nama/NIP	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Program Studi
1.	Muh. Bahtiyar Khoiri, S. Pd NIP. 197806052006041009	Kepala Sekolah	S-1	Bahasa Inggris
2.	Ary Gunanto, S. Pd NIP. 196801221988111001	Guru Mapel	S-1	BP/BK
3.	Drs.Edy Purwanto NIP. 196806091994121006	Guru Mapel	S-1	Matematika
4.	Joko Sadono,S.Pd NIP. 197309261999031006	Guru Mapel	S-1	Sejarah Indonesia
5.	Satmini Puji Lestari,S.Pd NIP. 197208122000122004	Guru Mapel	S-1	Fisika
6.	Ratna Marianingsih,S.Pd NIP.198407132005012003	Guru Mapel	S-1	Matematika
7.	Maslianusari,S.Pd NIP. 197404032005012010	Guru Mapel	S-1	Bahasa Indonesia
8.	Lilis Supartie,S.Pd NIP. 197803282005012012	Guru Mapel	S-1	Matematika
9.	Hadi Suwiknyo,M.Pd NIP. 197808192006041014	Guru Mapel	S-2	Kimia
10.	Rehhulina Lingga,M.Pd NIP. 197912012005012011	Guru Mapel	S-2	Kimia
11.	Sudarto, S.Pd NIP. 196801052006041010	Guru Mapel	S-1	Bahasa Inggris
12.	Fedrik Athur,S.Pd NIP. 19730211200701010	Guru Mapel	S-1	PKN
13.	Khoirillah,S.Ag NIP. 197504042009031001	Guru Mapel	S-1	PAI
14.	Nurlaila S.Pd NIP. 198302202009032003	Guru Mapel	S-1	Biologi
15.	Novafitri, S.Pd NIP. 198505162009032004	Guru Mapel	S-1	Fisika

Lanjutan Tabel 4.6

No.	Nama/NIP	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Program Studi
16.	Meiliana Wahyuni, S.Pd NIP. 198307262010012017	Guru Mapel	S-1	Bahasa Inggris
17.	Muhammad Suriyadi, S.Pd NIP. 199209012020121014	Guru Mapel	S-1	Matematika
18.	Khoiriyah NIP. 196609081998022001	Tenaga Administrasi	D-III	-
19.	Wahidah NIP. 19680707199103201	Tenaga Administrasi	SMA	-
20.	Sugeng Supriyono NIP. 197207232014061002	Tenaga Administrasi	SMA	-
21.	William konly, SE NIPPPK.197104122022211002	Guru Mapel	S-1	Ekonomi Manajemen
22.	Jusmariadi saragih, S.Pd NIPPPK.198010272022211004	Guru Mapel	S-1	Geografi
23.	Dwistya Ningsih, S.Pd NIPPPK.198408302022212016	Guru Mapel	S-1	PLS
24.	Erista Wiriyas Setiyowati, S.Pd NIPPPK.197104122022211002	Guru Mapel	S-1	Bahasa Indonesia
25.	Siswi Utami, S.Pd NIPPPK.199601112022212006	Guru Mapel	S-1	Pendidikan Ekonomi
26.	Fina Felisustani, S.Pd.K NIPPPK.198807062024212010	Guru Mapel	S-1	Agama Kristen
27.	Ramona Stephani, S.Pd NIPPPK.198909212024212010	Guru Mapel	S-1	Adm. Pendidikan
28.	Puspa Rani Krisia, S.Pd NIPPPK.198909252024212010	Guru Mapel	S-1	Bimbingan Konseling
29.	Berbahana Pandu mau, M.Pd	Guru Mapel	S-2	Bahasa Indonesia
30.	Nana Nurdiana, S.Pd	Guru Mapel	S-1	Bahasa Inggris
31.	Pebri Rasyid pramono, S.Pd	Guru Mapel	S-1	Pend. Olahraga
32.	Saoji	Tenaga Kebun	-	-
33.	Ratu Purnamayanti, S. Pd	Perpustakaan	-	-
34.	Saiful Mujab	Satpam	-	-
35.	Winona Novita Anggraeni	Perpustakaan	-	-

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMAN 1 Pandih Batu Tahun Pelajaran 2023/2024

5) Data Peserta Didik

Jumlah peserta didik SMAN 1 Pandih Batu Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah berjumlah 347 orang yang terdiri dari 159 laki-laki dan 188 perempuan.

Data peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Data Peserta Didik SMAN 1 Pandih Batu Tahun Pelajaran 2023/2024

No.	Kelas	Jumlah Rombel	Banyaknya Siswa		Jumlah
			Laki-Laki	Perempuan	
1.	X	4	54	58	112
2.	XI	4	51	67	118
3.	XII	4	54	63	117
Jumlah		12	159	188	347

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMAN 1 Pandih Batu Tahun Pelajaran 2023/2024

6) Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.8 Data Sarana dan Prasarana SMAN 1 Pndih Batu

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Belajar	14 buah	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
3.	Ruang Guru	1 Buah	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	2 Buah	Baik
5.	Ruang Bendahara	1 Buah	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Baik
7.	Ruang Keterampilan	1 Buah	Baik
8.	Ruang Lab. IPA	1 Buah	Baik
9.	Ruang Olah Raga	1 Buah	Baik
10.	Ruang Aula	1 Buah	Baik
11.	Ruang Gudang	2 Buah	Baik
12.	Ruang BP/BK	1 Buah	Baik
13.	Ruang OSIS	1 Buah	Baik
14.	Ruang Penjaga Sekolah	1 Buah	Baik
15.	Ruang Lab. Komputer/TIK	2 Buah	Baik
16.	Ruang Warnet	1 Buah	Baik
17.	Ruang Koperasi	1 Buah	Baik
18.	Ruang Lab. Bahasa	1 Buah	Baik
19.	Ruang UKS	1 Buah	Baik
20.	Ruang Studio Radio FM	1 Buah	Baik
21.	Ruang Belajar/Ruang Kelas	16 Buah	Baik
22.	Rumah Dinas	2 Buah	Rusak

Lanjutan Tabel 4.8

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi
23.	Komputer di Ruang TIK	70 Buah	Baik
24.	LCD	15 Buah	Baik
25.	<i>Crombook</i>	10 Buah	Baik
26.	Lapangan Upacara	1 Buah	Baik
27.	Lapangan Volly	1 Buah	Baik

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMAN 1 Pandih Batu Tahun Pelajaran 2023/2024

2. Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis *Living Values Education (LVE)* pada MA dan SMA di Kabupaten Pulang Pisau

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data secara deskriptif mengenai manajemen pendidikan karakter berbasis *Living Values Education (LVE)* yang meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi di MAN 2 Pulang Pisau dan SMAN 1 Pandih Batu.

a. Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis *Living Values Education (LVE)*

MAN 2 Pulang Pisau dan SMAN 1 Pandih Batu dalam merencanakan pendidikan karakter bagi peserta didiknya, melalui tiga komponen utama. Pertama, mengidentifikasi nilai-nilai apa yang ingin diterapkan dalam lingkungan madrasah/sekolah. Kedua, mengidentifikasi atau menentukan strategi-strategi yang akan digunakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan di madrasah/sekolah. Ketiga, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi dalam proses penerapan pendidikan karakter di madrasah/sekolah, untuk kemudian mencari solusi agar implementasi pendidikan karakter ini bisa berjalan dengan efektif.

Untuk mendapatkan gambaran tentang pendidikan karakter pada masing-masing sekolah, digambarkan dalam penjelasan sebagai berikut:

1) MAN 2 Pulang Pisau

Perencanaan pendidikan karakter berbasis *Living Values Education (LVE)* di MAN 2 Pulang Pisau diuraikan dalam pembahasan berikut:

a) Identifikasi nilai-nilai karakter yang ingin diterapkan

Setiap lembaga pendidikan tentu memiliki standar karakter yang diinginkan untuk peserta didiknya. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pulang Pisau dalam menentukan nilai karakter yang ingin diterapkan kepada peserta didiknya didasarkan pada visi dan misi madrasah yaitu dengan tujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, namun juga diharapkan memiliki kepribadian yang baik dengan nilai-nilai moral yang kuat. Aspek-aspek yang diharapkan meliputi takwa, akhlak yang baik, kejujuran, kepedulian, rasa hormat, kerjasama, disiplin dan taat peraturan.

Proses identifikasi nilai karakter di MAN 2 Pulang Pisau disampaikan oleh Bapak Drs. H. Suriansah M. Pd. I selaku Kepala Madrasah MAN 2 Pulang Pisau melalui wawancara langsung dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

Di sini kami ada rapat rutin, jadi rutinan setiap bulan kami selalu ada pertemuan untuk membahas segala hal, termasuk jua tentang karakter siswa ini selalu masuk dalam agenda utama pembahasan kami. Dalam rapat, terkait karakter ni kami sering mendiskusikan nilai-nilai apa saja yang *handak* ditanamkan atau dikembangkan dalam diri anak-anak. Termasuk *jua* membahas tentang *siapa haja* yang di tanggungjawababi dalam kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.¹⁰⁷

MAN 2 Pulang Pisau mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada peserta didiknya dengan berpedoman pada visi dan misi

¹⁰⁷Drs. H. Suriansah, M. Pd. I, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pulang Pisau. Malik, 22 Mei 2024. Pukul 09.45 WIB

madrasah. Proses penetapan standar karakter peserta didik ini dilakukan melalui rapat dan musyawarah, di mana kepala madrasah beserta seluruh tenaga pendidik mendiskusikan dan mengevaluasi aspek-aspek karakter apa saja yang perlu diperkuat atau ditingkatkan pada peserta didik. Melalui pertemuan semacam ini madrasah dapat memastikan bahwa pembentukan karakter peserta didik selalu menjadi prioritas dan terus dipantau serta disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan. Terkait apa saja nilai-nilai karakter yang diharapkan, Bapak Suriansah, M. Pd. I kembali menyampaikan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Kami karakter anak-anak disini harapan kami sesuai dengan visi misi madrasah. Utama banar yang kami harapkan disini tu akhlak. *Wahini* kan banyak *banar kakanakan kada tapi* santun, akhlaknya kurang, penghormatan ke yang *labih* tuha hampir *kadada* lagi. *Wahini* kakanakan banyak bebas. Apalagi pengaruh HP *wahini*, ditambah *pulang kadada* pengawasan dari orang tuanya. Jadi selalu kami sampaikan wajib untuk berbakti kepada kedua orang tua. Kami sampaikan terhadap anak-anak bahwa yang tidak bakti dan *wani* lawan orang tua, biar *kaya apa haja* tingginya kalau *lawan* orang tua *kadada* hormat-hormatnya, *kada* menghargai pasti *kada* bakalan berhasil dan *kada* beberkah. Nah jadi disekolahan ini, itu *pang* paling ditekankan ke *kakanakan*. *Amun* lawan Allah tu pasti *dah* itu kewajiban harus taat. Selain itu, *beadab*, beakhlak *lawan kawitan, paguruan*, dan *urang* yang *labih tuha jua* wajib. Jadi sehari-hari disini memang ini yang paling kami tekankan ke kakanakan disetiap kesempatan.¹⁰⁸

Nilai-nilai karakter yang diterapkan di MAN 2 Pulang Pisau berfokus pada akhlak dan takwa. Akhlak yang dimaksud meliputi kesopanan, bakti dan penghormatan kepada orang yang lebih tua, dan takwa yang dimaksud yaitu taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Izuddin Al Fahmi, SE selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, dalam wawancara beliau menyampaikan sebagai berikut:

¹⁰⁸Drs. H. Suriansah, M. Pd. I, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pulang Pisau. Malik, 22 Mei 2024. Pukul 09.45 WIB

Besar harapan kami anak-anak memiliki karakter yang positif. Kami meminta anak-anak memegang satu hal yaitu kejujuran, akhlak yang baik. Dapat membawa nama baik madrasah sebagai contoh ketika berada di luar atau ketika berada di masyarakat.¹⁰⁹

MAN 2 Pulang Pisau memiliki harapan besar agar peserta didiknya memiliki karakter religius dengan akhlak yang positif dan bisa membawa nama baik madrasah, baik saat berada di lingkungan madrasah maupun dalam masyarakat, sehingga bisa menjadi contoh yang baik bagi orang lain. Selain mengutamakan adab dan akhlak, MAN 2 Pulang Pisau juga berharap peserta didiknya dapat memiliki nilai akademis yang bagus sehingga dapat bersaing dengan sekolah-sekolah unggul lainnya. Hal tersebut terbukti dengan beberapa kali MAN 2 Pulang Pisau mampu menjuarai beberapa olimpiade. Sebagai salah satu contohnya, MAN 2 Pulang Pisau pernah mengikutsertakan peserta didiknya dalam perlombaan permainan tradisional.



Gambar 4.1 Peserta didik MAN 2 Pulang Pisau mengikuti lomba permainan tradisional

MAN 2 Pulang Pisau sangat mendukung pengembangan keterampilan peserta didiknya dibuktikan dengan banyaknya program atau kegiatan madrasah

¹⁰⁹Izuddin Al Fahmi, SE., Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pulang Pisau. Maluku, 21 Mei 2024. Pukul 08.50 WIB

yang bisa menjadi wadah peserta didik untuk mengembangkan keterampilannya. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Drs. H. Suriansah, M. Pd. I dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Selain adab *wan* akhlak *tadi*, yang jelas harapan kami disini jua siswa memiliki nilai akademis yang bagus dan punya keterampilan. Artinya disini kami memfasilitasi anak-anak yang hendak mengembangkan *skill* keterampilannya. Yang suka menari kami ada sanggarnya, yang bisa tilawah mengajinya bagus kami fasilitasi *jua* disini ada pelatihnya, yang suka olahraga ada ekskul nya. Jadi banyak disini. Anak-anak bisa mengembangkan keterampilan dan hobinya.¹¹⁰

Hal lainnya yang menjadi harapan Madrasah adalah peserta didik dapat memiliki nilai akademis yang bagus sehingga bisa bersaing dengan madrasah atau sekolah-sekolah lain. Begitu pula dengan keterampilan peserta didik, madrasah memberikan dukungan penuh terhadap peserta didiknya yang memiliki keterampilan-keterampilan di bidangnya melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah.

Selain itu madrasah juga menanamkan nilai-nilai karakter peserta didiknya yang mencakup kerapian, kebersihan dan peduli lingkungan. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Suriansah sebagai berikut:

Dan yang *kada* kalah penting jua disini kami sangat menekankan kebersihan. Bersih dilingkungan diri, lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Kerja bakti juga kami sering disini. Jadi bersih dan rapi itu jua penting, itu cermin diri dan bisa dikatakan bagian dari nilai karakter *jua* itu.¹¹¹

¹¹⁰Drs. H. Suriansah, M. Pd. I, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pulang Pisau. Maluku, 22 Mei 2024. Pukul 09.45 WIB

¹¹¹Drs. H. Suriansah, M. Pd. I, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pulang Pisau. Maluku, 22 Mei 2024. Pukul 09.45 WIB

b) Identifikasi strategi yang akan digunakan

Dalam prosesnya, identifikasi langkah atau strategi yang akan digunakan dalam upaya pendidikan karakter di MAN 2 Pulang Pisau semua didasarkan pada instruksi Kementerian Agama yang kemudian dikoordinasikan dengan Kepala madrasah dan seluruh dewan guru yang bersangkutan, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sunarto S. Pd. I selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dalam kutipan wawancara yang isinya sebagai berikut:

Dalam merumuskan atau dalam proses perencanannya yang pasti kita mengacu dari instruksi Kementerian Agama sesuai dengan surat tentang pelaksanaan aktivitas pembelajaran. Selanjutnya adalah kita berkoodinasi dengan Kasi Penmad di kabupaten dan kemudian koordinasi juga dengan Kepala Madrasah serta dewan guru tentang pelaksanaannya. Nah karena disini kami selalu ada kegiatan rapat baik itu di setiap awal tahun pelajaran, awal semester dan disetiap bulan juga ada, maka di forum rapat itu lah kami merumuskan program atau kegiatan pembelajaran tentang apa, bagaimana, siapa dan seperti apa pelaksanaannya kedepannya.¹¹²

MAN 2 Pulang Pisau mengidentifikasi langkah-langkah yang digunakan untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik, yaitu dengan melibatkan seluruh aspek pendidikan di Madrasah. Proses identifikasi langkah atau strategi yang akan digunakan untuk pendidikan karakter didasarkan pada instruksi Kementerian Agama dan penetapannya selalu dengan koordinasi dan musyawarah Kepala Madrasah beserta seluruh dewan guru. Langkah yang dimaksud yaitu dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam beberapa kegiatan, diantaranya diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dalam kegiatan keseharian di sekolah (pembiasaan/habituasi), kegiatan ekstrakurikuler,

¹¹²Sunarto, S. Pd, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pulang Pisau. Maluku, 22 Mei 2024. Pukul 10.33 WIB

dengan menjalin kerjasama dengan keluarga dan masyarakat, melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau biasa dikenal dengan P5 yang khusus untuk kurikulum merdeka, dan diintegrasikan pula melalui pendampingan dan konseling sekolah.

Adapun dalam perencanaannya sekolah juga menentukan siapa saja yang akan ditanggungjawab dalam beberapa hal terkait pendidikan karakter. Diantarnya tentang pembagian tugas kepada guru-guru berkenaan dengan layanan komunikasi kepada orang tua yang dimandatkan kepada tata usaha, dan untuk menghandel perihal sanksi atau teguran kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran dimandatkan kepada kesiswaan dan wali kelas. Meskipun demikian, Kepala Madrasah selaku penanggungjawab utama selalu menghimbau bahwa upaya pendidikan karakter kepada peserta didik adalah tanggung jawab bersama seluruh pihak sekolah tanpa terkecuali.

c) Identifikasi hambatan

MAN 2 Pulang Pisau melakukan identifikasi hambatan dimaksudkan agar dapat dicari solusi dengan segera sehingga tidak berdampak besar pada pelaksanaan. Salah satu hal yang menjadi hambatan yang dirasakan madrasah dalam upaya pendidikan karakter kepada peserta didik adalah perkembangan dunia digital yang begitu pesat. Terlebih lagi dengan zaman sekarang peserta didik sudah tercemar dengan penggunaan *gadget*, sehingga mempengaruhi tingkat fokus peserta didik dalam kegiatan di sekolah. Selain itu, hal lainnya yang juga menjadi hambatan dalam pendidikan karakter anak ini adalah dikarenakan sulitnya

koordinasi dengan orang tua peserta didik. Banyak orang tua yang bekerja di luar, pergi pagi pulang sore atau bahkan ada yang merantau.

Sulitnya koordinasi dengan orang tua peserta didik menjadi pertimbangan bagi pihak madrasah terkait bagaimana caranya agar peserta didik ini tetap bisa mendapatkan perhatian penuh terutama dalam hal pendidikan karakternya. Tanpa pengawasan dan kerjasama dengan orang tua, maka upaya pendidikan karakter yang diterapkan Madrasah tidak akan bisa berjalan dengan maksimal. Oleh sebab itu, madrasah berusaha menanamkan nilai-nilai karakter melalui semua aspek kehidupan di madrasah dengan harapan bisa menjadi bekal peserta didik ketika berada diluar lingkungan madrasah. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Drs. H. Suriansah, M. Pd. I, dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Hambatan pasti ada, terutama masalah gadget. Ini jadi tantangan bagi kami guru-guru, karna anak-anak *kada tapi* fokus belajar. Disekolah *pas* jam pelajaran mengantuk, kegiatan ekstrakurikuler kadang tidak diikuti dengan baik *jua*, alasannya *tu* ya main hp malamnya begadang. Jadi kami mensolusikan disini *kakanakan kada* boleh bawa HP, hanya boleh membawa HP apabila di jam-jam tertentu saja, atau apabila ada pelajaran yang memang memerlukan mereka pakai HP. Itupun dibatasi harus seizin guru yang bersangkutan. Cuma kadang-kadang anak-anak itu dia membawa pembiasaan dari rumah, kurang pengawasan orang tua itu penyebabnya. Nah ini hal yang jadi pertimbangan kami *jua*, kurangnya kerjasama dan dukungan dari orang tua atau wali murid. Disekolah diajarkan adab yang baik, tapi diluar kami *kada* terkontrol, *kawitannya* sibuk banyak yang *bagawi* keluar, jadi anak *kada tegaduhi*, main HP sepuasnya *kada teawasi* lagi. Nah karena itu *handak* betamu orang tuanya haja kami *ngalih* banar. Jadi kami pihak sekolah sedikit kesulitan untuk koordinasi pendidikan karakter ini ke orang tua siswa.¹¹³

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Evi Riyani, S. HI selaku guru Akidah Akhlak dan sekaligus guru Pendidikan Kewarganegaraan di MAN 2 Pulang Pisau.

¹¹³Drs. H. Suriansah, M. Pd. I., Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pulang Pisau. Malik, 22 Mei 2024. Pukul 09.45 WIB

Menurut keterangan beliau tidak mudah untuk membentuk karakter anak terlebih lagi dengan kondisi didikan keluarga dan lingkungan yang berbeda. MAN 2 Pulang Pisau berperan menjadi wadah untuk peserta didik belajar dan diajarkan sebagaimana yang seharusnya, terkait etika, sopan santun, rasa hormat dan sebagainya selalu ditanamkan baik di mata pelajaran maupun di kegiatan lain, misal di ekstrakurikuler. Hal tersebut disampaikan Ibu Evi Riyani S. HI melalui wawancara dengan kutipan sebagai berikut:

Pastilah ada hambatannya, secara karakter anak saja ada yang nurut ada yang *engga*, Sebagai guru ada tantangan yang sering ditemui terlebih lagi siswa banyak. Jika tidak menurut diberikan restitusi sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah, namun kami disini selalu diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tidak hanya pada kegiatan belajar mengajar saja, anak-anak juga dididik karakternya melalui kegiatan-kegiatan lain, misal kami ada seni tari, disana anak-anak diajarkan untuk bagaimana kerja sama yang baik sehingga bisa menampilkan yang terbaik, kemudian juga ada Muhadarah dan banyak lagi ekskul disini.¹¹⁴

MAN 2 Pulang Pisau hambatan utama yang paling dirasakan selama setahun terakhir adalah adanya proses renovasi total bangunan madrasah. Renovasi ini menyebabkan terhambatnya semua program dan kegiatan yang serta mengakibatkan ketidاكلancaran dalam menjalankan pendidikan karakter yang sebelumnya dapat berjalan dengan baik.

Proses renovasi total dan pembangunan gedung baru saat ini sudah pada tahap penyelesaian, namun kemungkinan bisa digunakan itu tepatnya di tahun pelajaran baru 2024/2025. Dengan selesainya pembangunan gedung baru di tahun ini, diharapkan bahwa kedepannya kegiatan-kegiatan pendidikan karakter di MAN

¹¹⁴Evi Riyani, S. HI., Guru Akidah Akhlak dan guru Pendiidkan Kewarganegaraan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pulang Pisau. Maluku, 21 Mei 2024. Pukul 09.15 WIB

2 Pulang Pisau tidak hanya akan dapat dilanjutkan, tetapi juga dapat ditingkatkan kualitasnya dengan mengoptimalkan fasilitas yang lebih baik untuk mendukung tujuan pendidikan MAN 2 Pulang Pisau. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Izuddin Al Fahmi, SE, melalui wawancara dengan kutipan sebagai berikut:

Beberapa kegiatan sementara belum bisa maksimal karena madrasah sedang dalam proses rehab total. Pada saat tahun ajaran baru dimulai, semua kegiatan akan diaktifkan kembali. Karena proses rehab pada bangunan kami ini jadi semua aktivitas belajar mengajar, ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan lainnya banyak terhambat untuk sementara waktu. Setelah pembangunan ini selesai dan insyaallah tahun ajaran baru ini sudah bisa dimulai, diharapkan semua kegiatan dapat kembali berjalan seperti biasa dengan kondisi yang lebih baik.¹¹⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Drs. H. Suriansah, M. Pd. I dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Selama proses pembangunan gedung baru ini, banyak kegiatan kami yang terhambat. Ini berdampak pada aktivitas sehari-hari dan khususnya pada proses belajar mengajar kami disini. Jadi sementara ini kami meminjam bangunan milik yayasan lain sebagai tempat sementara untuk anak-anak belajarnya supaya proses pembelajaran tetap berlangsung. Dengan ini proses pembelajaran tetap bisa berjalan dan anak-anak tetap mendapatkan pendidikan yang mereka butuhkan selama periode ini.¹¹⁶

Renovasi dan pembangunan gedung baru madrasah yang cukup memakan waktu sehingga menjadi hambatan utama madrasah dalam melaksanakan semua kegiatan pendidikan. Termasuk juga terhambat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter, yang bahkan untuk proses pembelajaran pun madrasah harus meminjam ruang yayasan lain demi berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Sama halnya dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan pendidikan

¹¹⁵Izuddin Al Fahmi, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pulang Pisau, wawancara pribadi, Maluku, 21 Mei 2024. Pukul 08.50 WIB

¹¹⁶Suriansah, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pulang Pisau, wawancara pribadi, Maluku, 22 Mei 2024. Pukul 09.45 WIB

karakter lainnya semua terhambat dengan adanya renovasi total bangunan madrasah. Namun madrasah menegaskan bahwa setelah gedung baru bisa dioperasionalkan maka madrasah tentu akan meningkatkan semua pelaksanaan pendidikan karakter untuk peserta didiknya.

2) SMAN 1 Pandih Batu

Perencanaan pendidikan karakter berbasis *Living Values Education (LVE)* di SMAN 1 Pandih Batu diuraikan dalam pembahasan berikut:

a) Identifikasi nilai-nilai karakter yang ingin diterapkan

Identifikasi nilai-nilai karakter yang ingin diterapkan di SMAN 1 Pandih Batu melibatkan identifikasi nilai-nilai karakter yang dianggap penting untuk dikembangkan dalam lingkungan sekolah, termasuk diantaranya nilai-nilai integritas, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian sosial. Identifikasi nilai-nilai karakter yang diharapkan ini berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan kegiatan pembinaan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Identifikasi nilai yang ingin diterapkan kepada peserta didik di SMAN 1 Pandih Batu dibahas dalam forum rapat dan pertemuan kepala sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Muh. Bahtiyar Khoiri, S. Pd selaku Kepala Sekolah di SMAN 1 Pandih Batu melalui wawancara langsung dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

Segala hal itu kami bahas dalam rapat. Proses perencanaan termasuk mengidentifikasi karakter yang ingin diterapkan itu disini kami bahas semua melalui rapat pertemuan seluruh guru-guru.¹¹⁷

¹¹⁷Muh. Bahtiyar Khoiri, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pandih Batu, wawancara langsung, Pandih Batu, 21 Mei 2024. Pukul 10.44 WIB

Adapun nilai-nilai karakter yang menjadi standar dan harapan SMAN 1 Pandih Batu disampaikan oleh Bapak Muh. Bahtiyar Khoiri, S. Pd dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Harapannya tentu sesuai profil pelajar pancasila. Siswa itu beriman bertakwa bertuhan yang Maha Esa. Artinya siswa menjalankan agama yang dianutnya. Kemudian juga berbudi pekerti yang baik, artinya anak-anak kita lihat seperti apa, kita lihat anak yang sopan, hormat, tidak pernah melanggar peraturan sekolah, disiplin dan sebagainya itu. Mandiri, tugas-tugasnya dikerjakan. Berpikir kritis, selalu kita bangun juga itu. Kemudian berkepemimpinan global, itu juga meskipun kita disini berbeda-beda dari agama dan keyakinan, latar belakang keluarga segala macam, namun kebersamaan itu selalu kami bangun.¹¹⁸

Harapan sekolah adalah agar peserta didik SMAN 1 Pandih Batu dapat mencerminkan Profil Pelajar Pancasila dengan baik. Peserta didik diharapkan menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan menjalankan agama sesuai keyakinannya. Selain itu, peserta didik diharapkan pula memiliki budi pekerti yang baik, perilaku sopan, hormat, patuh terhadap aturan sekolah, memiliki disiplin yang tinggi serta mandiri. SMAN 1 Pandih Batu juga berupaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didiknya dan pengembangan aspek kepemimpinan global dalam diri peserta didik, dimana meskipun beragam latar belakang agama, kepercayaan, dan lingkungan keluarga, namun SMAN 1 Pandih Batu selalu berusaha untuk membangun kebersamaan.

¹¹⁸Muh. Bahtiyar Khoiri, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pandih Batu, wawancara langsung, Pandih Batu, 21 Mei 2024. Pukul 10.44 WIB

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Sugeng Supriyono selaku Tenaga Administrasi Bidang Tata Usaha SMAN 1 Pandih Batu, melalui wawancara dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

Kalau sekarang disini kami pendidikan karakternya menyesuaikan dengan kurikulum kita nih sekarang kurikulum merdeka, jadi ada kegiatan P5, yang mana pada kegiatan ini juga berfokus pada penanaman nilai karakter. Kalau rapat perencanaann itu biasanya di tahun ajaran baru guru-guru rapat termasuk juga guru pengampu P5 nya. Memang biasanya pertahun untuk rapat perencanaan itu, tapi perbulan pun juga kami rapat rutin. Bisa jadi di rapat bulanan itu juga ada perubahan perencanaan, jadi menyesuaikan saja. Kami ini di tata usaha bertugas untuk mengundang semua dewan guru jika ada instruksi dari Kepala Sekolah. Biasanya setiap tanggal tiga atau empat perbulan itu kami ada rapat dewan guru keseluruhan.¹¹⁹

Pendidikan karakter di SMAN 1 Pandih Batu disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka, yang mengintegrasikan kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) untuk penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya. SMAN 1 Pandih Batu melakukan kegiatan rapat perencanaan di setiap tahun pada awal tahun ajaran di mana kepala sekolah beserta seluruh guru dan staf sekolah berkumpul untuk menyusun rencana kegiatan. Meskipun demikian, sekolah juga mengadakan rapat rutin yang diadakan setiap bulan, sehingga jika ada perubahan perencanaan maka bisa disampaikan dalam rapat dan pertemuan tersebut. Adapun peran tata usaha di SMAN 1 Pandih Batu adalah yang bertanggung jawab untuk mengundang seluruh dewan guru jika ada instruksi dari Kepala Sekolah untuk mengadakan rapat.

b) Identifikasi strategi yang akan digunakan

¹¹⁹Sugeng Supriyono, Tenaga Administrasi Bidang Tata Usaha SMA Negeri 1 Pandih Batu, wawancara langsung, Pandih Batu, 21 Mei 2024. Pukul 11.16 WIB

Identifikasi strategi dimaksudkan untuk mengidentifikasi cara atau langkah yang akan digunakan dalam mengembangkan karakter peserta didik. SMAN 1 Pandih Batu dalam mengembangkan karakter peserta didiknya melalui beberapa program atau kegiatan terencana. Proses merancang program dan kegiatan sekolah di SMAN 1 Pandih Batu dilakukan melalui rapat yang terencana. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan adalah disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan, yaitu Kurikulum Merdeka.

Kegiatan yang direncanakan terkait pendidikan karakter berbasis *living values education* meliputi rangkaian kegiatan pembelajaran di kelas, habituasi atau pembiasaan keseharian di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, kerjasama dengan instansi-instansi luar, kegiatan P5 dan melalui pelayanan bimbingan konseling sekolah. Semua program atau kegiatan sekolah direncanakan dengan baik untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik. Dalam proses perumusannya, sekolah memastikan bahwa semua kegiatan yang dirancang tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga membantu dalam pengembangan karakter dan keterampilan siswa, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diusung oleh Kurikulum Merdeka.

Melalui wawancara dengan Bpk Muh. Bahtiyar Khoiri, S. Pd disampaikan dalam kutipan sebagai berikut:

Pengembangan karakter kalau dalam kurikulum merdeka ada yang namanya proyek penguatan profil Pancasila atau kita kenal P5. P5 ini memang cenderung pada penguatan karakter. Kemudian selain melalui P5 dan kegiatan pembelajaran di kelas itu pasti, juga kita kembangkan karakter anak itu melalui pembiasaan-pembiasaan kepada siswa, kami juga ada kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pertemuan rutin dengan orang tua, kadang-kadang ada sosialisasi dari

kepolisian dan kesehatan juga. Jadi untuk pembinaan karakter itu memang kami libatkan dalam semua hal di sekolah.¹²⁰

Upaya pembinaan karakter di SMAN 1 Pandih Batu diintegrasikan ke dalam seluruh aktivitas di sekolah. SMAN 1 Pandih Batu merupakan salah satu sekolah yang telah aktif dalam penerapan kurikulum merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka, pengembangan karakter dikenal sebagai Proyek Penguatan Profil Pancasila atau P5 yang fokus utamanya adalah memperkuat karakter peserta didik. Oleh karena itu upaya pembinaan karakter di SMAN 1 Pandih Batu diintegrasikan salah satunya melalui kegiatan P5 tersebut. Selain itu, pendidikan karakter juga diintegrasikan melalui proses pembelajaran di kelas, habituasi atau pembiasaan-pembiasaan di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan melalui kerjasama orang tua dan pihak eksternal lainnya seperti kepolisian dan puskesmas setempat. Selain itu, sekolah juga mengembangkan karakter peserta didiknya melalui pelayanan bimbingan dan konseling.

Pengembangan karakter peserta didik di SMAN 1 Pandih Batu diupayakan secara menyeluruh melalui berbagai aspek kegiatan di sekolah. Dalam perencanaannya sekolah juga menentukan siapa saja yang akan menjadi penanggungjawab dalam beberapa hal terkait pendidikan karakter di sekolah. Diantaranya tentang pembagian tugas kepada guru-guru, seperti tugas yang berkenaan dengan layanan komunikasi kepada orang tua yang dimandatkan kepada tata usaha, untuk menghandel perihal sanksi atau teguran kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran dimandatkan kepada wali kelas, kesiswaan serta guru BK

¹²⁰Muh. Bahtiyar Khoiri, S. Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pandih Batu. Pandih Batu, 21 Mei 2024. Pukul 10.44 WIB

yang dibantu oleh seluruh dewan guru lainnya. Meskipun demikian, bapak Muh. Bahtiyar Khoiri, S. Pd, selaku Kepala Sekolah mengajak seluruh warga sekolah terkhususnya guru-guru untuk menjadi teladan yang baik, sehingga peserta didik dapat mencontohnya. Dengan demikian, upaya pembentukan karakter tidak hanya dilakukan secara pasif melalui kebijakan, tetapi juga melalui praktek langsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan SMAN 1 Pandih Batu.

c) Identifikasi hambatan

SMAN 1 Pandih Batu melakukan identifikasi hambatan dalam forum rapat, di mana sekolah sering sekali mengadakan rapat sehingga apapun itu selalu dibahas dalam rapat, termasuk pula kemungkinan-kemungkinan dan kendala dalam setiap kegiatan sekolah. Setiap rapat berfungsi sebagai forum untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai hambatan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah, sehingga seluruh aspek dan potensi permasalahan dapat diantisipasi dan dicari solusinya secara bersama-sama oleh seluruh pihak yang terlibat. Dengan demikian, rapat-rapat yang sering diadakan di SMAN 1 Pandih Batu ini tidak hanya menjadi wadah untuk diskusi tetapi juga sebagai sarana untuk memastikan bahwa setiap kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien, dengan mempertimbangkan semua kemungkinan dan mengatasi kendala yang ada.

Mengenai hambatan yang sering di temui disampaikan oleh Ibu Rehhulina Lingga, M. Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

Untuk karakter, kami menanamkan ke anak-anak itu dalam segala aspek yang ada disekolah. Baik itu dari kami sebagai guru-guru disini harus bisa mencerminkan yang baik, begitu juga dalam kegiatan kegiatan sekolah, semua ada nilai-nilai karakternya. Sekolah punya banyak kegiatan, banyak kegiatan. Tapi ya tentu tidak semua bisa berjalan maksimal. Beberapa terlaksana dengan baik, namun beberapa juga terkendala dikarenakan kekurangan pelatih. Pelatih dulunya ada namun sekarang pindah tugas. Kemudian peserta didik disini tidak bisa dilibatkan terlalu banyak pada ekstrakurikuler dan kegiatan, karena mereka ada P5, dan disana mereka sudah banyak kegiatan.¹²¹

Dalam wawancara dengan Ibu Rehhulina Lingga, M. Pd diketahui bahwa beberapa kegiatan memang berjalan dengan lancar, namun ada juga yang mengalami hambatan akibat kekurangan pelatih. Kekurangan pelatih ini terutama dirasakan pada beberapa kegiatan. Selain itu, di SMAN 1 Pandih Batu peserta didik memiliki banyak kegiatan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sehingga peserta didik tidak bisa dilibatkan secara maksimal dan keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi terbatas.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Puspa Rani Krisia, S. Pd selaku Guru BK di SMAN 1 Pandih Batu, dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Ekskul disini kondisional tergantung dari pembina dan pelatihnya. Sebenarnya sudah terjadwal, tapi kalau kebetulan pembinanya sibuk ya bisa diganti ke waktu yang lain. Kadang kita kasian juga sama anak-anaknya sekolah mereka sampai jam berapa, ditambah lagi ekskul pulang jam berapa, kecapean anak-anaknya. Dan juga di P5 mereka sangat aktif juga membuat proyek dan sebagainya.¹²²

Selain itu, hambatan lainnya juga disampaikan oleh Kepala Sekolah yaitu Bapak Muh. Bahtiyar Khoiri dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Tantangan atau hambatan kita sebagai kepala sekolah ya pada persepsi kita itu yang masih belum sama. Jadi juga ada beberapa bapak ibu guru yang harus

¹²¹Rehhulina Lingga, M. Pd, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Pandih Batu. Pandih Batu, 13 Mei 2024. Pukul 09. 25 WIB

¹²²Puspa Rani Krisia, S. Pd., Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Pandih Batu. Pandih Batu, 21 Mei 2024. Pukul 11.33 WIB

diingatkan. Kemudian juga dari siswa, kita sama mereka zaman nya berbeda ya bu, jadi terkadang memang siswa harus banyak diingatkan, perlu diingatkan terus. Saya sering mengingatkan guru-guru itu bahwa kita sebagai guru itu jangan bosan untuk mengingatkan mereka, dan jangan kalah sama persepsi mereka, kita yang paham maka kita mengingatkan, jika ada anak yang ngeyel itu kita kasih paham ke mereka. Mereka kaya gitu karena ga paham aja. Kadang ada anak yang gamau kerja bakti sedangkan yang lainnya kerja, kita gurunya yang ngerti harus menegur bahwa ini itu dan lain lain harus dikerjakan. Kebanyakan siswa begini, dia tu gamau ya mungkin karena ga paham, ego anak anak tinggi juga kan, merasa harus menang. Kita sebagai guru juga harus bisa bagaimana supaya anak ini paham, mengerti. Jadi itu bu tantangannya dari guru harus menyamakan persepsi dan kemudian kalau dari anak-anak tu kita harus paham dan harus bisa ngasih paham. Tujuan kita mengajarkan kedisiplinan sehingga kita bisa melangkah bersama untuk mencapai apa yang menjadi tujuan kita. Tentu untuk hal itu kita perlu proses.¹²³

Sebagai kepala sekolah di SMAN 1 Pandih Batu, disampaikan oleh Bapak Muh. Bahtiyar Khoiri bahwa tantangan utama yang dihadapi adalah menyamakan persepsi di antara semua pihak yang terlibat, baik itu guru, siswa, maupun staf sekolah, agar memiliki pemahaman yang seragam mengenai tujuan dan visi sekolah. Dari sisi peserta didik, Kepala Sekolah harus memahami kebutuhan dan karakter mereka serta mampu memberikan pemahaman yang jelas.

b. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis *Living Values Education* (LVE)

Living Values Education (LVE) merupakan pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai kemanusiaan dan etika melalui pengalaman belajar yang mendalam. Implementasi *living values education* di berbagai sekolah menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inspiratif, di mana setiap peserta didik dapat berkembang secara holistik.

¹²³Muh. Bahtiyar Khoiri, S. Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pandih Batu. Pandih Batu, 21 Mei 2024. Pukul 10.44 WIB

Berikut ini adalah gambaran bagaimana masing-masing sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis *living values education*.

1) MAN 2 Pulang Pisau

Living Values Education (LVE) di MAN 2 Pulang Pisau diintegrasikan melalui beberapa kegiatan yang diantaranya diuraikan dalam pembahasan berikut:

a) Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Nilai-nilai karakter di MAN 2 Pulang Pisau diintegrasikan langsung ke dalam mata pelajaran yang diajarkan di kelas, guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis tetapi juga membentuk karakter peserta didik. Bapak Drs. H. Suriansah, M. Pd. I selaku Kepala Madrasah selalu menghimbau guru-guru untuk menyisipkan penanaman nilai karakter dan moral dalam setiap pembelajaran di kelas, tidak terbatas hanya pada pelajaran agama saja. Hal ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan kuat. Dalam pelaksanaannya, Bapak Drs. H. Suriansah, M. Pd. I selalu rutin melakukan observasi ke setiap kelas-kelas sebagai bentuk pengawasan atas jalannya sistem pembelajaran di kelas.

Kepala Madrasah juga menyampaikan bahwa tugas mendidik moral peserta didik bukan hanya tugas kepala sekolah atau sebagian guru saja, tapi semua pihak bertanggung jawab. Guru tidak hanya mengajarkan tetapi juga harus mencerminkan karakter yang baik sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter peserta didik. Hal tersebut disampaikan Bapak Drs. Suriyansyah, M. Pd. I dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Hal pertama kami sampaikan kepada guru-guru itu, untuk penguatan karakter di setiap masuk kelas ketika mengajar. Selain itu, semua harus dari kepribadian guru-guru itu sendiri *jua*. Guru harus memberikan contoh baik kepada anak-anak *supaya* anak-anak bisa mencontoh. Nah kemudian tugas itu *tu kada* semata-mata dari kepala sekolah, tapi semua guru-guru juga wajib menyampaikan itu menanamkan itu ke anak-anak. Jadi kami disini untuk penilaian tidak hanya dari akademik, nilai pelajaran bagus tapi dalam tatakrama kesopanannya kurang misalnya, itu jadi pertimbangan *jua* dari kami.¹²⁴

Kepala Sekolah menyampaikan bahwa penilaian moral menjadi salah satu yang utama. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Izuddin Al Fahmi, SE, beliau mengatakan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Kami mendidik karakter langsung dari guru masing-masing. Misalkan kami ngajar sosiologi, maka langsung diterapkan oleh gurunya, jadi guru langsung yang mengarahkan bagaimana membentuk karakter anak-anak agar benar-benar menjadi siswa yang diharapkan. Semua guru, lewat rapat disampaikan dan diarahkan, tergantung dari guru masing-masing, menyesuaikan mapel yang diampu. Kami dari sosiologi terkait bagaimana anak ketika terjun ke masyarakat sikap mereka nanti di perusahaan bagaimana. Karena sosiologi maka kami mempersiapkan anak kelapangan ketika kerja, menanamkan mental mereka. Selain itu disini kami adab dan akhlak jadi penilaian penting ke anak-anak.¹²⁵

Dalam penyampaian Bapak Izuddin diketahui bahwa setiap guru dihimbau dan diarahkan secara langsung oleh Kepala Madrasah yaitu Bapak. H. Suriansah, M. Pd. I untuk selalu menyisipkan pendidikan karakter ketika melakukan proses belajar mengajar di kelas, menyesuaikan dengan mata pelajaran dan materi yang diampu oleh masing-masing guru. Tidak hanya melalui himbauan, Bapak. H. Suriansah, M. Pd. I juga sering melakukan observasi dan pengamatan langsung pada kegiatan pembelajaran untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya

¹²⁴Drs. H. Suriansah, M. Pd. I., Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pulang Pisau. Maluku, 22 Mei 2024. Pukul 09.45 WIB

¹²⁵Izuddin Al Fahmi, SE., Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pulang Pisau. Maluku, 21 Mei 2024. Pukul 08.50 WIB

proses belajar mengajar di kelas. Nilai-nilai karakter bisa diintegrasikan melalui materi atau kegiatan pembelajaran. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Izuddin dalam mata pelajaran sosiologi, beliau mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan bersosial dan bermasyarakat yang baik, menanamkan mental yang kuat dan sekaligus memberikan gambaran tentang dunia kerja. Melalui demikian Bapak Izuddin tidak hanya menyampaikan materi namun juga sekaligus mendidik peserta didiknya untuk berkarakter sosial yang baik, beradab dan berakhlak.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Evi Riyani, S. HI guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Khusus untuk saya pribadi, biasanya saya selalu menyisipkan dalam setiap pembelajaran, jadi tidak hanya pada pelajaran umum saja, tapi juga pada pelajaran agama, tapi memang dari kepala sekolah menganjurkan kepada semua guru mata pelajaran untuk menanamkan nilai-nilai baik setiap masuk ngajar. Ada arahan dan anjuran kepala madrasah juga agar guru2 menyisipkan nilai-nilai moral, etika dan adab di stiap mapel. Selain itu juga guru harus mencerminkan nilai-nilai baik di kehidupan sehari-hari. Namun untuk sekarang karena terkendala ruangan belum memungkinkan jadi untuk ngajar dengan bantuan lcd dan lain sebagainya juga belum bisa, tapi setiap pelajaran selalu disipkan nilai karakter. Guru mapel selalu menyisipkan motivasi2 moral setiap pembelajaran baik itu guru mapel agama maupun umum. Biasanya kami menggunakan cerita-cerita teladan, atau bisa juga memberikan contoh-contoh positif tentang kehidupan. Jadi dengan seperti itu saya menyampaikannya. Namun untuk menampilkan video, film dan sebagainya kami masih belum bisa karena keadaan belum memungkinkan. Namun dalam hal lainnya selalu disampaikan nilai-nilai karakternya.¹²⁶

Nilai-nilai karakter disampaikan Ibu Evi Riyani di kelas melalui berbagai metode seperti cerita, motivasi, dan gambaran-gambaran positif tentang kehidupan, dengan tujuan untuk menginspirasi dan membentuk karakter peserta didik.

¹²⁶Evi Riyani, S. HI., Guru Akidah Akhlak dan guru Pendidikan Kewarganegaraan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pulang Pisau. Maluku, 21 Mei 2024. Pukul 09.15 WIB

Meskipun sebenarnya ada berbagai media lain yang bisa digunakan, seperti menampilkan video dan lainnya, namun keterbatasan fasilitas ruangan menjadi hambatan dalam penggunaan metode-metode tersebut. Oleh karena itu, Ibu Evi memanfaatkan metode yang tersedia dan mengandalkan penyampaian langsung di kelas untuk mengajarkan nilai-nilai penting tersebut kepada peserta didiknya.



Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik MAN 2 Pulang Pisau Tahun Pelajaran 2023/2024

MAN 2 Pulang Pisau juga merancang satu mata pelajaran khusus untuk penguatan agama untuk peserta didiknya, yaitu melalui Muatan Lokal (mulok). Selain penguatan agama, mata pelajaran ini juga disisipkan upaya pembentukan dan pengembangan karakter untuk peserta didik. Pada pelajaran mulok, di masukkan beberapa tema penting seperti penyelenggaraan jenazah dan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan agama, seperti pendalaman pembahasan tentang shalat dan bacaannya beserta praktiknya. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Drs. H. Suriansah, M. Pd. I dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Jadi di muatan lokal itu kami masukkan beberapa, Sebagian penyelenggaraan jenazah, Untuk penyelenggaraan jenazah itu kami masukkan di muatan lokal, jadi itu masuk di jam pelajaran. Sebagian jua terkait kegiatan sehari-hari. Misalnya tentang shalat dan bacaannya, praktik dan segala macam. Karna kalau mengambil di mata pelajaran fiqih saja itu bisa tidak tersampaikan. Di fiqih itu kan materinya ada tingkatannya dari

madrasah ibtidaiyah, tsanawiyah sampai ketingkat madrasah Aliyah. jadi kadang tidak spesifik pembahasannya. Jadi untuk membahas spesifikasinya di muatan lokal. Jadi kami di muatan lokal khusus penguatan agama dan karakter anak.¹²⁷

b) Habitulasi atau pembiasaan di Madrasah

MAN 2 Pulang Pisau dalam upaya pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui pengajaran formal di dalam kelas, tetapi juga melalui pembiasaan-pembiasaan dan penguatan budaya madrasah. Salah satu cara mendidik karakter peserta didik adalah melalui kegiatan upacara. Upacara di MAN 2 Pulang Pisau sudah menjadi kebiasaan rutin dilaksanakan, melalui upacara di mana nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan cinta tanah air ditanamkan. Selain upacara rutin, Muhadarah yang merupakan salah satu kegiatan mingguan di madrasah juga menjadi sarana untuk mengembangkan karakter peserta didik, terkait kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan pemahaman peserta didik tentang berbagai aspek agama, moral dan etika.

Baik upacara maupun muhadarah di MAN 2 Pulang Pisau diisi oleh guru-guru secara bergantian dan terjadwal. Melalui upacara dan muhadarah, madrasah menanamkan nilai karakter peserta didiknya melalui arahan dan wejangan baik dari kepala madrasah maupun dari guru-guru. Sebagai Kepala Madrasah Bapak Drs. H. Suriansah, M. Pd. I sering melakukan pembinaan karakter dalam kegiatan tersebut dengan memberikan pengarahan dan nasihat-nasihat kepada peserta didiknya. Selebihnya Bapak Drs. H. Suriansah, M. Pd. I hanya melakukan pengawasan secara

¹²⁷Drs. H. Suriansah, M. Pd. I., Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pulang Pisau. Maluku, 22 Mei 2024. Pukul 09.45 WIB

konsisten terkait jalannya kegiatan. Dalam kutipan wawancara dengan Bapak Drs.

H. Suriansah, M. Pd. I disampaikan sebagai berikut:

Nah pemberian arahan juga bisa lewat upacara atau muhadarah. Arahan dan penyampaian dari guru-guru biasanya mengarah pada nilai-nilai moral dan disiplin anak. Pendidikan karakter disana disampaikan oleh siapa petugas yang terjadwal. Sama upacara itu tugas membina *jua kada* selalu kepala sekolah, guru-guru *bagantian* dan itu selalu disampaikan.¹²⁸



Gambar 4.3 Kegiatan upacara di MAN 2 pulang pisau tahun pelajaran 2023/2024

Selain itu, MAN 2 Pulang Pisau juga melakukan pembiasaan membaca doa dan membaca ayat-ayat Al-Quran surah-surah pendek sebelum memulai pembelajaran dengan tujuan untuk memperkuat nilai-nilai religius peserta didik. Tidak jarang pula setiap pagi sebelum pembelajaran Bapak Drs. H. Suriansah, M. Pd. I masuk ke kelas-kelas untuk mengontrol kegiatan ini. Pembiasaan ini juga mendukung untuk pembinaan karakter peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Izuddin dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

¹²⁸Drs. H. Suriansah, M. Pd. I., Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pulang Pisau. Maluku, 22 Mei 2024. Pukul 09.45 WIB

Kami membiasakan baca doa sebelum memulai pembelajaran dan dari guru-guru agama juga membiasakan membaca surah-surah pendek sebelum memulai pembelajaran. Tergantung guru mata pelajaran masing.¹²⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Evi Riani, selaku guru Akidah Akhlak dan guru Pendidikan Kewarganegaraan, bahwa peserta didik selalu dibiasakan untuk membaca doa setiap kali memulai pembelajaran serta membaca beberapa ayat Al-Quran. Ibu Evi juga menyampaikan bahwa penguatan karakter di MAN 2 Pulang Pisau juga dilakukan melalui berbagai kegiatan peringatan hari-hari besar nasional dan hari-hari besar Islam, seperti penyelenggaraan acara Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, dan hari-hari besar Islam lainnya. Pembiasaan dan Budaya madrasah yang demikian diterapkan untuk memperkuat karakter peserta didik dan membiasakan mereka dengan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan yang kuat sejak dini.

Hal tersebut disampaikan Ibu Evi Riani dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Kami guru-guru selalu membiasakan membaca doa setiap memulai pembelajaran dan biasanya dilanjutkan dengan membaca ayat Al-Quran sedikit-sedikit, ya surah-surah pendek saja, baru setelahnya kami mulai pembelajaran. Kami juga kalau ada Hari-hari besar selalu diselenggarakan, maulid Nabi, Isra Mi'raj, kemudian upacara setiap hari besar nasional juga selalu diselenggarakan.¹³⁰

Dalam upaya menanamkan karakter kepedulian kepada sesama, MAN 2 Pulang Pisau mengajarkan rasa kepedulian kepada sesama melalui kegiatan seperti

¹²⁹Izuddin Al Fahmi, SE., Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pulang Pisau. Maluku, 21 Mei 2024. Pukul 08.50 WIB

¹³⁰Evi Riyani, S. HI., Guru Akidah Akhlak dan guru Pendidikan Kewarganegaraan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pulang Pisau. Maluku, 21 Mei 2024. Pukul 09.15 WIB

penggalangan dana saat ada musibah kecelakaan atau musibah banjir dan kebakaran, dan pernah juga memberikan bantuan kepada Palestina. Kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan madrasah ini tidak hanya berfungsi untuk membantu mereka yang membutuhkan, tetapi juga bertujuan untuk membangun rasa empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial di kalangan peserta didik. Dengan terlibat langsung kegiatan ini, peserta didik belajar memahami pentingnya kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sekitar, sehingga nilai-nilai kemanusiaan dapat tertanam dalam diri mereka. Kegiatan ini dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih peka terhadap masalah sosial dan memiliki semangat kerjasama dan gotong royong yang tinggi. Ibu Evi Riyani, S. HI, menyampaikan sebagai berikut:

Kalau ada musibah atau segala macam, anak-anak itu mereka menggalang dana, kemudian jika ada yang meninggal dunia baik itu keluarga atau kerabat siswa diarahkan penggalangan dana. Kebakaran penggalangan dana, pernah penggalangan dana untuk korban banjir juga.¹³¹

Lebih lanjut, Bapak Drs. H. Suriansah, M. Pd. I menyampaikan bahwa peserta didik sering diarahkan untuk terlibat dalam kegiatan penggalangan dana ketika terjadi musibah yang dikoordinir langsung oleh OSIS. MAN 2 Pulang Pisau mengarahkan peserta didiknya untuk turun ke pertigaan jalan raya buka donasi, dan itu tidak hanya dari peserta didik saja, namun guru-guru juga ikut andil didalamnya. Penggalangan dana dilakukan sarat dengan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab. Kepala madrasah melakukan pemantauan secara langsung terhadap setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pelaporan dana yang terkumpul, untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Hal ini menunjukkan

¹³¹Evi Riyani, S. HI., Guru Akidah Akhlak dan guru Pendidikan Kewarganegaraan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pulang Pisau. Maluku, 21 Mei 2024. Pukul 09.15 WIB

bahwa meskipun madrasah belum melaksanakan kegiatan khusus pengabdian masyarakat, mereka tetap aktif dalam kegiatan sosial yang mendukung dan membantu masyarakat yang membutuhkan.

Itu kami yang secara langsung terjun ke masyarakat belum ada yang semacam pengabdian masyarakat, cuman kalau ada musibah atau segala macam kami sering ada penggalangan dana misalkan ada yang kecelakaan atau ada yang kebakaran jadi anak-anak kami arahkan di pertigaan jalan itu buka donasi untuk korban. Kemudian selain itu, ada anak-anak sendiri juga yang *bekumpulan lah* bahasa kita tu yang dikoordinir oleh OSIS. Jadi disana apabila ada anak-anak yang kecelakaan itu *bekumpulan*. Dan itu kadang dari anak-anak tapi termasuk guru-guru *jua bekumpulan*.¹³²

MAN 2 Pulang Pisau juga menanamkan budaya hidup bersih dan sehat kepada peserta didik melalui beberapa kegiatan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kebersihan lingkungan. Hal ini dilakukan dengan memberikan arahan kepada peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan mereka, baik itu di rumah, maupun di sekolah. Baik Kepala madrasah, guru maupun wali kelas bersama-sama saling mengingatkan kepada peserta didiknya jika ada yang membuang sampah sembarangan. Hal tersebut disampaikan Bapak Drs. H. Suriansah, M. Pd. I dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Setiap hari disini untuk kebersihan selalu ditanamkan jadi sehari-hari memang selalu dalam pengawasan. Jadi tidak pernah ada sampah yang berlebihan seperti itu. Jadi setiap hari itu sebenarnya sudah terkoordinir untuk kebersihan ini. Memang himbauan dari kami langsung ke guru dan wali kelas untuk kebersihan lingkungan. Jadi setiap senin selesai upacara, bersih-bersih *dahulu setumat* menjaga kebersihan, kadang-kadang anak-anak di parkir buang sampah sembarangan kami ingatkan mereka. Nah anak-anak disini setiap saat selalu dihimbau menjaga kebersihan. Jangan sampai membuang sampah sembarangan terutama. Menjaga lingkungan kelas masing-masing itu sudahnya

¹³²Drs. H. Suriansah, M. Pd. I., Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pulang Pisau. Malik, 22 Mei 2024. Pukul 09.45 WIB

pasti diawasi tarus itu. Masing-masing kelas diawasi baik wali kelas maupun semua guru-gurunya.¹³³

Bpk Izuddin juga menambahkan bahwa MAN 2 Pulang Pisau sering mengadakan kerja bakti jika ada lingkungan yang dilihat kurang nyaman dan kurang bersih. Dengan cara ini, diharapkan peserta didik tidak hanya menjaga kebersihan di sekitar mereka, tetapi juga peserta didik dapat mengembangkan sikap bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.

c) Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dijadikan wadah untuk mengimplementasikan dan mempraktikkan nilai-nilai karakter, memberikan peserta didik kesempatan untuk belajar dan menerapkan nilai-nilai tersebut di luar lingkungan kelas formal. MAN 2 Pulang Pisau aktif di berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya tari, habsyi, *drumband*, hadrah, kaligrafi, tilawah, pramuka, muhadarah, dan silat. Semua ekstrakurikuler memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di luar kegiatan akademik. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan mendukung pembentukan karakter serta keterampilan sosial mereka.

Dalam pelaksanaan setiap kegiatan ekstrakurikuler, Kepala Madrasah selalu memastikan bahwa program ekstrakurikuler yang diselenggarakan selaras dengan nilai-nilai karakter yang ingin dibentuk. Bapak Drs. H. Suriansah, M. Pd. I selalu aktif memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, memberikan umpan balik

¹³³Drs. H. Suriansah, M. Pd. I., Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pulang Pisau. Malik, 22 Mei 2024. Pukul 09.45 WIB

yang konstruktif, serta memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai harapan dan jika pun ada hambatan yang terjadi maka langsung didiskusikan untuk dicari jalan keluarnya. Selain itu, Bpk. H. Suriansah, M. Pd. I juga selalu meminta laporan-laporan pelaksanaan kegiatan dalam bentuk catatan-catatan dari pelatih atau pembina kegiatan, sebagai bentuk pengawasan dan kontrol atas jalannya kegiatan.

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler ini dipandu oleh pelatih yang didatangkan dari luar madrasah, yang memiliki keahlian khusus di bidang masing-masing. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Drs. Suriansah, M. Pd. I dalam wawancara dengan kutipan sebagai berikut:

Jadi kami disini terkait keterampilan kami ada tari, hadrah, teater, drumband, silat, habsyi, ada Muhadarah setiap pagi jum'at setelah jam olahraga senam. Kemudian ada kaligrafi dan tilawah. Kaligrafi pelatihnya kami dari luar, dari MAN 1 Pulang Pisau, jadi setiap minggu orangnya datang ke sini bila jadwal ekskul kaligrafi, pelaksanaannya setiap hari kamis, untuk tilawah pelatihnya dari luar *jua*.¹³⁴

Lebih lanjut hal yang sama juga disampaikan oleh Bpk Izuddin Al Fahmi, SE., bahwa semua kegiatan ekskul dilatih oleh beberapa ahlinya yang dari luar madrasah. Sehingga terkadang ada beberapa kegiatan ekskul yang dilaksanakan diluar jam yang dijadwalkan, namun kegiatan tetap dilaksanakan dengan digantikan di waktu yang lainnya. Meskipun MAN 2 Pulang Pisau memiliki banyak ragam dalam ekstrakurikulernya, namun yang diwajibkan kepada seluruh peserta didik hanya pada kegiatan Pramuka, sedangkan ekskul lainnya menyesuaikan minat dan bakat peserta didik itu sendiri. Hal tersebut disampaikan dalam wawancara dengan kutipan sebagai berikut:

¹³⁴Drs. H. Suriansah, M. Pd. I., Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pulang Pisau. Maluku, 22 Mei 2024. Pukul 09.45 WIB

Ekskul kami disini ada seni tari, *drumband*, hadrah, teater, silat, habsyi. Penanggungjawab ekskul langsung dari Kepala Madrasah, pembinaanya dari guru yang bersangkutan atau dari kesiswaan langsung dan ada beberapa dari orang luar juga yang ahli sesuai bidangnya, seperti habsyi, tilawah, kaligrafi, dan pramuka itu pembinaanya dari luar. Untuk jadwal kegiatan pramuka hari kamis siang, tari hari rabu, tapi kami kegiatan tergantung pembina, kapan bisanya dan bagaimana nyamannya anak supaya tidak berbenturan dengan kegiatan lain. Teater hari selasa, hadrah hari senin, yang wajib semua kelas ikut hanya kegiatan wajib pramuka, kegiatan lainnya menyesuaikan minat bakat siswa memilih dimana.¹³⁵



Gambar 4.4 *Drumband* MAN 2 Pulang Pisau

Ekstrakurikuler MAN 2 Pulang Pisau ditanggung jawabi langsung oleh Kepala Madrasah dengan pembina beberapa dari dewan guru MAN 2 Pulang Pisau dan sebagian nya lagi dari pelatih luar yang ahli dibidangnya. Demikian juga hal yang sama disampaikan oleh Ibu Evi Riyani, S. HI, dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Pelatih sebagian dari guru disini dan ada juga dari luar. Jadi kami mencari guru atau pelatih luar yang sesuai dengan bidang ekskul. Kalau Tari kami ada sanggar nya, untuk pelatihnya guru dari sini juga, dari guru Seni Budaya. Sanggar latihannya 3x seminggu menyesuaikan waktu aja. Tempat latihan dilingkungan sekolah.¹³⁶

¹³⁵Izuddin Al Fahmi, SE., Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pulang Pisau. Maluku, 21 Mei 2024. Pukul 08.50 WIB

¹³⁶Evi Riyani, S. HI., Guru Akidah Akhlak dan guru Pendiidkan Kewarganegaraan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pulang Pisau. Maluku, 21 Mei 2024. Pukul 09.15 WIB

Bentuk penguatan karakter dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui pengarahan dan bimbingan langsung, baik dari pelatih maupun dari pihak kesiswaan. Di setiap akhir kegiatan, baik dari pelatih atau dari kesiswaan selalu memberikan arahan yang tidak hanya teknis tetapi juga moral, membimbing peserta didik untuk mengembangkan disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Pihak kesiswaan turut serta mengawasi dan memberikan dukungan agar nilai-nilai positif dapat tertanam dengan baik. Melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini, Madrasah mengharapkan ada peningkatan positif dalam sikap, etika, dan kemampuan sosial dari masing-masing peserta didiknya. Bapak Izuddin Al-Fahmi, S. Pd menyampaikan dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

Pada saat kami melakukan ekstrakurikuler selalu diakhir kegiatan ada pemberian arahan dari pembina terkait menjaga sikap dan menjaga nama baik sekolah. Pada saat kegiatan berlangsung itu kami dari kesiswaan selalu ada cukup mengawasi bagaimana sikap dan perilaku mereka. Selebihnya nanti akan ada bimbingan dan pengarahan disetiap akhir kegiatan sebelum doa.¹³⁷

MAN 2 Pulang Pisau memiliki banyak dan beragam ekstrakurikuler. Namun, dalam setahun terakhir kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler banyak vakum sementara dikarenakan madrasah yang masih dalam tahap renovasi total. Sehingga berdampak pada aktivitas dan kegiatan-kegiatan di madrasah. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Drs. H. Suriansah, M. Pd. I sebagai berikut:

Kalau ekstrakurikuler sekarang belum terkoordinir dengan baik, karna proses rehab total ini. Rehab ini sudah dari bulan agustus tahun 2023. Sekarang sudah hampir selesai tapi masih menunggu peresmian gedung, waktunya sampai bulan juli tahun ini. Jadi ekstrakurikuler akan kami aktifkan kembali di

¹³⁷Izuddin Al Fahmi, SE., Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pulang Pisau. Maliku, 21 Mei 2024. Pukul 08.50 WIB

tahun ajaran baru kedepan ini. Jadi setahun ini beberapa kegiatan vakum sementara karena renof total ini.¹³⁸

Disampaikan oleh Bapak Drs. H. Suriansah, M. Pd. I, bahwa selama madrasah dalam masa rehab total hampir semua kegiatan ekstrakurikuler tidak bisa beroperasi dengan maksimal. Setahun belakangan terhitung dari bulan Agustus 2023 hingga sekarang di bulan Juni 2024 proses pembangunan sudah hampir selesai, namun masih menunggu proses peresmian di bulan Juli mendatang. Oleh karena itu, banyak kegiatan madrasah yang hingga kini terkendala dalam pelaksanaannya. Namun kedepannya, semua akan aktif kembali dengan harapan bisa lebih baik lagi, baik dalam pelaksanaannya maupun pengelolannya.

d) Kerjasama madrasah dengan masyarakat

MAN 2 Pulang Pisau berupaya membentuk karakter peserta didik melalui berbagai interaksi dengan pihak eksternal, terutama melibatkan orang tua dan wali dari peserta didik. Namun, upaya komunikasi dengan orang tua peserta didik ini sedikit terhambat dikarenakan minimnya dana madrasah dan kesibukan masing-masing orang tua atau wali peserta didik. Selain itu, Madrasah juga sering ada surat undangan kegiatan sosialisasi dari pihak kepolisian, kesehatan dari puskesmas, dan kegiatan penyuluhan dari KUA untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta didik.

Dari kepolisian, kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi peserta didik tentang pentingnya menjaga ketertiban lalu lintas serta mencegah terjadinya tindakan kriminal di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Sering pihak

¹³⁸Drs. H. Suriansah, M. Pd. I., Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pulang Pisau. Malik, 22 Mei 2024. Pukul 09.45 WIB

kepolisian ikut hadir dan memberikan pengarahan tentang ketertiban lalu lintas, penyalahgunaan narkoba dan sebagainya di kegiatan upacara senin. Sementara itu, dari kesehatan, kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan diri, serta mengenalkan pola hidup sehat juga cara-cara pencegahan dan penanganan penyakit. Pernah juga dari kesehatan sosialisasi kesehatan gigi dan mulut, pergaulan bebas, bagi-bagi vitamin dan obat tambah darah untuk peserta didik di MAN 2 Pulang Pisau. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Drs. H. Suriansah, M. Pd. I, dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Pertemuan orang tua ada namun banyak kendalanya. Mengumpulkan orang tua *jua* kita perlu dana, sedangkan kita *ni* dananya minim dan cukup susah *jua* mengumpulkannya karena orang tua sibuk-sibuk. Jadi itu kendalanya, banyak orang tua siswa yang merantau *bagawi* di sawit. Di perpisahan *haja gin* bisa ada yang tidak berhadir, padahal setahun sekali gasan anak. Namun memang untuk pertemuan khusus membahas karakter anak kami belum ada. Tapi orang tua selalu di undang setiap perpisahan sekolah dan kenaikan kelas. Kami ada *jua* sosialisasi dari kesehatan dan kepolisian. Dari kepolisian itu terkait lalulintas biasanya. Ada juga penyuluhan dari KUA dan sosialisasi kesehatan dari puskesmas, biasanya anak-anak dibagikan vitamin dan obat tambah darah. Jadi itu program dari mereka yang melakukan sosialisasi ke madrasah, bukan kita yang memprogramkan. Kami hanya menerima undangan dari mereka.¹³⁹

Dari penyampaian Bapak Suriansah, M. Pd. I beliau mengatakan bahwa terkait komunikasi dan koordinasi dengan orang tua peserta didik, madrasah cukup mengalami kesulitan dikarenakan minimnya dana yang dimiliki madrasah. Hal tersebut dipertimbangkan dikarenakan untuk mengundang orang tua peserta didik, madrasah perlu menyediakan konsumsi dan segala keperluan lainnya, dan juga yang menjadi kendala utamanya adalah kehadiran orang tua yang minim, sekalipun

¹³⁹Drs. H. Suriansah, M. Pd. I., Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pulang Pisau. Maluku, 22 Mei 2024. Pukul 09.45 WIB

telah di undang oleh pihak madrasah. Bahkan di acara peripisahan kelas XII madrasah pun ada saja beberapa orang tua yang tidak hadir dikarenakan kesibukan dan lain sebagainya.

Adapun bentuk koordinasi dengan kepolisian dan kesehatan, disini madrasah hanya sebagai penerima surat undangan bahwa ada kegiatan sosialisasi dan sebagainya, karena sosialisasi-sosialisasi tersebut adalah program dari mereka pihak kepolisian dan puskesmas. Jadi bukan program madrasah, melainkan madrasah hanya sebagai tujuan tempat pelaksanaan sosialisasi yang diprogramkan oleh mereka, baik dari kepolisian maupun kesehatan tim Puskesmas. Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Izuddin Al-Fahmi, SE, dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Orang tua selalu dilibatkan dalam kerjasama pendidikan karakter anak. Ketika anak bermasalah orang tua selalu diundang kerjasama dalam hal bimbingan. Orang tua datang dan diminta untuk berpartisipasi dalam membimbing anak. Karena guru2 juga memiliki keterbatasan dalam hal itu, sekolah hanya menjaga sampai jam pulang sekolah, sisanya dari pengawasan orang tua. Permasalahan yang sering terjadi adalah karena orang tua yang terlalu sibuk. Kegiatan lainnya disini Puskesmas rutin setiap beberapa bulan sosialisasi. Karena itu program dari mereka jadi sekolah hanya mengikuti dan menyesuaikan surat dari mereka. Sosialisasi puskesmas terkait Kesehatan gigi dan mulut, pergaulan bebas, bagi obat dan vitamin. Kepolisian, tergantung program mereka. Biasanya mengikuti upacara dan memberikan arahan tentang narkoba, ugul-ugulan dijalan, karna sekolah dekat dengan kantor kepolisian maka mereka sering jaga ketertiban jalan yang ada didekat sekolah.¹⁴⁰

Bapak Izuddin menyampaikan bahwa orang tua peserta didik selalu dilibatkan dalam hal kerjasama pendidikan karakter, terutama terhadap peserta didik yang perlu pengawasan lebih. Madrasah memiliki keterbatasan dalam

¹⁴⁰Izuddin Al Fahmi, SE., Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pulang Pisau. Maluku, 21 Mei 2024. Pukul 08.50 WIB

pengawasan yaitu hanya sampai jam pulang sekolah, selebihnya adalah dari keluarga dan orang tua peserta didik. Namun kembali lagi bahwa kesibukan orang tua menjadi salah satu faktor utamanya, sehingga peserta didik tidak jarang menjadi semakin bebas dan tidak terkontrol justru ketika mereka berada di luar madrasah atau ketika sudah pulang sekolah. Dalam hal ini, Kepala madrasah yaitu Bpk. Drs. H. Suriansah, M. Pd. I selalu melakukan komunikasi langsung dengan orang tua peserta didik, sebagai bentuk kerjasama dalam upaya pengawasan terhadap peserta didik ketika di luar madrasah. Kepala Madrasah juga melibatkan guru dan staf madrasah dalam hal pengawasan ini untuk memastikan bahwa pendidikan karakter yang ditanamkan di madrasah berjalan secara efektif.

Koordinasi MAN 2 Pulang Pisau dengan pihak kepolisian cukup rutin dikarenakan letak madrasah yang cukup berdekatan dengan kantor kepolisian sehingga sering ada interaksi dan kerjasama. Kepolisian sering hadir di kegiatan upacara untuk pemberian arahan tentang narkoba, ugal-ugalan di jalan dan ketaatan lalu lintas. Kemudian, kegiatan sosialisasi juga rutin dari Puskesmas dalam beberapa bulan sekali. Sosialisasi puskesmas terkait kesehatan gigi dan mulut, pergaulan bebas, bagi obat dan vitamin. Ibu Evi Riyani juga menyampaikan bahwa salah satu bentuk kerjasama dari tim kesehatan itu adalah bantuan pemberian obat-obatan untuk pembina UKS di MAN 2 Pulang Pisau,

Ada sering biasanya dari puskesmas, kami juga ada pembina UKS khusus jadi sering ada kerjasama dengan puskesmas. Puskesmas memberikan pengarahan dan pemberian obat-obatan.¹⁴¹

¹⁴¹Evi Riyani, S. HI., Guru Akidah Akhlak dan guru Pendidikan Kewarganegaraan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pulang Pisau. Maluku, 21 Mei 2024. Pukul 09.15 WIB



Gambar 4.5 Sosialisasi kesehatan dari Puskesmas Kecamatan Maluku di MAN 2 Pulang Pisau

e) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 di Kementerian Agama dikenal sebagai P5-PPRA (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin). P5 dalam Kurikulum Merdeka memang dirancang untuk memfokuskan pada penguatan karakter peserta didik, melalui P5, peserta didik diajak untuk terlibat dalam berbagai kegiatan proyek yang menekankan pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial, emosional, serta spiritual mereka.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MAN 2 Pulang Pisau dilaksanakan secara terpisah dengan mata pelajaran. P5 dilaksanakan pada hari Jumat. Namun sering eksplorasi P5 dilakukan bersama kegiatan lain seperti melalui kegiatan Muhadarah yang kemudian ada selingan menampilkan seni tari tradisional. MAN 2 Pulang Pisau menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas 10 yang terdiri dari 4 lokal, dengan kegiatan P5 dilakukan perkelas dan dibagi menjadi 4 hingga 5 kelompok. Adapun Aktivitas eksplorasi P5 dimulai setelah senam pagi hingga sekitar jam 8 setiap hari jum'at.

Pelaksanaan P5 di tahun pelajaran 2023/2024 peserta didik MAN 2 Pulang Pisau menampilkan hasil karya yang merefleksikan kearifan lokal, seperti kreasi dari barang bekas, yang ditampilkan sebagai produk jadi. Kemudian ada Tari-tarian daerah seperti Tari Dayak yang juga sering ditampilkan pada acara tertentu sebagai hasil dari P5. Selain kearifan lokal, kegiatan P5 juga mencakup aspek religius yang dilakukan setiap Jumat yang disisipkan melalui kegiatan Muhadarah. Untuk rencana ke depan MAN 2 Pulang Pisau merencanakan pelaksanaan kegiatan kewirausahaan di mana peserta didik akan berjualan makanan tradisional untuk kegiatan P5 nya.

Secara menyeluruh hal tersebut disampaikan oleh Bapak Sunarto, S. Pd dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

P5 di Kemenag itu namanya P5-PPRA, P5 yang diperkaya dengan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Kalau di kemendikristek itu jamnya masuk di mata pelajaran tertentu. Jadi seperti di kemendigbud seumpama matematika nya 4 jam 3 jam materi dan 1 jamnya p5. Tapi kalau di kementerian agama, P5 nya itu di khususkan, tidak lagi di gabung di mata pelajaran. Nah salah satunya kita masukkan di kegiatan hari jumat, pada kegiatan Muhadarah, kita tampilkan penampilan seni tari tradisional, dan sebagainya. Jadi pelaksanaannya itu pagi setelah senam sampai jam 8 itu kurang lebihnya ada kegiatan-kegiatan yang eksplorasinya tujuannya ke p5 itu. Kelas 10 ada 4 lokal. P5 nya itu untuk kegiatan hari jumat itu perkelas. Kalau dikelas itu bisa 4 sampai 5 kelompok. Kalau tahunan setiap semester kita serentak. Di P5 ini tidak harus presentasi, yang penting mereka menampilkan dan menunjukkan, yang sederhananya adalah kearifan lokal, kami tidak mungkin presentasi, kita hanya menampilkan produknya langsung. Mungkin kalau dalam teknis pelaksanaannya itu biasanya digambarkan proses dan alur pembuatannya. Salah satunya kemaren membuat kreasi barang bekas. Ditampilkan kreasi mereka selama satu tahun itu. Jadi di p5 itu tidak hanya kearifan lokal, kalau yang kita lakukan setiap hari jumat itu di bidngag penanaman religinya, kalau seni tari itukan masuk di kearifan lokal. Tari dayak dan sebagainya. Kalau ada acara-acara itu ditampilkan. Menjadi salah satu wujud hasil dari P5. Ya ditampilkan disetiap even. Untuk rencana

kedepan nantinya akan kita laksanakan juga adalah kewirausahaan. Nanti anak-anak jualan makanan tradisional rencananya.¹⁴²

Adapun bentuk pengawasan kepala Madrasah dalam pelaksanaan kegiatan P5 ini ialah dengan melakukan observasi langsung dan melakukan kontrol secara rutin terhadap perkembangan dari minggu ke minggu kegiatan P5 itu sendiri. Kepala Madrasah juga meminta laporan berkala dari koordinator dan fasilitator yang bertanggung jawab atas jalannya kegiatan P5 tersebut. Selain itu, kepala madrasah juga berperan aktif dalam memberikan umpan balik dan saran atas hal-hal yang dikerjakan dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian, pengawasan dari Kepala Madrasah bertujuan untuk memastikan bahwa implementasi pendidikan karakter di P5 berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembentukan karakter peserta didik.

2) SMAN 1 Pandih Batu

Living Values Education (LVE) di SMAN 1 Pandih Batu diintegrasikan melalui beberapa kegiatan yang diantaranya diuraikan dalam pembahasan berikut:

a) Kegiatan pembelajaran di kelas

SMAN 1 Pandih Batu merupakan sekolah yang aktif menerapkan Kurikulum Merdeka. Sejauh ini SMAN 1 Pandih Batu telah menerapkan Kurikulum Merdeka selama 2 tahun, sehingga untuk kedepannya sekolah telah secara sepenuhnya menerapkan Kurikulum Merdeka dari kelas X hingga kelas XII.

¹⁴²Sunarto, S. Pd, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pulang Pisau, wawancara pribadi, Maluku, 22 Mei 2024. Pukul 10.33 WIB

SMAN 1 Pandih Batu memiliki target mengejar rapor sekolah yang baru yakni rapor yang berbasis literasi dan numerasi, sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Merdeka. Salah satu kegiatannya yaitu kegiatan literasi yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Rabu. Untuk pengelolaannya, literasi dikelola oleh satgas keliterasian sekolah yaitu Ibu Ratna. Setiap hari Selasa diadakan literasi umum, sementara setiap hari Rabu diadakan literasi agama. Kegiatan ini dilaksanakan dengan durasi 15 menit sebelum jam pelajaran.

Pada literasi umum, peserta didik diberikan bahan bacaan umum, soal-soal, atau presentasi tentang materi umum yang topiknya telah ditentukan oleh guru, termasuk topik kesehatan dan lain-lain. Sedangkan, pada literasi agama setiap hari Rabu, fokusnya adalah keagamaan, di mana peserta didik yang beragama Islam mengaji atau membaca surah-surah Al-Quran dan dapat juga mempresentasikan cerita-cerita Islami. Sedangkan peserta didik dari agama lain bisa menyesuaikan tempat pelaksanaannya, misalkan diruang khusus Agama Kristen.



Gambar 4.6 Kegiatan literasi peserta didik SMAN 1 Pandih Batu di ruang kelas

Untuk pengawasan kegiatan literasi, maka guru yang mengajar di jam pertama yang bertanggung jawab untuk mengawasi kegiatan ini. Hal ini

disampaikan oleh Bapak Muh. Bahtiyar Khoiri, S. Pd, dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Karna kita juga ingin mengejar rapot sekolah yang agak baru yaitu literasi dan numerasi. Jadi kami ada kemudian kegiatan literasi itu hari selasa-rabu. Selasa literasi umum, rabu literasi keagamaan. Literasi dikelola oleh satgas keliterasian sekolah dari Bu Ratna. Pelaksanaan literasi 15 menit sebelum jam pelajaran peserta didik dikasih tugas misalnya. Literasi umum itu setiap selasa itu kami kasih soal-soal, bisa juga presentasi, misalnya presentasi tentang apa materinya, tentang kesehatan bisa juga gitu itu dilaksanakan setiap minggu jadi bapak ibu guru yang ngajar jam pertama itu yang mengawasi anak-anak. Nah hari rabu sama juga literasi, tapi kami memfokuskan ke keagamaan. Agama Islam misalnya mengaji. Kalau keagamaan mengaji 15 menit aja, yang jaga guru mata pelajaran yang ngajar di jam pertama. Kemudian agama lain bisa menyesuaikan, bisa diruangan agama Kristen misalnya. Nah itu kegiatan literasinya.¹⁴³

Pelaksanaan literasi umumnya dilakukan di dalam ruang kelas, namun tidak jarang pula literasi dilakukan di ruang perpustakaan untuk menambah semangat minat baca peserta didik dengan referensi bahan bacaan yang lebih banyak.



Gambar 4.7 Kegiatan Literasi Peserta Didik SMAN 1 Pandih Batu di Perpustakaan

¹⁴³Muh. Bahtiyar Khoiri, S. Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pandih Batu. Pandih Batu, 21 Mei 2024. Pukul 10.44 WIB

Adapun prosedur pelaksanaan literasi yaitu dari guru atau Satgas keliterasian memberikan tugas literasi kepada Wali Kelas, tugas tersebut disampaikan satu hari sebelum pelaksanaan, jadi disampaikan pada hari Senin atau pada malam harinya. Kemudian oleh Wali Kelas disampaikan tugas tersebut kepada guru-guru yang mengajar pada jam pertama untuk di tugaskan kepada peserta didik. Guru yang bertanggung jawab mengawasi literasi di masing-masing kelas wajib melaporkan jalannya literasi dengan merekam atau memvideo kegiatan literasi yang kemudian dikirimkan kepada Wali Kelas, dan Wali Kelas yang menyampaikan kepada Kepala Sekolah. Dengan demikian sehingga pelaksanaan literasi bisa terkoordinir dengan baik. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Sugeng Supriyono selaku kepala Administrasi dan Tata Usaha di SMAN 1 Pandih Batu dalam kutipan sebagai berikut:

Nah kalau Selasa-Rabu itu literasi untuk menjaga karakter siswa itu biar terjaga. Hari Selasa literasi umum, Rabu ada literasi agama, pagi 15 menit sebelum jam pelajaran, yang ngawasin guru mapel jam pertama nah jadi yang agama Islam membaca surah Al-Quran, atau ada yang mau maju menceritakan cerita-cerita islami seperti itu, presentasi bisa juga mereka. Nanti direkam atau video sama guru yang mengawasi itu dan dikirim ke wali kelas, dari wali kelas ke kepala sekolah. Jadi prosedurnya itu misal literasi agama, jadi oleh guru agama dikirim malamnya tugasnya ke wali kelas, nanti dari wali kelas menyampaikan ke guru-guru jam pertama. Misal hari ini baca surah An-Nisa, sudah ditentukan terlebih dahulu itu. Sama yang literasi umum juga begitu. Jadi ini untuk mengajari karakter anak biar senang membaca kitab suci Alquran itu sekolah menyediakan, musholla juga ada, alquran juga banyak.¹⁴⁴

Selain literasi, dalam konteks pembelajaran di kelas, Kepala Sekolah menekankan pentingnya adanya wejangan dan motivasi dari guru selama proses

¹⁴⁴Sugeng Supriyono, Tenaga Administrasi Bidang Tata Usaha SMA Negeri 1 Pandih Batu, wawancara langsung, Pandih Batu, 21 Mei 2024. Pukul 11.16 WIB

pembelajaran. Motivasi guru juga berperan dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Tidak jarang juga Bapak Muh. Bahtiyar Khoiri selaku Kepala Sekolah melakukan observasi langsung ke dalam kelas untuk memantau bagaimana guru mengimplementasikan pendidikan karakter selama proses pembelajaran. Selain itu, dalam membangun karakter peserta didik, setiap kelas memiliki kesepakatan kelasnya masing-masing yang menjadi landasan norma-norma yang harus dipatuhi. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Muh. Bahtiyar Khoiri, S. Pd dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Harus ada penyampaian motivasi, kerja kelompok harus semua sama-sama, jangan hanya satu yang berkerja, kerjasama dan kemandiriannya. Jadi dikelas itu guru-guru harus memang memberikan wejangan terlebih dahulu disetiap pembelajaran. Kan juga masing-masing kelas sudah ada kesepakatan kelas, namun semuanya juga dinamis, jika ada hal-hal baru untuk kebaikan maka itu bisa ditambahkan. Menyesuaikan dan memperhatikan kebutuhan pembelajaran. Semuanya masih proses bu, kalau dikatakan sudah sempurna itu tentu belum, kami juga banyak belajar, kekurangan pasti ada tapi kita berusaha menuju tujuan yang sudah kita sepakati dan sesuai dengan apa yang ada di kurikulum itu.¹⁴⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Untung, S. Pd selaku guru agama di SMAN 1 Pandih Batu dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Iya, kami disini kalau mengajar itu selalu disisipkan unsur-unsur pendidikan karakternya, karna kami disini setiap kelas masing-masing lengkap medianya LCD dan proyektor semua lengkap ada, jadi guru bebas mau menyampaikannya lewat apa saja, bisa melalui tayangan video edukasi, film bisa juga kadang-kadang, menyampaikan motivasi melalui cerita, atau memberikan gambaran contoh kehidupan sehari-hari yang positif seperti apa, jadi kurang lebih seperti itulah. Jadi dalam penilaian saya juga tidak sebatas di materi saja, tapi perkembangan karakter anak di setiap hari di setiap pertemuan itu saya liat, saya nilai. Misal oh anak ini kemarin dikelas suka ngomong kasar, lalu kita edukasi dengan cerita atau tayangan video tentang bagaimana sih perilaku baik itu, dicerminkan dari kata-kata misalkan. Nah seperti itu. Disini kami masyarakatnya multikultural ya, jadi pendidik disini juga berperan untuk

¹⁴⁵Muh. Bahtiyar Khoiri, S. Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pandih Batu. Pandih Batu, 21 Mei 2024. Pukul 10.44 WIB

menanamkan nilai memahami perbedaan, menanamkan nilai solidaritas dan toleransi, itu bagian dari pendidikan karakter juga.¹⁴⁶

Disampaikan oleh Bapak Untung, S. Pd bahwa dalam proses pembelajaran selalu disisipkan pemahaman nilai karakter kepada peserta didik. Penanaman nilai bisa dilakukan melalui tayangan video dan film edukasi, atau melalui buku-buku cerita yang menggambarkan nilai-nilai karakter, atau bisa juga hanya melalui wejangan dan penyampaian saja. SMAN 2 Pandih Batu tergolong sekolah dengan lingkungan masyarakat yang multikultural, sehingga penting sekali peran sekolah dalam menanamkan nilai-nilai penghargaan terhadap perbedaan, toleransi dan solidaritas.

b) Habitiasi atau pembiasaan di sekolah

SMAN 1 Pandih Batu menekankan penanaman pesan-pesan moral melalui berbagai kegiatan rutin yang membangun disiplin dan ketaatan atau biasa disebut dengan budaya sekolah. Di antaranya adalah penerapan budaya disiplin datang tepat waktu, pembiasaan shalat zuhur berjamaah, kegiatan kamis bersih, kegiatan senam pagi rutin, pelaksanaan upacara apel senin, upacara peringatan hari-hari besar nasional serta peringatan hari-hari besar Islam. Selain itu, dalam upaya pengembangan karakter peserta didik, SMAN 1 Pandih Batu juga mengajarkan sikap peduli sosial melalui kegiatan-kegiatan penggalangan dana dan pengembangan budaya peduli lingkungan.

SMAN 1 Pandih Batu menerapkan budaya disiplin di sekolah dengan berbagai cara. Setiap hari Senin dan Jumat khususnya, peserta didik harus sudah

¹⁴⁶Untung, S. Pd., Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMAN 1 Pandih Batu. Pandih Batu, 13 Mei 2024. Pukul 11.05 WIB

sampai di sekolah pada pukul 06.30. Hari senin untuk mengikuti upacara, dan pada hari Jumat untuk kegiatan senam. Jika terlambat, pintu pagar sekolah akan ditutup dan peserta didik yang terlambat akan ditanya alasan keterlambatannya serta diberikan saran untuk memperbaiki kedisiplinannya. Selain itu, dari segi aspek kerapian pakaian, rambut, serta kelengkapan atribut sekolah seperti sepatu, helm, dan spion motor juga diperiksa setiap pagi. Pengecekan dilakukan oleh guru-guru piket yang bertugas di depan pagar sekolah disertai oleh Kepala Sekolah dan satpam sekolah.

SMAN 1 Pandih Batu menjadwalkan empat guru piket setiap harinya yang bergantian tugas dari pagi hingga siang untuk memastikan kedisiplinan peserta didiknya. Jika ada peserta didik yang tidak mematuhi aturan, seperti tidak memakai seragam lengkap atau sepatu, mereka akan dicatat dan disuruh pulang untuk mengambil kelengkapan yang kurang. Dalam upaya menanamkan kedisiplinan, maka pengecekan ini dilakukan setiap hari.

Pembiasaan shalat zuhur berjamaah, misalnya ketika waktu siang tiba pada pukul 12 siang, peserta didik tidak langsung istirahat, melainkan melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah. Hal ini merupakan bagian dari upaya menanamkan kehidupan yang beriman dan bertakwa. Namun, dalam pelaksanaannya, terkadang diperlukan pendekatan khusus seperti guru-guru yang harus mendatangi kelas-kelas terlebih dahulu untuk memastikan bahwa peserta didik benar-benar melaksanakan shalat berjamaah setiap hari. Selain itu, meskipun SMAN 1 Pandih Batu termasuk sekolah yang multikultural, namun sekolah selalu mengadakan kegiatan di setiap hari-hari besar keagamaan, seperti mengadakan kegiatan peringatan Isra Mi'raj dan

Maulid Nabi Muhammad SAW, kemudian kegiatan praktek shalat dan penguatan keagamaan melalui ceramah agama di setiap bulan Ramadhan.



Gambar 4.8 Kegiatan keagamaan bulan ramadhan (praktik shalat)

Selain itu, setiap tahun di bulan Ramadhan sekolah juga rutin mengadakan kegiatan buka puasa bersama, sebagai bentuk syukur dan penghormatan terhadap bulan Ramadhan yang mulia. Hal ini menunjukkan adanya perhatian dan tanggung jawab dari pihak sekolah dalam memastikan bahwa kegiatan spiritual tersebut dijalankan dengan baik dan konsisten, sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik yang religius dan disiplin.



Gambar 4.9 Buka puasa bersama keluarga besar SMAN 1 Pandih Batu

Kamis bersih, kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari kamis, dimulai 15 menit sebelum jam pelajaran pertama, tepatnya pukul 06.45. Selama 15 menit tersebut, seluruh peserta didik diharuskan untuk membersihkan lingkungan sekolah, termasuk halaman depan, dalam kelas, dan area sekitar kelas masing-masing. Pengawasan dilakukan oleh bapak ibu guru yang mengajar di jam pertama, dan tidak jarang ada pengawasan langsung dari Kepala Sekolah. Tanpa pengawasan, biasanya hanya beberapa peserta didik yang rajin saja yang bekerja, sementara yang lain hanya diam dan melihat teman-temannya. Oleh karena itu, selalu dihimbau agar semua peserta didik bekerjasama dan bergotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.



Gambar 4.10 Kegiatan kamis bersih membersihkan taman/kebun sekolah

Kegiatan kamis bersih menjadi tanggung jawab seluruh peserta didik dalam hal menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tidak hanya di dalam kelas masing-masing saja, melainkan di seluruh aspek lingkungan sekolah.



Gambar 4.11 Kegiatan Kamis bersih membersihkan ruang kelas

SMAN 1 Pandih Batu dalam hal menjaga kebersihan lingkungan sekolah, salah satunya dengan kegiatan Kamis bersih, Kepala sekolah dan guru bekerjasama dalam melakukan pengawasan jalannya kegiatan sehingga peserta didik dapat melakukan tugasnya dengan baik.



Gambar 4.12 Kegiatan Kamis bersih membersihkan halaman depan kelas

Senam pagi setiap hari Jum'at pukul 06.30, SMAN 1 Pandih Batu mengadakan senam pagi di halaman sekolah sebagai bagian dari penanaman disiplin. Setiap kelas turut serta dalam kegiatan ini dengan instruktur senamnya

adalah para peserta didik sendiri yang bergantian memimpin, meskipun terkadang bapak dan ibu guru juga turut serta. Senam yang dilakukan meliputi senam wajib dan pilihan. Senam wajib seperti senam pramuka, dan senam pilihan yaitu senam yang dipilih sendiri oleh para peserta didik sesuai dengan minat mereka. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kebugaran fisik, tetapi juga untuk memperkuat rasa disiplin dan tanggung jawab peserta didik.



Gambar 4.13 kegiatan senam rutin SMAN 1 Pandih Batu

SMAN 1 Pandih Batu selalu melaksanakan kegiatan upacara rutin, selain menjadi kewajiban sekolah, upacara juga menjadi wadah untuk pesan-pesan moral dan nilai-nilai positif bisa disampaikan.



Gambar 4.14 Kegiatan upacara SMAN 1 Pandih Batu

Selain itu, setiap hari besar nasional juga sekolah selalu memperingatinya dengan pelaksanaan upacara ataupun kegiatan lainnya seperti pawai dan jalan santai. Bahkan jika hari tersebut jatuh pada hari libur, maka pelaksanaan upacara dipindahkan ke hari lain. Jadi upacara tetap dilaksanakan meskipun bukan pada hari yang tepat.



Gambar 4.15 Kegiatan upacara peringatan Hari Besar Nasional SMAN 1 Pandih Batu

Melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh penulis dengan Bapak Bahtiyar Khori, S. Pd, budaya dan kebiasaan sekolah di SMAN 1 Pandih Batu disampaikan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Penanaman karakter kedisiplinan misalkan, kita itu setiap senin-jumat itu jam 06.30 sudah harus sampai kesekolah untuk mengikuti upacara. Kalau jum'at senam. Jika sudah sampai jam nya maka pintu pagar ditutup, jika ada peserta didik yang terlambat maka ada penanganan atau restitusi. Kemudian dari segi kehadiran, dari kerapian pakaian, rambut dan segala macam, kelengkapan atribut sekolah, pagi itu harus di cek kelengkapan sepatu, helm, spion motor. Yang mengecek itu dari guru-guru piket harus ada yang stand by didepan pagar sekolah setiap pagi. Kami ada 4 bapak ibu guru yang ditugaskan dari pagi sapai siang. Jadi berbagi tugas. Pagi siapa yang didepan pagar, dan sebagainya. Ada saya juga sama satpam sekolah yang mengecek itu. Jadi itu Namanya kita catat, kalau rumahnya dekat kiat suruh pulang aja ngambil dulu. Kemudian ketika siang itu jam 12 itu ga langsung istirahat, tapi shalat zuhur berjamaah. Tapi kadang juga harus di datengin ke kelas-kelas dulu, dicek dulu setiap hari. Kalau kamis itu ada kamis bersih. Setiap kamis 15 menit sebelum

jam pelajaran, jadi mulai jam 06.45 diadakan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah, lingkungan kelas, halaman dan lingkungan kelas masing-masing. Itu yang mengawasi dari bapak ibu kurikulum dan bapak ibu yang mengajar di jam pertama. Nah hari jum'at itu senam pagi jam 06.30. Ada senam wajib: senam pramuka sama senam yang mereka senang senam yang mereka pilih sendiri gitu. Senamnya di halaman sekolah. Kemudian kegiatan upacara, selalu itu disampaikan pesan-pesan moral dan nilai-nilai positif. Jika pun misal hari nasionalnya di hari libur misal hari minggu maka dilaksanakannya disatukan ke hari senin, misal seperti itu. Agar pelaksanaan tetap ada meskipun bukan tepat di harinya. Kemudian peringatan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj juga itu pasti dari sekolah mengadakan.¹⁴⁷

Penulis juga melakukan wawancara kepada Bapak Sugeng Supriyono terkait penanaman karakter melalui habituasi atau pembiasaan sekolah. Adapun kutipan wawancara sebagai berikut:

Setiap pagi anak-anak itu dicek kelengkapan atributnya di depan pagar sekolah, oleh guru-guru piket, kadang-kadang didampingi sama bapak Kepala Sekolah juga. Itu untuk menjaga disiplin mereka biar tidak datang terlambat dan atributnya lengkap. Tapi ya anak-anak ada aja yang ngeyel. Nah di hari jumatnya untuk menjaga kesehatannya kami pagi itu senam. Senam itu bahasanya ya bagaimana sih belajar hidup sehat. Kadang kami juga sebulan sekali ada program makan-makan, biasanya bubur kacang hijau, atau bisa juga yang lainnya, itu juga ada nilai karakternya kan ya, untuk semua siswa, semua guru juga. Yang dananya juga kami ada sedikit dibantu sama BOP dan orang tua komite. Lalu kami ada Kamis bersih, semua kelas membersihkan kelasnya dari luar sampai dalam kelasnya setiap hari Kamis pagi.¹⁴⁸

Setiap bulan, SMAN 1 Pandih Batu mengadakan kegiatan makan-makan bersama yang melibatkan seluruh peserta didik dan guru. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek gizi, tetapi juga mengandung nilai-nilai karakter yang penting bagi pengembangan pribadi peserta didik. Dana untuk pelaksanaan kegiatan ini sebagian besar berasal dari Bantuan Operasional Pendidikan (BOP), dengan

¹⁴⁷Muh. Bahtiyar Khoiri, S. Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pandih Batu. Pandih Batu, 21 Mei 2024. Pukul 10.44 WIB

¹⁴⁸Sugeng Supriyono, Tenaga Administrasi Bidang Tata Usaha SMA Negeri 1 Pandih Batu, wawancara langsung, Pandih Batu, 21 Mei 2024. Pukul 11.16 WIB

tambahan dari orang tua yang tergabung dalam komite sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan kebersamaan dan solidaritas di antara warga sekolah, serta memperkuat hubungan antara peserta didik dan guru.



Gambar 4.16 Kegiatan makan bersama SMAN 1 Pandih Batu

SMAN 1 Pandih Batu dalam mengembangkan karakter peserta didik juga dilakukan dengan menerapkan budaya peduli sosial dalam bentuk penggalangan dana berupa uang dan donasi baju dan barang lainnya yang melibatkan anak-anak pramuka dan OSIS. Melalui kegiatan seperti ini peserta didik belajar tentang empati, kerjasama tim, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam wawancara dengan Bapak Muh. Bahtiyar Khoiri, S. Pd., sebagai berikut:

Bentuk pengalaman nyata seperti pengabdian masyarakat kami belum ada. Ada itu dalam bentuk penggalangan dana, kemaren ada bencana kebakaran anak-anak dari pramuka khususnya kami arahkan menggalang dana, pas banjir di Banjarmasin juga dulu pernah menggalang dana, dari pramuka dari intern OSIS. Siswa open donasi di pinggir jalan, kalau dari sekolah bisa donasi baju, barang dan lain sebagainya, dikelola oleh OSIS nya.¹⁴⁹

¹⁴⁹Muh. Bahtiyar Khoiri, S. Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pandih Batu. Pandih Batu, 21 Mei 2024. Pukul 10.44 WIB

Sekolah juga mengarahkan peserta didiknya untuk bersih-bersih jalan sekitar sekolah jika menjelang acara-acara besar, misal seperti HUT RI, atau kegiatan lainnya.

Dijalan itu bu ada banyak sampah, atau rumput-rumput itu kami bersihkan biasanya. Diarahkan dari sekolah, misalkan ada kegiatan ulang tahun atau apapun itu, kami arahkan anak-anak bersih-bersih dari ujung jalan sampai keujung lainnya seperti itu.¹⁵⁰

Penguatan karakter berbasis *living values education* di SMA Negeri 1 Pandih Batu didorong melalui kesadaran lingkungan dengan adanya kegiatan menanam pohon. SMAN 1 pandih batu memiliki kegiatan menanam pohon yang dulunya dikerahkan dari anak-anak pramuka, penanaman pohon di lakukan di depan kelas-kelas dan di kebun sekolah. SMAN 1 Pandih Batu memiliki lahan yang cukup luas, sehingga sekarang fokusnya adalah pada penanaman pohon sawit. Bibitnya dari sekolah, menanam dan merawat juga dari sekolah. Meski terkadang sesekali anak-anak pramuka juga dilibatkan untuk bersih-bersih merawat kebun. Namun untuk perawatan secara detailnya, perkebunan sawit itu dirawat oleh tukang kebun. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Muh Bahtiyar Khoiri, S. Pd dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Kami ada kegiatan menanam pohon, kegiatan mengeruk tanahnya itu dari BPP, kemudian menanamnya itu kemaren dari orang lain yang ahlinya, siswa itu dilibatkan di pramuka itu untuk bersih-bersih aja. Kalau dulu ada menanam pohon. Banyak pohon-pohon di depan kelas itu siswa semua yang menanam. Nah kalau sekarang fokusnya ke pohon sawit. Menanam di belakang itu banyak. Bibitnya dari kami, menanam dan merawat juga dari kami. Siswa mereka dilibatkan itu ketika pramuka. Kalau yang merawat itu tukang kebun. Tapi tidak

¹⁵⁰Muh. Bahtiyar Khoiri, S. Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pandih Batu. Pandih Batu, 21 Mei 2024. Pukul 10.44 WIB

jarang juga kita melibatkan siswa untuk sesekali bersih-bersih merawat kebun sawit sekolah.¹⁵¹



Gambar 4.17 Kegiatan menanam pohon di kebun SMAN 1 Pandih Batu

Informasi yang sama juga penulis temukan dari Ibu Rehhulina Lingga, M. Pd., dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Kami disini ada kegiatan berkebun dulunya, jadi anak-anak menanam pohon-pohon. Nah kalau sekarang beralih ke sawit kita, anak-anak dilibatkan itu yang dari pramuka. Kemudian untuk kesadaran lingkungan juga disini kami sekolah ada banyak poster-poster nah ada tentang perilaku sopan santun, itu ada juga poster menjaga lingkungan, menjaga kebersihan, banyak lagi. Jadi melalui poster juga salah satu metode kami dalam menumbuhkan kesadaran dan karakter anak.¹⁵²



Gambar 4.18 Merawat dan bersih-bersih kebun sawit SMAN 1 Pandih Batu

¹⁵¹Muh. Bahtiyar Khoiri, S. Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pandih Batu. Pandih Batu, 21 Mei 2024. Pukul 10.44 WIB

¹⁵²Rehhulina Lingga, M. Pd, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Pandih Batu. Pandih Batu, 13 Mei 2024. Pukul 09. 25 WIB

Selain berkebun, penguatan karakter dan kesadaran akan lingkungan juga disampaikan melalui poster-poster yang tersebar di setiap bagian sekolah. Melalui ini, sekolah tidak hanya mengedukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga menciptakan sebuah lingkungan belajar yang mengandung pesan-pesan moral dan nilai-nilai kepedulian terhadap sesama dan alam.



Gambar 4.19 Poster edukasi lingkungan dan alam

Poster dapat membantu meningkatkan kesadaran peserta didik, guru, dan staf sekolah tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena-fenomena negatif di sekolah, salah satunya tentang bullying. Dengan melihat pesan anti-bullying secara rutin, semua orang menjadi lebih sadar akan dampak negatif dari perilaku tersebut. Poster "Stop Bullying" di sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung.



Gambar 4.20 Poster edukasi *stop bullying*

c) Ekstrakurikuler

Melalui berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik SMAN 1 Pandih Batu tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bervariasi, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan pembentukan karakter yang lebih baik. SMAN 1 Pandih Batu memiliki beberapa ekstrakurikuler yang beragam, diantaranya *English Club*, Pramuka, Paskibra, Olah Raga, Seni Tari, Seni Musik, Komputer, Rebana, dan PMR. Semua ekstrakurikuler dilaksanakan setelah jam pulang sekolah atau sehabis jam pelajaran. Melalui ekstrakurikuler SMAN 1 Pandih Batu dapat mengembangkan karakter peserta didik seperti, kerjasama, disiplin, sportivitas, rasa percaya diri, tanggung jawab, kepemimpinan, kemandirian, rasa empati, kesadaran sosial dan lain sebagainya.

Pramuka dilaksanakan setiap hari Kamis. Pramuka di SMAN 1 Pandih Batu terdapat dua jenis, yaitu wajib dan reguler. Pramuka wajib diikuti seluruh peserta didik tanpa terkecuali. Sedangkan pramuka reguler hanya ditujukan bagi peserta didik yang memang memiliki minat atau hobi dalam kegiatan pramuka, sehingga sifatnya lebih sebagai pilihan. Pada pramuka reguler, peserta didik mendapati kegiatan yang lebih mendalam dengan tambahan-tambahan kegiatan. Sementara pramuka wajib lebih berfokus pada penerapan nilai-nilai pramuka dalam kehidupan sehari-hari, seperti kegiatan gotong royong, membersihkan lingkungan, dan membuat proyek tertentu.



Gambar 4.22 Kegiatan pramuka SMAN 1 Pandih Batu

Olahraga, ekstrakurikuler olahraga di SMAN 1 Pandih Batu terdiri dari beberapa macam dan sudah memiliki klub sendiri, seperti klub sepak bola, futsal, dan voli, yang semuanya ada pembinanya dari sekolah. Namun untuk pelaksanaan latihan tidak terbatas pada lingkungan sekolah saja, melainkan juga bisa dilakukan dikampung atau ditempat lain pada sore hari. Namun, meskipun latihan dilakukan di luar sekolah, kegiatan ini tetap berada dalam pengawasan pembina, memastikan bahwa aktivitas berjalan sesuai dengan aturan dan bimbingan yang telah ditetapkan oleh sekolah.



Gambar 4.23 Ekstrakurikuler olahraga (*volley ball*) SMAN 1 Pandih Batu

Komputer, ekstrakurikuler komputer berbeda dengan mata pelajaran Informatika yang berfokus pada pemrograman. Ekstrakurikuler komputer lebih dikhususkan pada pelatihan penggunaan perangkat lunak komputer yang umum digunakan, seperti Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint. Tujuan dari ekstrakurikuler ini adalah untuk memberikan keterampilan dalam penggunaan perangkat lunak yang sering digunakan untuk tugas sehari-hari. Ekstrakurikuler ini diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok), Sehingga melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis tentang teknologi informasi tetapi juga keahlian praktis yang dapat langsung diterapkan.

Tari, ekstrakurikuler Seni Tari di SMAN 1 Pandih Batu dilaksanakan setiap hari Rabu setelah jam pelajaran, dari siang hingga sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilatih oleh Ibu Nova, guru Fisika di SMAN 1 Pandih Batu. Meski merupakan guru mata pelajaran fisika, namun Ibu Nova merupakan seorang yang ahli dibidang seni tari. Proses latihan bisa dilaksanakan di lingkungan sekolah atau di rumah pelatih. Dengan bimbingan Ibu Nova, peserta didik memiliki kesempatan untuk mendalami dan mengasah kemampuan seni tari mereka di luar jam pelajaran di sekolah. Seni tari memberikan kesempatan peserta didik untuk kreatif dan ekspresif dalam pengembangan diri mereka.



Gambar 4.24 Ekstrakurikuler seni tari SMAN 1 Pandih Batu

Paskibra, ekstrakurikuler paskibra dilaksanakan di halaman sekolah setiap senin dan sabtu. Melalui latihan rutin ini, tim paskibra SMAN 1 Pandih Batu sering kali dipilih untuk bertugas sebagai petugas upacara dalam berbagai acara penting yang diselenggarakan di kecamatan Pandih Batu. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pelatihan kedisiplinan dan kerjasama, tetapi juga menambah pengalaman dan memperkuat keterlibatan peserta didik dalam komunitas yang lebih luas melalui kontribusi mereka dalam acara-acara resmi di Kecamatan Pandih Batu.

Rebana atau Habsyi di SMAN 1 Pandih Batu tidak menjalani latihan secara rutin setiap minggu, kadang-kadang hanya ada latihan seminggu sekali, bahkan terkadang tidak ada latihan sama sekali. Namun, meskipun jadwal latihan tidak teratur, grup Habsyi dari SMAN 1 Pandih Batu ini sering kali diundang untuk memberikan penampilan dan mengisi berbagai acara atau kegiatan di masyarakat. Kemudian ada beberapa ekstrakurikuler lainnya seperti *English Club* diadakan setiap hari Rabu dan dikoordinir oleh Bapak Bahtiyar Khoiri. Terdapat juga Seni Musik yang latihannya tidak terjadwal secara tetap, kadang dilakukan dua minggu sekali atau sebulan sekali tergantung kebutuhan. Kemudian ada Palang Merah Remaja (PMR), PMR di SMAN 1 Pandih Batu dalam beberapa waktu ini tidak begitu aktif dikarenakan beberapa kendala, terutama kendala kurangnya pembina.



Gambar 4.25 *English Club* SMAN 1 Pandih Batu

Semua ekstrakurikuler dilaksanakan sehabis jam pelajaran di lingkungan sekolah. Kecuali ekskul olahraga dan seni tari tergantung peserta didik mau dimana tempatnya. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Muh. Bahtiyar Khoiri, S. Pd, dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Ekstrakurikuler disini harapan kita bisa mewedahi siswa untuk mengembangkan keterampilan minal bakat mereka, dan melalui ini juga kita bisa menumbuhkan nilai-nilai karakter anak. Ekskul disini beragam, ada *English club* setiap rabu. Pramuka, pramuka kami ada dua bu, wajib dan regular. Regular itu artinya buat mereka yang memang suka pramuka aja, atau hanya pilihan saja. Yang wajib itu semua harus ikut. Pramuka regular itu, ada jam tambahannya, tapi kalau yang pramuka wajib anak-anak langsung di aplikasikan ke penerapan, misalnya gotong royong, membersihkan apa, membuat apa dan sebagainya. Nah kemudian olahraga, ada voly, sepak bola. Kalau olahraga ini ada pembinanya, tapi mereka tidak fokus hanya disekolah saja, bisa juga mereka dikampung, sore-sore. Disini juga ada klub nya sendiri. Klub sepak bola, klub voly ada. Kemudian Tari, rabu habis jam pelajaran, dari siang sampai sore. Pelatuhnya ibu Nova, beliau guru fisika, namun beliau ahli juga bisang seni tari itu. Komputer. Kalau komputer ini kami gini bu, kalau dimata pelajaran namanya informatika, kalau informatika itu arahnya ke pemrograman, tapi kami disini agar anak-anak setelah lulus bisa menggunakan komputer paling tidak di bagian word, excel dan ppt, maka kami adakan muloknya itu kami sisipkan komputer disana. Rebana ada, tapi tidak rutin, tapi kalau ada acara itu mereka sering diundang, ada acara sering ditampilkan. Tapi

tidak rutin setiap minggu latihan, kadang ada seminggu sekali, kadang juga tidak ada. Ada paskibra juga dan PMR juga ada tapi tidak begitu aktif.¹⁵³

Sekolah memang menerapkan beberapa ekstrakurikuler, namun banyak diantaranya adalah hanya sebagai pilihan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, yang wajib diikuti seluruh peserta didik adalah Pramuka Wajib. Meskipun di peraturan terbaru Pramuka kini sudah tidak menjadi wajib lagi, namun SMAN 1 Pandih Batu tetap menerapkan Pramuka untuk diambil nilai-nilai positifnya dari kegiatan tersebut. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Sugeng Suproyono dalam kutipan sebagai berikut:

Ekstrakurikuler disini kami aktif, banyak bu. Karena memang begini itu bentuk pengembangan keterampilan minat anak dan kita disini hanya memfasilitasi mereka untuk perkembangan keterampilannya. Kalau yang wajib diikuti seluruh siswa itu hanya Pramuka setiap hari Kamis. Selebihnya itu pilihan anak-anak. Di ekskul ini juga jadi wadah untuk kami menanamkan nilai karakter bu, jadi banyak karakter yang bisa ditanamkan melalui ekstrakurikuler sekolah. Ekskul lainnya kami ada Paskibra setiap hari Senin dan Sabtu sekolah libur tapi dipakai mereka untuk paski latihan, ada tari, olahraga, musik juga ada kadang sebulan sekali.¹⁵⁴

Bapak Sugeng menyampaikan bahwa ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya sekolah tidak hanya untuk mengembangkan keterampilan sesuai minat bakat peserta didik, namun melalui ekstrakurikuler juga menjadi wadah untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Dari ekstrakurikuler peserta didik belajar banyak hal. Dalam wawancara dengan Ibu Rani, penulis juga menemukan informasi yang serupa, yaitu dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Karakter siswa itu bisa kita kembangkan melalui segala aspek, di ekstrakurikuler misalnya. Ada kegiatan Pramuka, ekskul komputer, olahraga selalu jalan juga, ada *english club* itu dari bapak Bahtiyar yang mengkoordinir

¹⁵³Muh. Bahtiyar Khoiri, S. Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pandih Batu. Pandih Batu, 21 Mei 2024. Pukul 10.44 WIB

¹⁵⁴Sugeng Supriyono, Tenaga Administrasi Bidang Tata Usaha SMA Negeri 1 Pandih Batu, wawancara langsung, Pandih Batu, 21 Mei 2024. Pukul 11.16 WIB

langsung. Tari juga ada, kalau tari latihannya juga biasanya disekolah, tapi sama kondisional juga, bisa juga diluar sekolah jika memungkinkan, bisa juga dirumah ibunya.¹⁵⁵

Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pendidikan karakter di kegiatan ekstrakurikuler dengan melakukan pemantauan rutin terhadap pelaksanaan program ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab memastikan bahwa setiap kegiatan ekstrakurikuler mendukung perkembangan karakter peserta didik. Pengawasan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh Bapak Muh. Bahtiyar Khoiri, S. Pd melalui berbagai cara, termasuk pengamatan langsung, diskusi dengan pelatih, pembina atau pembimbing ekstrakurikuler, serta meminta laporan-laporan kegiatan di setiap pelaksanaannya. Bapak Muh. Bahtiyar Khoiri, S. Pd juga memberikan umpan balik dan dukungan yang diperlukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan karakter dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler.

d) Kerjasama sekolah dengan masyarakat

SMAN 1 Pandih Batu membangun kerjasama dengan orang tua, dan beberapa pihak eksternal. Kerjasama ini mencakup berbagai kegiatan dan kegiatan yang dirancang untuk menghindari miskomunikasi dan sebagai bentuk upaya untuk memperkuat nilai-nilai karakter peserta didik. Pertemuan dengan orang tua dilakukan pada awal Juli atau awal tahun pelajaran ketika MPLS sebagai forum untuk membahas kegiatan-kegiatan sekolah serta biaya yang terkait atau BPP. Dalam rapat tersebut, yang dihadiri oleh orang tua, pihak sekolah melampirkan

¹⁵⁵Puspa Rani Krisia, S. Pd., Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Pandih Batu. Pandih Batu, 21 Mei 2024. Pukul 11.33 WIB

proposal berupa rincian dana dan kegiatan sekolah untuk disampaikan kepada orang tua, kemudian untuk keputusan akhir diserahkan kepada orang tua untuk menentukan ketersediaan dana yang mereka sepakati.

Pertemuan dengan orang tua merupakan kesempatan untuk menyampaikan informasi penting terkait kurikulum yang digunakan, yang harus disampaikan kepada orang tua untuk menghindari kesalahpahaman. Terutama terkait kegiatan P5, yang mana dalam kegiatan ini peserta didik berkemungkinan untuk melakukan kegiatan-kegiatan diluar sekolah meskipun di jam masuk sekolah. Maka untuk menghindari kesalahpahaman, perlu ada komunikasi terlebih dahulu antara pihak sekolah dan orang tua. Selain itu, ada juga pembahasan mengenai pemilihan jurusan untuk peserta didik yang naik kelas 10 ke kelas 11, di mana partisipasi orang tua sangatlah penting karena mereka perlu mengetahui bakat dan minat anak-anak mereka untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan cita-cita dan keinginan mereka.



Gambar 4.26 Pertemuan orang tua dan guru-guru SMAN 1 Pandih Batu

SMAN 1 Pandih Batu juga melakukan kerjasama kepada orang tua dalam menangani sikap dan karakter peserta didik, terutama ketika ada peserta didik yang

perlu bimbingan lebih. Kerjasama ini melibatkan berbagai pihak di lingkungan sekolah, mulai dari guru, wali kelas, guru BP, kepala sekolah, hingga orang tua atau wali murid. Tujuannya adalah untuk memberikan pendekatan yang terkoordinasi dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengatur emosi atau untuk memperbaiki perilaku yang tidak diinginkan. Dengan pendekatan ini, SMAN 1 Pandih Batu berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan peserta didik secara akademik maupun non-akademik.

Secara mandalam, penjelasan terkait kerjasama sekolah dengan orang tua peserta didik disampaikan oleh Bapak Muh. Bahtiyar Khoiri, S. Pd., dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Jadi setiap nanti awal juli, atau awal tahun pelajaran setahun sekali pertemuan. Jadi kalau BPP itu kami rapat dengan bapak Ibu. Kami punya kegiatan waktu di rapat itu, membahas kegiatan sekolah, untuk ini biaya ini itu dan sebagainya ada proposalnya, jadi nanti diserahkan ke Bapak Ibu wali siswa, jadi mereka menentukan mau berapa itu. Jadi disampaikan aja kegiatannya ini-ini, kalau ga setuju jadi yasudah, jadi bapak ibu yang menentukan. Kedua itu waktu Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) itu, kurikulum merdeka kan harus disampaikan ke orang tua, kita menyampaikan disitu juga kurikulum merdeka ini ini dan seperti ini, menghindari kesalahpahaman gitu kan. Kadang kan hari jumat proyek itu P5, nanti ketika mereka ke pasar nanti dikira gak belajar. Nanti diberipemahaman untuk itu disampaikan juga bahwa ada penguatan proyek pelajar Pancasila. Lalu juga untuk kegiatan Asesmen Minat dan Bakat (AMB), yang naik kelas 10 ke kelas 11. Nah itu perlu anak-anak memilih jurusan, jadi perlu orang tua tahu, perlu mereka mengetahui bakat minat anak mereka apa, biasanya kan dari kurikulum memberikan minimal 7 pelajaran mereka memilih 4 pelajaran dikaitkan dengan dia nanti kalau lulus sekolah mau kerja apa, jadi pelajaran yang dia ambil itu memang sesuai dengan minat mereka. Kan ada yang cita-citanya ke Bank, tapi yang diambilnya Kimia kan ga nyambung. Baiknya itu kan ekonomi gitu. Nah itu bisa melibatkan orang tua.¹⁵⁶

¹⁵⁶Muh. Bahtiyar Khoiri, S. Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pandih Batu. Pandih Batu, 21 Mei 2024. Pukul 10.44 WIB

Dalam wawancara dengan Ibu Rehhulina Lingga, M. Pd, penulis juga mendapatkan informasi yang serupa yaitu dalam kutipan sebagai berikut:

Orang tua selalu diikutsertakan dalam segala hal, terutama jika ada anak-anak yang perlu bimbingan lebih atau hal-hal yang mengharuskan pemanggilan maka orang tua selalu dilibatkan. Tapi orang tua selalu dikoordinasikan dan diikutsertakan. Mau kurikulum apapun tetap ada rapat kurikulum, pertemuan guru orang tua, nanti di bulan juli atau agustus kedepan ada. Penyampaian kegiatan-kegiatan sekolah, ini ada kegiatan ini dan ini disampaikan sehingga orangtua tau.¹⁵⁷



Gambar 4.27 Pemanggilan orang tua peserta didik

Upaya lainnya yang melibatkan pihak eksternal yaitu keterlibatan Puskesmas dan Kepolisian dalam memberikan penyuluhan dan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan peserta didik. Puskesmas aktif dalam memberikan penyuluhan tentang kesehatan dan penanganan stunting, dengan program rutin seperti pemberian makan bubur, vitamin dan kegiatan olahraga. Kegiatan dari Puskesmas dilaksanakan ketika kegiatan senam pagi setiap hari jum'at di SMAN 1 Pandih Batu.

¹⁵⁷Rehhulina Lingga, M. Pd, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Pandih Batu. Pandih Batu, 13 Mei 2024. Pukul 09. 25 WIB



Gambar 4.28 Sosialisasi kesehatan dari Puskesmas Pandih Batu

Di sisi lain, kepolisian juga terlibat dalam kegiatan tertentu seperti pada saat upacara, tim kepolisian memberikan himbauan keselamatan lalu lintas, penyalahgunaan narkoba, kenakalan remaja dan mengawasi peserta didik terkait penggunaan helm. Dengan demikian, pendidikan karakter yang ditanamkan melalui keterlibatan puskesmas dan kepolisian ini menitikberatkan pada kesehatan, keselamatan, dan upaya pencegahan terhadap perilaku negatif pada peserta didik.



Gambar 4.29 Kegiatan upacara bersama TNI Polri di SMAN 1 Pandih Batu

Bentuk kerjasama sekolah dengan puskesmas dan kepolisian disampaikan oleh Bapak Muh. Bahtiyar Khoiri, S. Pd., dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Kalau selama ini yang sering dengan Kesehatan. Dari puskesmas sini. Ada penyuluhan dan juga kami pernah mengadakan yang penanganan stunting itu kami programnya sebulan sekali makan bubur, dan itu melibatkan Puskesmas juga yaitu mereka memberikan penyuluhan dulu, baru programnya sekolah yang mengadakan. Puskesmas juga mengadakan kegiatan olah raga. Nah kalau dari kepolisian itu hanya pada kegiatan tertentu saja. Kadang kalau ada upacara mereka menyampaikan berbagai macam himabauan kepada anak-anak. Atau dulu juga pernah mengawasi anak-anak yang tidak memakai helm. Terkait sosialisasi kekerasan remaja, penyalahgunaan narkoba juga ada, tapi tidak begitu sering.¹⁵⁸



Gambar 4.30 Kegiatan Sosialisasi dari Kepolisian Kecamatan Pandih Batu

Dalam hal ini, Bapak Muh. Bahtiyar Khoiri selaku Kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin yang mengarahkan dan mengawasi program-program atau kegiatan kolaboratif antara sekolah, orang tua peserta didik, dan instansi-instansi luar. SMAN 1 Pandih Batu menetapkan standar dan kebijakan yang mendukung pendidikan karakter, maka kemudian Bapak Muh. Bahtiyar Khoiri, S. Pd selaku kepala sekolah memantau pelaksanaan kegiatan. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, mendorong partisipasi aktif dan dukungan dari orang tua serta berbagai pihak luar.

¹⁵⁸Muh. Bahtiyar Khoiri, S. Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pandih Batu. Pandih Batu, 21 Mei 2024. Pukul 10.44 WIB

e) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kegiatan P5 di SMAN 1 Pandih Batu dilaksanakan setiap hari Jumat, dimana peserta didik mengerjakan proyek dengan pendampingan fasilitator. Dalam P5, keterlibatan penuh dari setiap anggota kelompok menjadi penilaian penting. Peserta didik diharapkan bisa mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Penilaian dalam kegiatan ini mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Melalui P5 penilaian karakter anak dapat dilihat dari segi aspek gotong royong, kemandirian, dan kerjasamanya. Jika ada anggota kelompok yang tidak ikut serta dalam mengerjakan tugas, hal ini mencerminkan bahwa nilai gotong royong belum tercapai, dan penilaian akan didasarkan pada partisipasi serta kontribusi masing-masing peserta didik dalam kegiatan tersebut. Bapak Muh. Bahtiyar Khoiri menyampaikan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

P5 dilaksanakan setiap jum'at. P5 itu kan kita ada proyek yang dikerjakan, dan ada pendampingan fasilitator. Di P5 itu benar-bener anak yang ada dikelompoknya harus terlibat semua. Bisa mandiri mengerjakan hal-hal yang sudah ditugaskan. Disitu dia kerja atau tidak kerja ya termasuk dalam penilaian, gotong royong, mandiri dan kerjasamanya. Jika ketika tugas kelompok masih ada anak yang tidak ngerjakan tugas, maka berarti gotong royongnya belum tercapai, kita lihat dari sana.¹⁵⁹



Gambar 4.31 Kegiatan P5 tema Gaya Hidup Berkelanjutan (membuat pupuk kompos)

¹⁵⁹Muh. Bahtiyar Khoiri, S. Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pandih Batu. Pandih Batu, 21 Mei 2024. Pukul 10.44 WIB

Melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 1 Pandih Batu, peserta didik belajar untuk mandiri, saling menghormati, dan bekerja sama. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan apakah implementasi nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas P5 berjalan dengan lancar tanpa terkendala. Bapak Muh. Bahtiyar Khoiri S. Pd mengawasi pelaksanaan kegiatan dan monitoring secara berkala. Monitoring kegiatan juga dilakukan kepala sekolah dengan melalui diskusi langsung kepada koordinator dan fasilitator kegiatan P5 untuk membahas terkait hal-hal yang dirasa perlu untuk dibicarakan, seperti kendala pelaksanaan, perkembangan kepribadian peserta didik, dan seberapa jauh progres yang dilaksanakan.



Gambar 4.32 Kegiatan P5 tema Bangunlah Jiwa dan Raganya (membuat poster edukasi)

SMAN 1 Pandih Batu pernah sesekali mendatangkan masyarakat yang ahli dibidang seni terkait tema kearifan lokal untuk menjelaskan dan mengajarkan kepada peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik bisa belajar secara mandiri dan menghasilkan karya berdasarkan pembelajaran tersebut. Dalam kutipan wawancara dengan Ibu Rehhulina Lingga, M. Pd disampaikan sebagai berikut:

Pada kegiatan P5 anak-anak di arahkan untuk membuat produk dan segala macam, mereka mengerjakan sendiri jadi belajar lewat sana mereka. Kerjasama, mandiri, saling mengerti dengan temannya, hormat menghormati juga, jadi banyak lah yang bisa di tanamkan pendidikan karakter anak-anak itu lewat P5 ini. Sesekali kalau terkait tema kearifan lokal misalnya kami datangkan ahli dibidangnya itu untuk membantu menjelaskan dan mengajarkan ke anak-anak sampai mereka benar-benar bisa membuat karya atau menghasilkan produk yang manfaat begitu. Itu bisa dibidang bentuk kerjasama kita juga dengan pihak luar yang ahli.¹⁶⁰

Tema P5 yang pernah dikerjakan meliputi kewirausahaan, kearifan lokal, dan gaya hidup berkelanjutan. Dalam tema kewirausahaan, peserta didik membuat dan menjual makanan ringan, kemudian menampilkan hasil karyanya tersebut melalui presentasi atau pameran. Proses tersebut terintegrasi dengan mata pelajaran lain, misalnya penilaian presentasi oleh guru Bahasa Indonesia, aspek ekonomi dalam menjual produk dinilai oleh guru ekonomi, kemudian penilaian TIK nya juga ada. Sedangkan, dalam tema gaya hidup berkelanjutan, peserta didik SMAN 1 Pandih Batu mengolah sampah menjadi benda pakai yang berguna, serta mengolah tanaman seperti membuat pupuk kompos dan menanam tanaman hidroponik. Hal tersebut disampaikan dalam wawancara dengan Bapak Muh. Bahtiyar Khoiri dengan kutipan sebagai berikut:

Kemarin temanya kewirausahaan, terus ada juga gaya hidup berkelanjutan, ada juga kearifan lokal. Dalam tema kewirausahaan mereka membuat dan kemudian menjual makanan ringan gitukan, nantikan mereka menampilkan, boleh lewat presentasi atau pameran atas karya mereka begitu. Proses mereka itu kemudian dipelajari terintegrasi juga misalnya Penilaiannya dari guru B. Indonesia untuk proyek presentasinya, ada TIK nya juga ada, kemudian menjual produk itu ekonomi, maka guru ekonomi. Kalau gaya hidup berkelanjutan itu mereka mengolah sampah menjadi benda pakai, benda berguna. Kemudian

¹⁶⁰Rehhulina Lingga, M. Pd, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Pandih Batu. Pandih Batu, 13 Mei 2024. Pukul 09. 25 WIB

tanaman seperti mengolah pupuk kompos, tanaman hidroponik. Jadi seperti itu.¹⁶¹



Gambar 4.33 Kegiatan P5 tema Gaya Hidup Berkelanjutan (mengolah sampah menjadi benda pakai)

f) Pendampingan dan konseling

Sistem pendidikan di SMAN 1 Pandih Batu menyediakan pendampingan khusus untuk anak-anak dengan melalui peran guru BP (Guru Bimbingan dan Penyuluhan). Namun, kepala sekolah selalu menegaskan bahwa dalam prinsip kurikulum merdeka, terkait peserta didik bukanlah tanggung jawab guru BP saja, melainkan setiap guru di sekolah harus terlibat dalam proses konseling dan *coaching*. Sehingga ketika ada masalah, peserta didik tidak hanya mengandalkan guru BP, tetapi juga guru-guru lainnya di sekolah. Dengan demikian, penyelesaian masalah kecil tidak perlu langsung dilaporkan kepada guru BP, wali kelas, atau kepala sekolah, melainkan bisa ditangani terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan.

Selain konseling, SMAN 1 Pandih Batu juga menerapkan sistem *coaching*. Dalam konteks *coaching*, pendekatan tidak hanya terfokus pada peserta didik yang

¹⁶¹MMuh. Bahtiyar Khoiri, S. Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pandih Batu. Pandih Batu, 21 Mei 2024. Pukul 10.44 WIB

bermasalah. tetapi juga pada peserta didik yang memiliki tujuan namun mungkin kebingungan tentang cara mencapainya. Guru harus memahami dan membantu peserta didik tersebut dengan mengajak berbicara dan bercerita serta memberikan suntikan motivasi tentang tujuan mereka dan hambatan yang sedang mereka hadapi. Sebagai contoh, misalnya jika peserta didik ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi namun mendapati penolakan dari orang tua, seorang guru dapat mengajak diskusi dan memberikan pertanyaan yang memancing untuk membantu peserta didik tersebut memikirkan langkah apa yang harus mereka lakukan untuk mencapai apa yang mereka harapkan.

Jadi, sistem konseling dan *coaching* yang diterapkan SMAN 1 Pandih Batu ini tidak hanya berfokus pada peserta didik yang bermasalah secara perilaku, tetapi juga memperhatikan potensi peserta didik yang mungkin kurang percaya diri atau tidak bisa mengungkapkan diri dengan baik, dengan memberikan pengakuan atas kelebihan mereka dan mendorong komunikasi yang lebih terbuka. Bapak Muh. Bahtiyar Khoiri sendiri selaku Kepala Sekolah sering memberikan suntikan motivasi kepada peserta didiknya dengan memberikan pengakuan atas kelebihan dan kompetensi peserta didiknya, dengan tujuan untuk menambah semangat dan memberikan dorongan moril kepada peserta didik. Hal tersebut disampaikan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Kalau pendampingan khusus untuk anak-anak itu kami masukkan kepada guru BP langsung. tapi kami kalau di rapat itu selalu kami tekankan bahwa dikurikulum merdeka itu bukan tanggungjawab guru BP saja, tapi setiap guru itu melakukan konseling dan juga *coaching*. Jadikan kalau ada masalah tidak harus BP tapi bapak Ibu guru juga berwenang disana. Jadi jika permasalahan-permasalahan kecil itu tidak harus ke BP, tidak harus ke wali kelas, tidak harus ke kepala sekolah, bisa ke bapak Ibu Guru saja. Lalu *coaching*, kan kita tidak berfokus pada anak yang bermasalah, disini kita melihat pada anak yang punya

tujuan tapi mereka tidak tau bagaimana cara mencapainya maka guru wajib memahami itu biasanya ditanyain mau cerita atau bagaimana maka guru memfasilitasi siswa untuk bercerita. Misal anak yang mau kuliah tapi orang tuanya ga mau, lalu disitu ada dari bapak ibu guru memberikan pertanyaan pemantik yang bagaimana dia itu bisa mencapai apa yang dia inginkan. Jadi tidak fokus ke yang nakal-nakal saja engga. Kadang kita juga menganalisis juga si A ini pintar, tapi gaada ngomong, na jadi kita bisa mendekati, diajak bicara kamu itu bagus lo gitu. Saya tu sering ngomong ginike anak-anak “kalian tu sanggup ko, kalian itu bisa kalau diliat kesehariannya itu lo bu, mereka di kelas juga bagus, kegiatan apapun segala macam dia aktif, nah bisa ini kamu lanjutkan. Kalau terkendala biasa kan ada beasiswa kuliah sekarang banyak, bahkan yang full beasiswa yang tidak perlu bayar-bayar juga ada. Beasiswa Bidikmisi, beasiswa Tabe, KIP dan lain-lain. Kadang jua masalahnya itu karena motivasi orang tua itu gaada.¹⁶²



Gambar 4.34 Konseling dan *Coaching* peserta didik di Ruang BK

SMAN 1 Pandih Batu memiliki 330 peserta didik dengan 2 guru BK, di mana setiap guru BK bertanggung jawab atas sejumlah peserta didik. Prosedur pengelolaan karakter peserta didik melibatkan komunikasi antara guru dan wali kelas dengan guru BK. Jika peserta didik menghadapi masalah, pertama-tama akan ditangani oleh guru, dan jika perlu, oleh wali kelas. Jika masalah tersebut tetap tidak terselesaikan, wali kelas akan melaporkannya kepada pihak BK untuk memutuskan apakah perlu melibatkan orang tua atau tidak. Karena dalam konteks Kurikulum

¹⁶²Muh. Bahtiyar Khoiri, S. Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pandih Batu. Pandih Batu, 21 Mei 2024. Pukul 10.44 WIB

Merdeka, tidak ada lagi sanksi, namun telah diganti dengan restitusi. Peserta didik akan didekati dan ditanyakan apa penyebabnya, kenapa dan apakah bisa untuk kedepannya tidak mengulangi lagi. Dengan pendekatan seperti itu, jika pun ternyata peserta didik terus melakukan kesalahan yang sama berulang kali, maka pemanggilan orang tua sebagai langkah maksimal jika sekolah tidak mampu menangani lagi permasalahan tersebut.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis, Ibu Puspa Rani Krisia, S. Pd menyampaikan dalam kutipan sebagai berikut:

Kami bimbing biasanya kepada anak-anak yang bermasalah, yang memang memerlukan perhatian khusus dari BK. Disini siswanya 330 an, jadi yang BK disini dua orang masing-masing dari kami memegang beberapa siswa. saya disini guru BK memegang 150 siswa. Tidak semua kelas yang saya pegang. Dari 150 siswa itu kan macam-macam karakternya, kita tidak tau nih anak ini seperti apa karakternya, saya biasanya dapat info dari guru kelas atau dari wali kelasnya langsung. Terus wali kelasnya melapor nih, bu anak ini seperti ini, apakah anak ini perlu kita panggil orang tuanya atau tidak? Kalau memang anak itu bisa terbimbing dengan antara saya dan siswa itu saja maka itu kita bimbing sendiri. Tapi kalau ternyata anak itu tidak bisa dibimbing oleh gurunya, oleh saya guru BP, atau oleh wali kelasnya, maka dengan terpaksa kami harus memanggil orang tuanya. Nah kalau terkait anak yang disekolah tidur ketika jam pelajaran, atau anak yang berkelahi dengan temennya, atau bulliying itu kalau misalnya sekali dua kali bisa kami tangani maka cukup dikami saja. Kalau sekarang tidak boleh lagi ada sanksi, kalau di kumer itu namanya restitusi. Jadi maksimal nya adalah pemanggilan orang tua itu tadi karena kami sudah tidak bisa menangani si anak ini disekolah, maka langkah terakhir yaitu pemanggilan orang tua. Daripada kami yang berbuat kasar terhadap anak, lebih baik kami melakukan pemanggilan orang tua. Jadi kami memohon kerjasamanya dengan orang tua si anak ini.¹⁶³

Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan dan konseling terhadap peserta didik di SMAN 1 Pandih Batu, Kepala sekolah bekerja sama dengan seluruh guru

¹⁶³Puspa Rani Krisia, S. Pd., Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Pandih Batu. Pandih Batu, 21 Mei 2024. Pukul 11.33 WIB

dan tenaga kependidikan di sekolah dalam hal pengawasan, pembinaan dan pemberian arahan kepada peserta didik. Karena dalam sistem pendidikan di Kurikulum Merdeka tanggung jawab mendidik karakter bukan hanya tugas sebagian guru saja melainkan menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat sekolah, baik itu kepala sekolah, guru, maupun staf lainnya. Kepala sekolah selaku pimpinan melakukan pengawasan rutin terhadap pelaksanaan pendampingan dan konseling peserta didik. Untuk mengetahui perkembangan sikap dan karakter peserta didik, di buktikan dengan hasil rekap laporan-laporan bulanan setiap wali kelas dan guru BP. Jadi selain dengan pengamatan langsung, melalui laporan tersebut menjadi acuan kepala sekolah dalam mengukur perkembangan karakter peserta didiknya.

c. Evaluasi Pendidikan Karakter Berbasis *Living Values Education (LVE)*

Evaluasi memainkan peran yang sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terkhusus pendidikan karakter di MAN 2 Pulang Pisau dan SMAN 1 Pandih Batu. Adapun proses evaluasi pada masing-masing sekolah diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut:

1) MAN 2 Pulang Pisau

Proses Evaluasi di MAN 2 Pulang Pisau dilakukan langsung oleh kepala madrasah, yaitu Bapak Drs. Suriansah, M. Pd. I melalui observasi sehari-hari dalam setiap pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan setiap kegiatan di madrasah. Di MAN 2 Pulang Pisau proses evaluasi sering dilakukan oleh Kepala Madrasah melalui pengamatan langsung pada setiap kegiatan yang berlangsung. Selanjutnya, pada saat forum rapat akan dibahas, kepala sekolah akan menanyakan kepada pihak

yang bersangkutan, misalnya kepada pelatih Tari, dengan menyebutkan bahwa saat kemarin kepala sekolah melihat ada kendala di bagian tertentu, lalu kemudian di carikan solusinya bersama-sama dalam forum rapat tersebut. Begitu pula dalam kegiatan-kegiatan lainnya.

Sebagai kepala madrasah, Bapak Drs. Suriansah, M. Pd selalu memantau dan mengobservasi proses pembelajaran serta pelaksanaan kegiatan secara rutin, bahkan kadang-kadang proses observasi tidak disadari oleh warga madrasah yang terlibat. Proses observasi sering dilakukan secara diam-diam dengan tujuan agar kepala madrasah dapat melihat kondisi lapangan secara riil. Hasil observasi kemudian akan dibahas dalam rapat bulanan sebagai catatan tentang hal-hal yang perlu diperbaiki kedepannya. Observasi dilakukan tanpa jadwal tertentu, sehingga kepala madrasah dapat memantau jalannya proses pembelajaran dan kegiatan lain secara spontan, termasuk mengawasi guru tanpa perlu jadwal yang terikat.

Evaluasi disampaikan setiap kali rapat dilakukan, proses penilaian atau analisis atas kinerja, kemajuan kegiatan, termasuk perkembangan kemampuan dan karakter peserta didik akan dibahas atau dipresentasikan. Ini menunjukkan sebuah kebijakan atau prosedur yang konsisten dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan melakukan evaluasi secara berkala dan terjadwal, madrasah dapat memantau perkembangan kemampuan peserta didiknya secara terperinci dan sistematis. Melalui proses ini, madrasah dapat mengidentifikasi perkembangan setiap peserta didiknya. Dengan demikian, madrasah dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk lebih meningkatkan keterampilan dan penguatan karakter peserta didik.

Evaluasi disini kami melalui observasi di sehari-harinya disetiap pelaksanaannya. Jadi kami sebagai kepala madrasah disini memantau atau observasi lah sehari-hari pada pembelajaran, pada pelaksanaan kegiatan dan sebagainya, bahkan kadang-kadang beberapa guru *kada tahu* bahwa lagi di observasi. Dan itu kami simpan dulu diam-diam nanti disampaikan ketika rapat bulanan. Jadi itu menjadi catatan bagi kami kalau apa-apa yang kurang dan perlu perbaikan lagi kedepannya. Jadi kita observasi itu tidak terjadwal. Sehari-hasi saja kita pantau kita lihat-lihat bagaimana pelaksanaannya, jadi tidak harus terjadwal. Misal mengawas guru ngajar juga tidak harus terjadwal. Sama juga jalannya ekstrakurikuler, itu masuk *tarus* dalam evaluasi kami, kayapa anak-anak di kegiatan itu, adakah kemajuan dalam keterampilannya, terus sikap anak, perilakunya dan sebagainya. Semua itu di evaluasi melalui forum rapat kita itu.¹⁶⁴



Gambar 4.35 Kegiatan evaluasi akhir tahun MAN 2 Pulang Pisau Tahun Pelajaran 2023/2024

2) SMAN 1 Pandih Batu

SMAN 1 Pandih Batu melaksanakan dua jenis rapat evaluasi pendidikan karakter, yakni rapat bulanan dan rapat per semester. Setiap bulan, Tata Usaha (TU) merekap data keadaan peserta didik melalui laporan dari masing-masing wali kelas. Sebelum rapat bulanan, rekap laporan masing-masing wali kelas diprint oleh TU untuk kemudian disampaikan dalam rapat. Jadi, dalam pelaksanaan rapat evaluasi itu selain penyampaian dari masing-masing wali kelas, namun TU juga

¹⁶⁴Drs. H. Suriansah, M. Pd. I., Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pulang Pisau. Maluku, 22 Mei 2024. Pukul 09.45 WIB

memiliki data laporan lengkap terkait perkembangan peserta didik setiap bulannya. Dalam rapat, wali kelas melaporkan kondisi kelas, termasuk jumlah siswa laki-laki dan perempuan, serta kehadiran mereka. Wali kelas juga mengidentifikasi peserta didik yang bermasalah, contohnya peserta didik yang rajin tetapi sering membuat kekacauan di kelas. Selain itu, rapat bulanan ini juga mengevaluasi keterlibatan peserta didik dalam beberapa kegiatan sekolah, seperti dalam shalat berjamaah, gotong royong, kamis bersih dan kegiatan-kegiatan lainnya. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Sugeng:

Disini ada 2 kegiatan rapat evaluasi pendidikan karakter. Rapat yang setiap bulan itu sama satunya rapat per satu semester. Setiap bulan TU rekap keadaan siswa itu, disana tertera nama wali kelas. Kemudian, sebelum rapat keadaan siswa setiap bulannya saya print, baru kemudian kami laporkan di rapat. Jadi sistemnya itu sebelum rapat evaluasi itu, kami dari TU sudah memegang rekap laporan-laporan wali kelas dalam satu bulan itu. Setiap bulan kami selalu melaporkan kondisi siswa. Agenda rapat itu penyampaian kondisi keadaan kelas oleh wali kelas. Jumlah perempuan sekian berapa laki2 berapa, kehadiran anak-anak nya. contoh misalkan nama anak didik atas nama si A. guru melaporkan jumlah laki2 sekian, perempuan sekian, ini bapak kepala sekolah yang bermasalah ini si A, si B. Apa masalahnya misalkan, dijelaskan itu disana. misalnya: anaknya bagus setiap hari rajin sekolah tetapi dikelas sering membuat kekacauan. Nah kemudian terkait pelajarannya sampai dimana, religiusnya disini seperti shalat berjamaahnya gimana, terus gotong royongnya, kamis bersih karakternya disana dilihat dari segi kebersamaannya, kerjasamanya, sosialnya, interaksi, kepeduliannya. kelas a dengan kelas b peduli apa tidak.

Evaluasi didasarkan pada laporan wali kelas dan rekap laporan oleh Tata Usaha (TU), kemudian jika peserta didik tidak menunjukkan perbaikan setelah melalui proses restitusi yang diberikan oleh sekolah, keputusan langkah berikutnya akan diambil dalam rapat evaluasi tersebut, termasuk menentukan apakah perlu pemanggilan orang tua dan sebagainya. Contohnya, jika sebelumnya peserta didik sering tidak masuk sekolah dan setelah proses restitusi menunjukkan peningkatan

kehadiran, maka ini menjadi indikator positif dalam evaluasi tersebut. Berbeda dengan sebaliknya, jika sikap anak tidak mengalami peningkatan maka itu artinya kita perlu melakukan langkah akhir, yaitu pemanggilan orang tua. Proses pemanggilan orang tua dilakukan oleh TU yang mengeluarkan surat yang diketahui oleh kepala sekolah, kemudian dikirimkan oleh wali kelas. Orang tua yang dipanggil akan berkonsultasi dengan guru BK (Bimbingan Konseling) dan wali kelas untuk membahas masalah dan mencari solusi terbaik bagi peserta didik. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Rani sbb:

Evaluasi itu dari TU ada rekapitan laporan, ketika ada anak yang bermasalah, lalu kemudian melalui proses retitusi dari kami, namun tetap saja tidak ada peningkatan positif maka dirapat evaluasi itu lah diputuskan, berdasarkan laporan BK nanti bagaimana, apakah perlu pemanggilan orang tua, kemudian setelah ada pemanggilan orang tua, setelah dibicarakan ini dan sebagainya. Misal laporan BK anak yang kemarin satu minggu 3 hari ga sekolah sekarang jadi rajin turun, nah berarti ada peningkatannya. Disitu evaluasinya. Jadi TU mengeluarkan surat pemanggilan, wali kelas yang mengirim surat, diketahui oleh kepala sekolah. Orang tua datang di konsultasikan sama guru BP dan wali kelas.



Gambar 4.36 Kegiatan evaluasi bulanan SMAN 1 Pandih Batu

Adapun rapat evaluasi per semester, dilakukan sekaligus di rapat akhir semester, rapat kelulusan atau rapat kenaikan kelas yang merupakan puncak dari perdebatan dan pembahasan antara guru dan wali kelas mengenai prestasi akademik dan non akademik peserta didik. Dalam rapat tersebut, peran Tata Usaha (TU)

hanya sebatas menyampaikan hasil rekapan data selama beberapa bulan sebelumnya itu. Tata Usaha harus mempersiapkan dengan baik karena ada kemungkinan orang tua peserta didik akan mengajukan keberatan atau gugatan terhadap hasil yang diperoleh anak mereka. Oleh karena itu, Tata usaha harus memiliki bukti dukung yang kuat dan laporan bulanan yang lengkap. Dengan adanya rekap laporan perbulan itu, maka TU dapat memastikan bahwa hasil yang diberikan tidak bisa diperdebatkan atau ditolak oleh siapapun. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Sugeng Supriyono dalam kutipan sebagai berikut:

Terus per satu semester pasti ada rapat kelulusan dan kenaikan. Nah disana nanti puncaknya perdebatan dan pembahasan guru dan wali kelas. Peran TU disana hanya menyampaikan hasil rekapan. Saya harus siap2 tu mba kalau orang tua menggugat, jadi saya punya bukti dukung yang akurat. Saya punya laporan bulan ini dan ini jadi siapapun ga bisa mengelak. Nanti di akhir semester kan ada penilaian akhir, guru dan wali kelas menyampaikan si a si b bisa tidak naik kelas, nah TU punya arsip laporan setiap bulannya, berapa kali si anak di panggil, dapat surat panggilan. Apa masalahnya anak ini, merokok, atribut sekolah tidak lengkap, tidak aktif sekolah nah itu kan karakter kaan, bolos sekolah, dan sebagainya. Disitulah evaluasinya. Apakah anak ini mau dinaikkan atau tidak BP nanti yang menyampaikan.¹⁶⁵



Gambar 4.37 Kegiatan evaluasi akhir tahun SMAN 1 Pandih Batu

¹⁶⁵Sugeng Supriyono, Tenaga Administrasi Bidang Tata Usaha SMA Negeri 1 Pandih Batu, wawancara langsung, Pandih Batu, 21 Mei 2024. Pukul 11.16 WIB

B. Pembahasan

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis *Living Values Education* (LVE) pada MA dan SMA di Kabupaten Pulang Pisau

Perencanaan adalah suatu proses berpikir yang sistematis yang melibatkan penentuan semua langkah dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan dalam segala hal merupakan sesuatu yang mutlak diperlukan jika menginginkan hasil yang maksimal dari suatu kegiatan. Perencanaan disusun berdasarkan visi dan misi yang jelas, sehingga program-program yang direncanakan tersusun secara sistematis dan memudahkan penentuan skala prioritas. Dengan demikian, pengaturan dan penjadwalan program kerja menjadi lebih mudah dan semua program dapat mencapai tujuannya masing-masing.¹⁶⁶

Perencanaan berfungsi untuk merumuskan tujuan-tujuan atau kerangka tindakan yang spesifik dan terstruktur agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan efektif dan efisien.¹⁶⁷ Dengan perencanaan yang baik, diharapkan dapat mencapai tujuan akhir secara maksimal. Oleh karena itu, perencanaan menjadi poin penting dalam mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan yang matang menjadi landasan penting dalam pengembangan karakter.¹⁶⁸ Perencanaan pendidikan karakter berbasis *living values education* di madrasah/sekolah mencakup berbagai langkah dan aspek yang harus diidentifikasi untuk memastikan implementasinya berjalan efektif. Proses perencanaan dilakukan melalui kegiatan rapat bersama seluruh

¹⁶⁶Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan* (Celebes Media Perkasa, 2017), h. 40.

¹⁶⁷Rabial Kanada dan Zulkipli, *Perencanaan Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2024), h. 115.

¹⁶⁸Rezki Akbar Norrahman, *Manajemen Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Banyumas: Pena Persada Kertas Utama, 2023), h. 94.

dewan guru dan staf. Hal ini sejalan dengan hasil dokumentasi dan observasi peneliti yang menemukan adanya rapat namun hanya saja peneliti tidak menemukan data terkait rapat tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh, Terdapat tiga komponen yang menjadi fokus utama dalam perencanaan pendidikan karakter di MAN 2 Pulang Pisau dan SMAN 1 Pandih Batu, yang dilakukan, yaitu; Pertama, dalam perencanaannya madrasah/sekolah perlu mengidentifikasi nilai-nilai karakter apa saja yang ingin diterapkan, dalam hal ini sekolah menentukan nilai-nilai karakter yang dianggap penting untuk ditanamkan pada peserta didik. Kedua, identifikasi strategi yang digunakan, yakni cara-cara atau langkah yang akan diterapkan madrasah/sekolah untuk mengajarkan dan menguatkan nilai-nilai karakter peserta didiknya. Ketiga, identifikasi hambatan, yaitu mengenali dan menganalisis berbagai tantangan dan kendala yang mungkin dihadapi dalam proses penerapan pendidikan karakter, sehingga dapat dirumuskan solusi yang efektif untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Jadi berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi peneliti menemukan adanya rapat namun peneliti tidak menemukan data terkait rapat tersebut.

a. Identifikasi Nilai-Nilai Karakter

Perencanaan pendidikan karakter dapat dimulai dengan merumuskan nilai-nilai utama yang akan diterapkan di sekolah. Hal tersebut tentu didasarkan pada kebutuhan akan orientasi karakter yang hendak ditumbuhkan pada diri peserta didik

di sekolah.¹⁶⁹ Perencanaan yang matang dimulai dengan identifikasi nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan. Nilai-nilai ini dapat mencakup nilai-nilai agama, moral, sosial, kepemimpinan, pengetahuan, kreativitas, dan lain sebagainya. Pemahaman yang jelas mengenai nilai-nilai karakter dapat membantu dalam merumuskan tujuan pendidikan karakter yang spesifik.¹⁷⁰ Dalam proses identifikasi nilai-nilai yang ingin diterapkan, setiap lembaga pendidikan tentu memiliki standar tersendiri terhadap peserta didiknya dengan tujuan agar kedepannya mereka memiliki karakter yang sesuai dengan harapan.

Diane G. Tillman menyebutkan bahwa pendidik dan lembaga pendidikan menjadi wadah untuk memfasilitasi peserta didik dalam hal pengembangan karakter nilai universal sebagaimana yang tergambar dalam Living Values Education. Nilai-nilai tersebut diantaranya tentang perdamaian, rasa hormat, cinta dan kasih sayang, toleransi, kejujuran, kebahagiaan, tanggung jawab, kesederhanaan, kepedulian terhadap lingkungan alam, kerja sama, kerendahan hati, kasih sayang, kebebasan dan persatuan.¹⁷¹ Sekolah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademis, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang akan membentuk mereka menjadi individu yang berkarakter kuat.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pulang Pisau mengharapkan peserta didiknya memiliki akhlak yang baik, sesuai dengan visi misi madrasah. Madrasah

¹⁶⁹Purwanto, *Pendidikan Karakter di Sekolah Teori, Praktik dan Model Kepemimpinan* (Indonesia Emas Group, n.d.), h. 37.

¹⁷⁰Rezki Akbar Norrahman, *Manajemen Pendidikan Karakter, ...*, h. 94.

¹⁷¹Diane G Tillman, *Living Values Activities for Yaoung Adults, ...*, h. 5.

dalam visi misinya menekankan pentingnya kejujuran, sopan santun, serta rasa hormat dan bakti pada orang tua. Dengan diterapkannya nilai-nilai karakter positif selama di madrasah, diharapkan para peserta didik mampu membawa citra positif bagi MAN 2 Pulang Pisau, mencerminkan nilai-nilai agamis, bermoral dan menjunjung tinggi adab sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di sekitarnya.

Sedangkan SMAN 1 Pandih Batu berfokus pada penerapan nilai-nilai yang tercermin dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, diharapkan peserta didik tidak hanya menguasai materi akademis tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai itu ke dalam kehidupan sehari-hari, seperti gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif, kebhinekaan global, dan berakhlak mulia, yang semuanya diintegrasikan secara keseluruhan dalam proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan sekolah, sehingga harapannya bisa menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berkarakter kuat.

Dalam pengamatan penulis, baik itu MAN 2 Pulang Pisau maupun SMAN 1 Pandih Batu, keduanya sama-sama mengidentifikasi nilai-nilai positif untuk diterapkan, yang mana hal ini selaras dengan prinsip-prinsip *living values education* yang menekankan pentingnya pendidikan berfokus pada pengembangan nilai-nilai kemanusiaan seperti rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, dan sebagainya yang tidak hanya ditanamkan melalui pengajaran formal di dalam kelas, tetapi juga melalui keseharian peserta didik selama di lingkungan madrasah/sekolah. MAN 2 Pulang Pisau dan SMAN 1 Pandih Batu, masing-masing lembaga ini berusaha

untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut melalui pendekatan yang disesuaikan dengan karakter masing-masing lembaga, dimana MAN 2 Pulang Pisau lebih menekankan nilai-nilai yang berbasis pada ajaran agama Islam, sementara SMAN 1 Pandih Batu lebih memfokuskan pada nilai-nilai universal. Namun keduanya tetap bertujuan untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan moral yang baik. Sesuai dengan prinsip *living values education* yang mengedepankan pembentukan karakter dan nilai-nilai manusiawi yang positif.

b. Identifikasi Strategi yang Akan Digunakan

Dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, MAN 2 Pulang Pisau dan SMAN 1 Pandih Batu melakukan perencanaan dengan mengidentifikasi strategi yang akan digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter berbasis *living values education*. Proses identifikasi mencakup perumusan atau perencanaan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan tujuan menanamkan karakter kepada peserta didik. Program dan kegiatan yang dirancang diintegrasikan oleh masing-masing sekolah melalui beberapa aspek.

Perencanaan yang matang terkait pendidikan karakter di sekolah melibatkan integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum sekolah. Hal ini melibatkan pemikiran strategis dalam menentukan bagaimana nilai-nilai karakter akan diajarkan dan diperkuat melalui berbagai mata pelajaran dan kegiatan di sekolah. Perencanaan yang matang juga memperhatikan pembentukan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter yaitu dengan menciptakan

lingkungan yang kondusif.¹⁷² Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis *living values education* tidak hanya diintegrasikan melalui pembelajaran teoritis tetapi juga melalui berbagai aspek kehidupan sekolah demi menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

MAN 2 Pulang Pisau dan SMAN 1 Pandih Batu melakukan langkah strategis dalam upaya pendidikan karakter kepada peserta didiknya yaitu dengan mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis *living values education* melalui beberapa kegiatan diantaranya; kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan-kegiatan keseharian di sekolah (pembiasaan/habituasi), kegiatan ekstrakurikuler, kerjasama dengan keluarga dan masyarakat, serta melalui program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk kurikulum merdeka. Selain itu, dalam upaya pembentukan lingkungan pembelajaran yang kondusif, SMAN 1 Pandih Batu juga mengintegrasikan pendidikan karakter kepada peserta didiknya melalui konseling dan *coaching* yang secara khusus memang diprogramkan oleh sekolah untuk pendampingan peserta didiknya, sedikit berbeda dengan MAN 2 Pulang Pisau yang pendampingan peserta didik hanya melalui wakil kepala madrasah bidang kesiswaan.

Adapun dalam perencanaan pendidikan karakternya baik itu MAN 2 Pulang Pisau maupun SMAN 1 Pandih Batu juga menentukan siapa saja yang akan bertanggungjawab dalam beberapa hal terkait pendidikan karakter di sekolah. Diantaranya tentang pembagian tugas kepada guru-guru berkenaan dengan layanan komunikasi kepada orang tua yang dimandatkan kepada tata usaha, dan untuk

¹⁷²Rezki Akbar Norrahman, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ..., h. 94.

menghandel perihal sanksi atau teguran kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran dimandatkan kepada kesiswaan dan wali kelas serta guru BK, yang dibantu oleh seluruh dewan guru lainnya. Meskipun demikian, kepala madrasah/kepala sekolah selaku penanggungjawab utama selalu menghimbau bahwa upaya pendidikan karakter kepada peserta didik merupakan tanggung jawab bersama seluruh pihak sekolah tanpa terkecuali.

c. Identifikasi Hambatan

Identifikasi hambatan dalam perencanaan merupakan proses penting yang melibatkan pengenalan dan analisis faktor-faktor yang dapat menghalangi atau memperlambat tercapainya tujuan dalam suatu rencana. Identifikasi hambatan ini sangat penting untuk dilakukan pada tahap awal perencanaan agar dapat mengembangkan strategi yang tepat dan memastikan bahwa rencana dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Identifikasi hambatan merupakan langkah awal untuk mengembangkan strategi dalam mengatasi permasalahan yang mungkin muncul sehingga dapat melaksanakan kegiatan sesuai yang diharapkan. Berikut adalah beberapa cara untuk mengidentifikasi hambatan dalam menyusun perencanaan:¹⁷³

- 1) Tinjau rencana secara menyeluruh dan memikirkan setiap tahap yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan;

¹⁷³M. Sumarto, *Motivasi Membangun Kebiasaan Positif* (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2024), h. 30.

- 2) Identifikasi hambatan yang mungkin muncul di sepanjang jalan, seperti keterbatasan sumber daya, kekurangan dukungan, atau bahkan perubahan keadaan yang tak terduga;
- 3) Mencari solusi alternatif yang dapat membantu mengatasi hambatan yang teridentifikasi;
- 4) Menyusun rencana darurat atau rencana cadangan jika terjadi hambatan yang tidak dapat dihindari;
- 5) Selalu tinjau rencana secara teratur dan perbarui jika hambatan atau masalah muncul.

MAN 2 Pulang Pisau mengidentifikasi beberapa hambatan dalam menanamkan karakter pada peserta didik, salah satunya adalah penggunaan gadget yang berlebihan pada anak sehingga cenderung merusak moral. Hal tersebut menyebabkan meskipun madrasah menerapkan pengajaran akhlak yang ketat, dampaknya menjadi minim jika di luar sekolah tidak ada pengawasan, ditambah lagi dengan kesibukan orang tua yang menyebabkan sulitnya komunikasi dan kerjasama antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik. Hal lainnya yang menghambat jalannya pendidikan karakter di madrasah dalam setahun terakhir adalah dikarenakan gedung madrasah yang sedang proses renovasi total, sehingga menghambat jalannya semua program yang ada.

Hambatan yang berbeda dirasakan oleh SMAN 1 Pandih Batu, meskipun sekolah menawarkan beragam pilihan ekstrakurikuler, namun padatnya kegiatan peserta didik di kegiatan lain seperti pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menyebabkan peserta didik tidak bisa dilibatkan terlalu banyak di kegiatan

ekstrakurikuler, sehingga sekolah harus mampu mengatur jadwal kegiatan agar semua kegiatan bisa terlaksana secara efektif dan efisien. Selain itu, sulitnya menyamakan persepsi di antara semua pihak yang terlibat, termasuk guru, peserta didik dan orang tua, juga menjadi salah satu hambatan dalam upaya untuk mengembangkan pendidikan karakter di SMAN 1 Pandih Batu.

Keragaman pandangan pada masing-masing pihak yang memiliki persepsi yang berbeda menjadi tantangan tersendiri bagi SMAN 1 Pandih Batu dalam mencapai kesepakatan atau visi yang sama. Hal yang sama juga disampaikan oleh Aisyah dalam bukunya bahwa tingkat pemahaman yang beragam juga menjadi salah satu hambatan yang tak terhindarkan.¹⁷⁴ Akibatnya, meskipun terdapat keinginan kuat untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang baik, proses implementasinya sering terhambat oleh perbedaan persepsi dan pendekatan yang tidak selaras, yang pada akhirnya dapat mengurangi efektivitas program pendidikan karakter itu sendiri.

Berdasarkan data yang ditemukan penulis melalui wawancara, teridentifikasi hambatan yang berbeda antara MAN 2 Pulang Pisau dan SMAN 1 Pandih Batu. Namun meskipun demikian, keduanya terus melakukan perbaikan dan selalu merencanakan langkah terbaik dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Sehingga semua program dan kegiatan pendidikan karakter berbasis *living values education* dapat terlaksana dengan maksimal dan sesuai harapan masing-masing sekolah.

¹⁷⁴Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), h. 4.

Proses perencanaan pendidikan karakter di MAN 2 Pulang Pisau dan SMAN 1 Pandih Batu selalu dilakukan melalui forum rapat dan musyawarah, hal ini menunjukkan pentingnya kolaborasi dan partisipasi seluruh pihak dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi rencana dan hambatan yang mungkin muncul. Rapat-rapat yang diadakan secara rutin, baik bulanan maupun semesteran, memungkinkan sekolah untuk merencanakan nilai-nilai apa yang ingin diterapkan, merencanakan strategi apa yang akan digunakan, dan mengidentifikasi serta mencari solusi terkait hambatan yang terjadi selama pelaksanaan pendidikan karakter berbasis *living values education*.

Melalui rapat dan musyawarah, MAN 2 Pulang Pisau dan SMAN 1 Pandih Batu tidak hanya mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai yang telah direncanakan bisa diterapkan secara konsisten dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan perencanaan matang, pendidikan karakter berbasis *living values education* dapat diimplementasikan dengan baik, sesuai dengan prinsip Living Values Education itu sendiri yaitu untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter moral dan emosional peserta didik.

2. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis *Living Values Education* (LVE) pada MA dan SMA di Kabupaten Pulang Pisau.

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan menjadi tempat pembentukan karakter generasi muda. Untuk itu, sekolah perlu menawarkan model pendidikan karakter yang efektif untuk pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, perlu dikembangkan model pendidikan karakter yang memenuhi karakteristik berikut: *pertama*, pendidikan karakter berbasis nilai kehidupan (*living values*)

sehingga mudah diinternalisasi dan diimplementasikan; *kedua*, pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, karena masing-masing sekolah memiliki keunikan dalam *character building*; *ketiga*, pendidikan karakter yang melibatkan aspek *knowing the good, desiring the good/loving the good*, dan *acting the good*; dan *keempat*, pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di sekolah, meliputi kegiatan pembelajaran, pembiasaan/habituasi, dan kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan pemikiran tersebut maka perlu dikembangkan model *living values education* dalam budaya sekolah.¹⁷⁵

Diane G. Tillman menyebutkan “*The approach is non-prescriptive and allows materials and strategies to be introduced according to the circumstances and interests of the users and the needs of students*”.¹⁷⁶ *Living Values Education (LVE)* merupakan sebuah pendekatan pendidikan yang dapat diintegrasikan ke dalam program pembelajaran melalui berbagai bentuk yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks sekolah atau lembaga pendidikan tertentu. Proses ini melibatkan integrasi nilai-nilai universal seperti kedamaian, cinta, penghargaan, tanggung jawab, kebahagiaan, kerjasama, kejujuran, kerendahan hati, toleransi, kesederhanaan, kebebasan, dan persatuan kedalam kurikulum dan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya baik secara formal maupun non-formal.¹⁷⁷

Living Values Education (LVE) diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan melalui empat pilar pendidikan karakter di sekolah sebagaimana tertuang dalam

¹⁷⁵Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, ..., h. 34.

¹⁷⁶Diane G Tillman, *Living Values Activities for Yaoung Adults*, ..., h. 11.

¹⁷⁷Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, ..., h. 42.

Desain Induk Pendidikan Karakter dalam kajian Kementerian Pendidikan Nasional, yaitu (1) kegiatan belajar mengajar di kelas, (2) kegiatan keseharian di sekolah (habitulasi/pembiasaan), (3) kegiatan ekstrakurikuler, dan (4) menjalin kerja sama dengan keluarga dan masyarakat. Pendekatan yang fleksibel ini memungkinkan setiap sekolah atau lembaga pendidikan untuk mengadaptasi dan mengimplementasikan *living values education* sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lingkup mereka, sehingga model pendidikan karakter ini diharapkan dapat efektif dilaksanakan karena berbasis pada budaya masing-masing sekolah.¹⁷⁸

Living Values Education (LVE) selain diintegrasikan melalui pembelajaran di kelas, habituasi, ekstrakurikuler, kerjasama orang tua dan masyarakat, juga bisa diintegrasikan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka dan melalui pelayanan bimbingan dan konseling sebagai upaya sekolah untuk pembentukan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Dengan demikian, konsep *living values education* bisa tersampaikan melalui semua aspek kegiatan sekolah.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah juga tidak terlepas dari pengawasan kepala sekolah yang memiliki peran penting dalam proses manajemen pendidikan karakter di sekolah. Kepala sekolah aktif berperan dalam pengawasan melalui observasi dan monitoring rutin selama pelaksanaan berbagai kegiatan di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan arahan serta melakukan evaluasi setiap setelah kegiatan selesai. Hal ini dilakukan kepala sekolah untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan.

¹⁷⁸Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, ..., h. 35.

Hanya saja dalam penelitian ini peneliti tidak menemukan data lengkap berupa dokumentasi foto catatan/laporan atau rekap data terkait bagaimana proses pengawasan pendidikan karakter di jalankan.

Implementasi pendidikan karakter di MAN 2 Pulang Pisau dan SMAN 1 Pandih Batu digambarkan dalam pembahasan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Living Values Education (LVE) dapat diintegrasikan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, kreatif, reflektif dan kaya dengan nilai, sehingga lebih bermakna untuk kehidupan peserta didik. Kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai kehidupan dan prinsip-prinsip *living values education* dilaksanakan dengan tetap memperhatikan tuntutan materi dan metode dalam kurikulum yang berlaku.¹⁷⁹ *Living Values Education (LVE)* memiliki cakupan yang cukup luas untuk mendorong berkembangnya kemampuan afektif dan kognitif peserta didik. Dalam penerapannya *living values education* mendorong penggunaan lagu, cerita, diskusi, permainan, latihan imajinasi dan konsentrasi.¹⁸⁰

Pendidikan karakter di sekolah tidak terbatas pada satu mata pelajaran khusus, tetapi disampaikan secara menyeluruh melalui semua mata pelajaran. Dengan demikian, setiap guru memiliki tanggung jawab yang sama dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Selain itu, guru juga harus terampil

¹⁷⁹Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, ..., h. 61.

¹⁸⁰Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, ..., h. 54.

dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pelajaran yang di ajarkan. Pendidik juga perlu memberikan contoh nilai-nilai karakter yang relevan dengan kehidupan dan sesuai dengan usia perkembangan peserta didik.¹⁸¹

Prinsip-prinsip *living values education* diintegrasikan di dalam seluruh komponen pembelajaran yang meliputi materi, metode, media, dan sumber pembelajaran. Dalam materi pelajaran, peserta didik mengidentifikasi, menggali, mengklarifikasi, menganalisis, menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai kehidupan dalam kegiatan sehari-hari.¹⁸² Integrasi dalam metode pembelajaran peserta didik dapat menganalisis gambar, foto, ilustrasi, cerita dan analisis film serta dengan *games* atau permainan.¹⁸³ Kemudian integrasi dalam media dan sumber pembelajaran yaitu dengan penggunaan beragam media dan sumber, baik bacaan maupun bukan bacaan yang kaya dengan nilai-nilai kehidupan dan memotivasi peserta didik untuk berpikir, bersikap, dan berbuat, misalnya surat kabar, cerita pendek, novel, puisi, lagu, gambar, foto, komik, kaligrafi, poster, film, dan video motivasi.¹⁸⁴

MAN 2 Pulang Pisau semua guru dihimbau oleh Kepala Madrasah untuk selalu menyisipkan nilai-nilai karakter disetiap aspek pembelajaran. Di kelas, nilai karakter berbasis *living values education* disampaikan oleh guru tidak hanya melalui materi namun juga dengan berbagai metode yang diterapkan, seperti

¹⁸¹Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep, ...*, h. 3.

¹⁸²Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter, ...*, h. 73.

¹⁸³Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter, ...*, h. 77.

¹⁸⁴Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter, ...*, h. 87.

bercerita, pemberian motivasi dan gambaran positif kehidupan. Dengan demikian nilai karakter selalu disampaikan di setiap mata pelajaran, tidak terkhusus pelajaran agama saja. MAN 2 Pulang Pisau juga merancang satu mata pelajaran khusus untuk penguatan agama yaitu melalui Muatan Lokal (Mulok). Di muatan lokal dikhususkan pada pendalaman materi keagamaan seperti praktek penyelenggaraan jenazah, dan praktek bacaan dan tata cara shalat. Kepala sekolah juga menghimbau agar guru selalu mencerminkan teladan yang baik untuk di contoh peserta didiknya. Dengan demikian tugas menanamkan nilai karakter bukan hanya tugas satu atau dua orang saja, melainkan menjadi tanggung jawab semua pihak sekolah.

SMAN 1 Pandih Batu juga menerapkan pendidikan karakter di setiap proses belajar mengajar di kelas melalui wejangan guru-guru di setiap pembelajaran. Selain itu, SMAN 1 Pandih Batu menerapkan kegiatan literasi yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Rabu. Literasi merupakan salah satu upaya sekolah dalam penggunaan rapor baru pendidikan khusus pada kurikulum merdeka yang mengejar ketercapaian literasi dan numerasi. Melalui literasi, nilai karakter yang ditanamkan dapat beragam tergantung pada materi dan pendekatan yang di gunakan. Dalam proses pelaksanaannya di SMAN 1 Pandih Batu setiap hari Selasa khusus literasi umum meliputi membaca informasi-informasi positif, soal-soal cerita, dan ada presentasi materi terkait sosial, budaya dan sebagainya. Sedangkan hari Rabu khusus literasi agama, seperti mengaji dan membaca sejarah-sejarah agama. Materi literasi terlebih dahulu telah disiapkan oleh satgas keliterasian sekolah. Literasi dilaksanakan 15 menit sebelum jam pelajaran, yang pelaksanaannya di tanggungjawab oleh guru yang mengajar pada jam pertama. Bentuk laporan

kegiatan adalah dengan mengirimkan rekaman kegiatan kepada wali kelas masing-masing. Melalui literasi ini sekolah mengajarkan peserta didiknya untuk disiplin, cinta membaca, menanamkan nilai-nilai religius dan memahami berbagai aspek kehidupan serta memperluas wawasan.

Living Values Education (LVE) menekankan pada pentingnya nilai-nilai kehidupan. Integrasi pendidikan karakter berbasis *living values education* yang dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak menjadi bagian terpisah dari kurikulum pembelajaran, namun terjalin erat dalam setiap aspek pembelajaran dan aktivitas lainnya.

b. Habitiasi atau Pembiasaan di Madrasah/Sekolah

Living Values Education (LVE) adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai universal ke dalam keseharian peserta didik. Dalam lingkup pendidikan di sekolah, *living values education* dapat diterapkan melalui habitiasi atau pembiasaan-pembiasaan di sekolah dengan melibatkan peserta didik di kegiatan yang sarat akan nilai-nilai karakter, tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli, baik terhadap sesama manusia maupun lingkungan sekitar mereka.

Peserta didik harus mendapatkan kesempatan yang cukup untuk melakukan pembiasaan (habitiasi) terhadap nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah. Agar proses habitiasi berjalan dengan baik, maka dibutuhkan lingkungan pendidikan yang kondusif, yang menciptakan suasana mendukung agar peserta didik bisa menyesuaikan perilakunya dengan nilai-nilai karakter yang ditetapkan melalui

peraturan dan tata tertib sekolah. Melalui proses habituasi ini, diharapkan dapat menanamkan kesan yang mandalam bagi peserta didik, sehingga nilai-nilai karakter dapat menjadi dasar bagi cara berpikir, cara bertindak, dan cara berbicara peserta didik.¹⁸⁵

Karakter peserta didik hendaknya dibiasakan melalui serangkaian kegiatan di sekolah yang dilaksanakan secara rutin. Sekolah secara otonom dapat mengembangkan kegiatan habituasi sesuai dengan visi, misi, tujuan, komitmen dan tata tertib sekolah.¹⁸⁶ Nilai-nilai karakter dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dan semua sivitas akademika sekolah, baik dituangkan dalam aturan tertulis, maupun tidak tertulis, sehingga menjadi sebuah budaya sekolah.¹⁸⁷ Pengaruh budaya sekolah cukup besar terhadap keberhasilan dan kualitas lulusan sekolah.¹⁸⁸

Kementerian Pendidikan Nasional mengidentifikasi lima nilai karakter utama yang perlu ditanamkan kepada peserta didik dan harus menjadi proses habituasi, yaitu membiasakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah sehingga dapat membentuk karakter peserta didik. Kelima nilai utama tersebut diantaranya:¹⁸⁹ (1) nilai-nilai perilaku terhadap Tuhan, nilai-nilai ini dapat ditanamkan melalui kegiatan berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan ibadah bersama-sama, mengaji atau mempelajari agama masing-

¹⁸⁵Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep, ...*, h. 4.

¹⁸⁶Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter, ...*, h. 99.

¹⁸⁷Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter, ...*, h. 107.

¹⁸⁸Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter, ...*, h. 99.

¹⁸⁹ Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter, ...*, h. 103-104.

masing di luar jam pelajaran agama, dan merayakan hari-hari besar agama, yang semuanya dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk melaksanakan ajaran agamanya masing-masing; (2) nilai-nilai perilaku terhadap diri sendiri, hal ini ditanamkan melalui pembiasaan berpenampilan bersih dan rapi, berperilaku tertib, mengerjakan tugas secara mandiri, dan mengembangkan potensi diri; (3) nilai-nilai perilaku terhadap sesama, hal ini dapat ditanamkan melalui pembiasaan mengucapkan permisi/salam ketika hendak masuk atau meninggalkan ruangan, mendoakan/membantu teman atau guru yang sedang sakit/terkena musibah, bekerja sama dalam tugas kelompok, menghormati yang lebih tua dan menghormati pendapat orang lain; (4) nilai-nilai perilaku terhadap lingkungan, hal ini ditanamkan melalui pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan tugas piket kebersihan, memelihara kebun sekolah, serta kesadaran memelihara kebersihan lingkungan; (5) nilai-nilai kebangsaan, nilai ini dapat ditanamkan melalui kebiasaan mengikuti/melaksanakan upacara bendera, menghormati simbol-simbol kebangsaan, mengikuti peringatan hari-hari besar nasional, dan menampilkan sikap cinta Tanah Air.

MAN 2 Pulang Pisau dan SMAN 1 Pandih Batu mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan karakter berbasis *living values education* ke dalam budaya sekolah masing-masing. Budaya madrasah di MAN 2 Pulang Pisau misalnya, sejalan dengan prinsip-prinsip *living values education* yang menekankan pentingnya pengembangan nilai-nilai positif seperti pembiasaan membaca surah-surah pendek sebelum pembelajaran mengajarkan pentingnya spiritualitas dan disiplin, selalu mengadakan kegiatan di setiap peringatan hari-hari besar Islam,

pelaksanaan upacara dan peringatan hari-hari besar nasional untuk memperkuat rasa kebangsaan dan menghargai sejarah, peserta didik juga sering dikerahkan untuk open donasi jika ada musibah atau bencana alam sebagai bentuk penanaman nilai kepedulian terhadap sesama. MAN 2 Pulang Pisau juga sangat menekankan pada peserta didik untuk disiplin, kerapian dan taat peraturan, selain itu madrasah juga melakukan pembiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan madrasah.

SMAN 1 Pandih Batu dengan budaya sekolahnya menerapkan budaya disiplin yang ketat dengan menugaskan guru piket setiap hari untuk mengawasi peserta didik terkait kelengkapan atribut dan kedisiplinan waktu. SMAN 1 Pandih Batu juga melaksanakan kegiatan kamis bersih sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan untuk menjaga kesehatan jasmani guru dan peserta didik melakukan senam pagi rutin setiap hari jum'at. Kegiatan lainnya yaitu kegiatan upacara dan peringatan hari-hari besar yang rutin dilaksanakan. Dalam hal kepedulian kepada sesama sekolah juga sering mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan open donasi dan sumbangan jika ada teman, keluarga atau masyarakat yang dalam musibah. Salah satu upaya sekolah dalam menyampaikan pesan moral, karakter, dan cinta lingkungan kepada peserta didiknya adalah melalui poster-poster yang dipajang di seluruh bagian sekolah yang semuanya juga bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan penelusuran penulis, baik itu MAN 2 Pulang Pisau atau pun SMAN 1 Pandih Batu keduanya telah menerapkan pembiasaan/habituasi yang sesuai dengan keadaan lingkungan dan budaya masing-masing sekolah. Melalui pembiasaan-pembiasaan sekolah yang demikian, karakter peserta didik diperkuat

dengan penerapan nilai-nilai sosial, keagamaan, kebangsaan dan lingkungan yang sangat relevan dengan konsep *living values education*.

c. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah untuk mengimplementasikan dan mempraktikkan nilai-nilai karakter, sejalan dengan prinsip *living values education* yang menekankan pengajaran dan penanaman nilai-nilai positif melalui pengalaman langsung. Prinsip-prinsip *living values education* diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga kaya dengan penanaman nilai-nilai karakter. *Living Values Education (LVE)* dalam ekstrakurikuler meliputi serangkaian kegiatan (1) refleksi internal; (2) penerimaan informasi; (3) eksplorasi nilai-nilai dalam kehidupan nyata; (4) diskusi dan eksplorasi ide/gagasan; (5) ekspresi kreatif melalui seni; (6) pengembangan keterampilan umum, personal, sosial, emosional dan komunikasi interpersonal; (7) kontribusi pada masyarakat, lingkungan dan dunia; dan (8) mengintegrasikan nilai-nilai dalam kehidupan nyata.¹⁹⁰

Tillman menegaskan bahwa *living values education* memiliki cakupan kegiatan yang cukup luas untuk mendorong perkembangan kemampuan afektif dan kognitif. *Living Values Education (LVE)* mendorong kegiatan artistik seperti seni tari, drama, menyanyi dan mendongeng. *Living Values Education (LVE)* juga mendorong penggunaan lagu, cerita, dan kegiatan yang berasal dari kebudayaan setempat.¹⁹¹ Dengan demikian, pendekatan *living values education* ini dapat

¹⁹⁰Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, ..., h. 146.

¹⁹¹Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, ..., h. 54.

diimplementasikan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

Beragam kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Pulang Pisau diantaranya tari, habsyi, *drumband*, hadrah, kaligrafi, tilawah, pramuka, mukhadarah, dan silat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai seperti disiplin, kerjasama, kreativitas, dan menghargai keberagaman. Pengarahan dan penyampaian dari pelatih setiap selesai kegiatan juga menjadi bentuk penguatan karakter yang diterapkan oleh Madrasah. Tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut ialah untuk memperkaya pengalaman dan membentuk karakter peserta didik, sesuai dengan prinsip-prinsip *living values education* yang mendorong pengembangan sosial dan emosional peserta didik.

Sementara itu, SMAN 1 Pandih Batu juga menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu *english club*, pramuka, paskibra, olah raga, seni tari, seni musik, komputer, rebana, dan PMR. Ekstrakurikuler tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis peserta didik tetapi juga untuk mengembangkan karakter mereka. Dalam konteks *living values education*, kegiatan-kegiatan ini memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai positif bagi pembentukan karakter. Misalnya, melalui *english club*, peserta didik belajar berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim, sementara Pramuka dan Paskibra menekankan pada disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Olah raga mengajarkan sportivitas dan kerja sama, sedangkan kegiatan seni seperti tari dan musik mendorong ekspresi diri, rasa percaya diri dan kerjasama tim. Komputer dan

Rebana mengembangkan kemandirian dan kreativitas, sementara PMR menumbuhkan rasa empati dan kesadaran sosial.

Living Values Education (LVE) adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pengembangan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui partisipasi aktif peserta didik dalam berbagai ekstrakurikuler, peserta didik tidak hanya dapat mengembangkan keterampilannya tetapi juga mendapat binaan karakter yang kuat. Dengan demikian, ekstrakurikuler ini tidak hanya melengkapi pendidikan akademis tetapi juga memperkaya perkembangan pribadi peserta didik.

d. Kerjasama dengan Keluarga dan Masyarakat

Pembentukan karakter adalah upaya bersama yang melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua, sekolah, lingkungan sekitar sekolah, dan masyarakat luas. Kolaborasi, hubungan yang harmonis, dan kesinambungan di antara semua pihak tersebut memainkan peran penting dalam membentuk karakter individu. Dengan kata lain, tanpa partisipasi dari berbagai pihak, pendidikan karakter akan berjalan dengan kesulitan, lambat, lemah, dan bahkan berisiko gagal.¹⁹²

Pembentukan karakter tidak hanya bisa dicapai melalui kurikulum di sekolah, tetapi juga melalui kerjasama pihak sekolah dengan eksternal, terutama orang tua peserta didik. Nilai-nilai seperti rasa hormat, tanggung jawab, dan kejujuran diajarkan tidak hanya di dalam kelas tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui dukungan dan partisipasi orang tua dalam proses pendidikan. Dengan melibatkan orang tua, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi peserta didik untuk menginternalisasi dan mempraktikkan

¹⁹²Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep, ...*, h. 28.

nilai-nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pendidikan formal dan pengasuhan di rumah adalah kunci dalam membentuk karakter.

Sekolah dapat mengadakan berbagai kegiatan yang melibatkan orang tua, seperti mengadakan kegiatan sosial bersama orang tua atau melakukan pertemuan orang tua untuk membahas nilai-nilai karakter yang akan di tanamkan di sekolah dan bagaimana orang tua dapat mendukung perkembangan karakter anak di rumah.¹⁹³ Melalui kegiatan-kegiatan demikian akan menjadikan orang tua lebih terlibat dalam kegiatan sekolah dan memahami nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik. Mensinergikan pola asuh orang tua dan sekolah dalam pendidikan karakter peserta didik merupakan salah satu bentuk kerjasama dalam membimbing dan membina peserta didik, baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di rumah. Masing-masing pihak mempunyai peran yang saling mendukung untuk menunjang keberhasilan dari setiap program yang dikembangkan oleh pihak sekolah.¹⁹⁴ Selain itu kerjasama dengan pihak eksternal lain seperti dari kepolisian, puskesmas atau dari masyarakat sekitar juga penting untuk melibatkan mereka dalam kegiatan yang mendukung pengembangan karakter.

MAN 2 Pulang Pisau dan SMAN 1 Pandih Batu melibatkan pihak eksternal seperti orang tua peserta didik, kepolisian, dan tenaga kesehatan dari puskesmas dalam upaya pengembangan karakter peserta didiknya. Kerjasama antara sekolah dan kepolisian yaitu dalam mengedukasi peserta didik tentang pentingnya menjaga

¹⁹³Rezki Akbar Norrahan, *Manajemen Pendidikan Karakter, ...*, h. 88.

¹⁹⁴I Wayan Darna, *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siapa?: Pentingnya Sinergi Rumah, Sekolah dan Masyarakat Demi Membentuk Karakter Siswa* (Bandung: Nilacakra, 2023), h. 115.

ketertiban lalu lintas, mencegah penyalahgunaan narkoba, dan edukasi tentang pergaulan bebas. Selain itu, sekolah juga ada sosialisasi tentang kesehatan dari Puskesmas tentang menjaga kebersihan diri, pencegahan stunting, serta pemberian obat-obatan dan vitamin.

Dalam konteks kerjasama sekolah dengan orang tua peserta didik, MAN 2 Pulang Pisau memiliki keterbatasan dikarenakan orang tua peserta didik yang banyak berkesibukan, sehingga pihak madrasah sulit untuk mengatur jadwal pertemuan, meski telah diundang dalam berbagai acara, termasuk acara kelulusan dan kenaikan kelas. Namun demikian, madrasah tetap dan selalu melibatkan orang tua dalam hal mendisiplinkan peserta didik, terutama jika ada peserta didik yang bermasalah, maka madrasah selalu mengkomunikasikan hal tersebut kepada pihak keluarga atau orang tua.

Berbeda dengan MAN 2 Pulang Pisau, SMAN 1 Pandih Batu selalu melakukan rapat rutin dengan orang tua peserta didik. Baik dalam hal akademis maupun non akademis. Pertemuan dengan orang tua peserta didik terstruktur yaitu di setiap tahun ketika kenaikan kelas, ketika kelulusan dan ketika masa penerimaan peserta didik baru atau ketika MPLS. Dalam pertemuan dengan orang tua, sekolah mengkomunikasikan tentang kurikulum dan ketersediaan dana yang mereka sepakati, kemudian rapat juga dilaksanakan untuk penentuan jurusan yang akan dipilih peserta didik, dan yang paling utama adalah pertemuan dengan orang tua untuk membahas perkembangan karakter peserta didik termasuk dalam hal menangani sikap dan perilaku peserta didik.

e. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Program penguatan pendidikan karakter dilanjutkan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka. Pada tanggal 10 Februari 2022 terbit Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, yang di dalamnya menetapkan Kurikulum Merdeka.¹⁹⁵ Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi, yaitu beriman; bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; berkebinnekaan global; mandiri; bergotong royong; bernalar kritis; dan kreatif. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini menggantikan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013.¹⁹⁶

Pendidikan karakter pada P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik, seperti gotong royong, kemandirian, kebinnekaan global, bernalar kritis, dan kreatifitas. Melalui berbagai proyek dan kegiatan yang terintegrasi dalam kurikulum, P5 mendorong peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan. P5 memiliki kesamaan dengan prinsip-prinsip dalam *living values education* yaitu dalam upaya untuk membentuk karakter peserta didik yang baik, melalui pendekatan yang holistik dan berpusat pada nilai-nilai universal.

Sejauh informasi yang didapat oleh penulis, kedua sekolah yaitu MAN 2 Pulang Pisau dan SMAN 1 Pandih Batu dalam penanaman karakter peserta didik

¹⁹⁵Yadi Ruyadi, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal, ...*, h. 26.

¹⁹⁶Hilda Ainissyifa dkk., *Manajemen Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah* (Semarang: Cahaya Smart Nusantara, 2023), h. 35.

sekolah aktif di kegiatan P5. Karena kedua lembaga pendidikan tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka maka pendidikan karakter peserta didik tertuang dalam kegiatan P5. Melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), peserta didik aktif terlibat dalam beragam kegiatan dan proyek yang mendukung pengembangan karakter. Keterlibatan penuh setiap peserta didik dalam proyek menjadi penilaian utama, terkait aspek sikap, pengetahuan, keterampilan, gotong royong, mandiri, kerjasama, saling menghargai dan saling menghormati. Eksplorasi P5 menampilkan hasil karya bisa berupa produk barang atau keterampilan seni.

f. Pendampingan dan Konseling

Dalam lingkup pendidikan karakter, bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar menjadi pribadi yang positif dan mampu untuk mengendalikan dirinya, pendidikannya dan kehidupannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pada hakikatnya, peranan bimbingan dan konseling adalah melakukan pendampingan kepada peserta didik dalam hal pengembangan akademis, pengenalan diri sendiri, serta peluang dan perencanaan masa depan. Selain itu, bimbingan dan konseling juga berperan dalam membantu peserta didik untuk menentukan cita-cita dan tujuan hidup, membantu mengatasi masalah pribadi seperti kesulitan belajar dan menguasai materi, serta masalah hubungan dengan orang lain, atau bahkan masalah dengan keluarga.¹⁹⁷

¹⁹⁷Aditya Lupi Tania, *Usaha Pemberian Layanan yang Optimal Guru BK pada Masa Pandemi Covid-19 (Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan dan Konseling)* (Yogyakarta: UAD ress, 2021), h. 188.

Pendampingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik mengatasi masalah pribadi, meningkatkan kesejahteraan mental, dan membangun keterampilan emosional. Sejauh penelusuran penulis, MAN 2 Pulang Pisau dan SMAN 1 Pandih Batu memiliki sistem yang berbeda dalam hal pendampingan dan konseling untuk peserta didiknya. Jika MAN 2 Pulang Pisau dalam pendampingan peserta didiknya hanya melalui wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, maka berbeda dengan SMAN 1 Pandih Batu yang memang menyediakan layanan bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikannya.

SMAN 1 Pandih Batu menyediakan layanan pendampingan dan konseling melalui peran guru BP. Namun, dalam prinsip kurikulum merdeka, terkait peserta didik bukanlah hanya tanggung jawab guru BP saja, melainkan setiap guru di sekolah harus terlibat dalam proses konseling dan *coaching*. Sehingga ketika ada masalah, peserta didik tidak hanya mengandalkan guru BP, tetapi juga guru-guru lainnya di sekolah. Selain konseling, di SMAN 1 Pandih Batu juga menerapkan sistem *coaching*. Sehingga pendekatan tidak hanya terfokus pada peserta didik yang bermasalah. Tetapi juga pada peserta didik yang memiliki tujuan namun kebingungan tentang cara mencapainya. Jadi guru harus memahami dan membantu peserta didik dalam menangani permasalahannya termasuk masalah pribadi sekalipun, guru mengajak berbicara dan bercerita terkait permasalahan dan hambatan yang mereka hadapi untuk kemudian dicari solusinya bersama-sama.

Dengan demikian, konseling dan *coaching* yang diterapkan di SMAN 1 Pandih Batu ini tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat dan bermoral, sejalan dengan prinsip

pada *living values education* yang menekankan nilai-nilai seperti empati, saling menghargai, dan dukungan emosional. Hal tersebut tergambarkan melalui peran guru dan seluruh pihak sekolah ketika menerapkan sistem konseling dan *coaching* pada peserta didiknya, yang dengan itu peserta didik akan merasa aman sehingga terciptanya lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter peserta didik.

Bimbingan tidak hanya mengenai pemberian hukuman terhadap peserta didik yang bermasalah, namun juga memberikan pujian bagi anak yang berprestasi. Dengan demikian, peran Bimbingan dan Konseling di sekolah dapat dijadikan tempat yang dirasa aman oleh setiap peserta didik dalam membuka dirinya tanpa perlu takut akan pribadinya. Oleh karena itu, Bimbingan dan Konseling menjadi suatu wadah yang diberikan sekolah kepada peserta didik untuk mengadukan setiap persoalan yang dihadapinya untuk kemudian dibantu menemukan jalan keluar dari permasalahan dan membantu untuk menyusun rencana masa depannya.¹⁹⁸

3. Evaluasi Pendidikan Karakter Berbasis *Living Values Education* (LVE) pada MA dan SMA di Kabupaten Pulang Pisau

Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam suatu kebijakan, melalui evaluasi sebuah kebijakan yang telah dilaksanakan akan dapat dilihat tingkat keberhasilan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹⁹ Evaluasi pendidikan karakter perlu dilakukan untuk melihat apakah tujuan yang ditetapkan

¹⁹⁸ Aditya Lupi Tania, *Usaha Pemberian Layanan, ...*, h. 189.

¹⁹⁹ Purwanto, *Pendidikan Karakter di Sekolah Teori, ...*, h. 141.

tercapai atau tidak sehingga dapat dilakukan perbaikan jika ditemukan permasalahan dalam pelaksanaannya.²⁰⁰

Evaluasi pendidikan karakter bisa mengarah kepada prosesnya dan bisa pula mengarah pada hasilnya. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah target yang telah ditetapkan oleh sekolah sudah terlaksana sesuai harapan atau belum. Evaluasi pendidikan berarti kegiatan pengevaluasian kegiatan pelaksanaan pendidikan, penilaian kegiatan, mengukur sejauh mana program yang dilakukan, kemudian kegiatan untuk mengetahui hasil bisa dilakukan dengan tes atau nontes.²⁰¹ Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian dan kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai melalui kegiatan atau program secara berkala.²⁰²

Secara rinci tujuan pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter yaitu: (1) melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung terkait keterlaksanaan program pendidikan karakter; (2) melihat kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada untuk selanjutnya mencari solusi yang komprehensif agar program pendidikan karakter tercapai; (3) mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter ke depan; (4) memberikan masukan kepada pihak yang memerlukan untuk bahan

²⁰⁰ Purwanto, *Pendidikan Karakter di Sekolah Teori, ...*, h. 140.

²⁰¹ Didi Susanto dan Nurmiati, *Strategi Pembelajaran Karakter* (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2023), h. 73.

²⁰² Didi Susanto dan Nurmiati, *Strategi Pembelajaran, ...*, h. 74.

pembinaan dan peningkatan kualitas program pembentukan karakter; (5) mengetahui tingkat keberhasilan implementasi program pendidikan karakter.²⁰³

Evaluasi pendidikan karakter di MAN 2 Pulang Pisau di lakukan langsung oleh kepala Madrasah melalui observasi dan pengamatan sehari-hari terkait seluruh kegiatan dan program di madrasah, termasuk karakter, akhlak dan perilaku setiap peserta didik. Kepala madrasah sering melakukan observasi secara diam-diam sehingga data yang ditemukan dilapangan adalah data riil. Artinya observasi yang dilakukan oleh kepala madrasah tanpa pemberitahuan sebelumnya ini akan mendapati keadaan lapangan yang sebenarnya, tidak ada yang dibuat-buat. Hasil observasi dan pengamatan tersebut oleh kepala madrasah akan disampaikan di forum rapat bulanan dan semester. Melalui rapat itulah proses evaluasi secara keseluruhan dilakukan. Baik dalam hal pembelajaran, ekstrakurikuler serta perkembangan kemampuan akademis dan non akademis peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah baik itu melalui observasi kepala sekolah maupun melalui rapat akhir semester dan akhir tahun telah dilaksanakan dengan baik, hanya saja karena keterbatasan penelitian, peneliti tidak menemukan data berupa catatan lengkap atau data lengkap terkait hasil rapat evaluasi tersebut.

SMAN 1 Pandih Batu rapat evaluasi pendidikan karakter dilakukan setiap bulan dan rapat per semester. Namun proses evaluasi di SMAN 1 Pandih Batu selain obervasi langsung dari kepala sekolah, melainkan juga melalui laporan rutin setiap guru dan wali kelas. Jadi sistemnya itu semua perkembangan dan keadaan peserta

²⁰³Didi Susanto dan Nurmiati, *Strategi Pembelajaran, ...*, h. 75.

didik setiap bulan selalu dilaporkan oleh wali kelas dan direkap oleh Tata Usaha. Sehingga dalam forum rapat bulanan itu Tata Usaha sudah memiliki rekap laporan setiap kelas masing-masing. Di forum rapat, semua guru masing-masing menyampaikan perkembangan peserta didik ketika dikelas, ditambah dengan laporan dari wali kelas dan guru BP. Rapat ini meliputi evaluasi tentang perkembangan karakter peserta didik dan membahas keterlibatan peserta didik dalam beberapa kegiatan sekolah termasuk dalam proses pembelajaran dan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Rekap laporan rapat evaluasi karakter yang bulanan akan menjadi arsip TU dan menjadi bukti ketika rapat semester dan ketika pertemuan dengan orang tua.